



UIN SUSKA RIAU

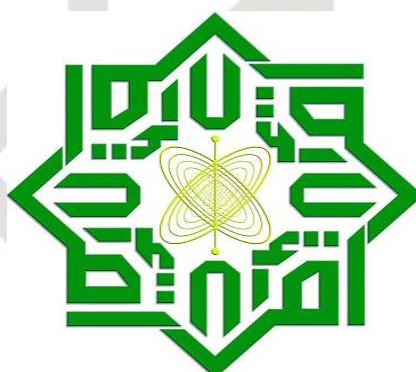
**PENDIDIKAN BERPARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI SAINS
DAN ISLAM DALAM MERESPON TANTANGAN MODERNITAS
DI SEKOLAH DASAR INTEGRASI-INTERKONEKSI (SDII)
TAMADDUNIA MULIA KABUPATEN BENGKALIS**

Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



RIKI SUTIONO
NIM: 32290416022

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447/2025



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

ma

Nama

: Riki Sutiono

Nomor Induk Mahasiswa

: 32290416022

Gelar Akademik

: Dr. (Doktor)

Judul

: Pendidikan Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Sains dan Islam Dalam Merespon Tantangan Modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis.

Tim Penguji

Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA.

Ketua/Penguji I

Dr. Djepri E. Hulawa, M.Ag.

Sekretaris/Penguji II

Prof. Muhammad Zuhdi, M.Ed., Ph.D

Penguji III/Eksternal

Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Penguji IV/Promotor

Dr. Sawaluddin, M.Pd.I

Penguji V/Co-Promotor

Prof. Dr. Amril Mansur, MA

Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 13 November 2025

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: ppsuinriau@gmail.com

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lembaran Pengesahan
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG UJIAN TERTUTUP**

Disertasi yang berjudul **“Pendidikan Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Sains dan Islam dalam Merespon Tantangan Modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis”**, yang ditulis oleh Sdr. Riki Sutiono NIM 32290416022 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji sidang Ujian Tertutup pada tanggal 03 Juni 2025 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/ Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Tanggal:

Penguji II/ Sekretaris

Dr. Alpizar, M.Si.

Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

Tanggal:

Penguji V (Co-Promotor)

Dr. Sawaluddin, M.Pd.I

Tanggal:

Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Tanggal:



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

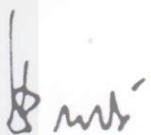
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Pendidikan Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Sains dan Islam dalam Merespon Tantangan Modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis”** yang ditulis oleh:

Nama : Riki Sutiono
NIM : 32290416022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan pada sidang Ujian Terbuka Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

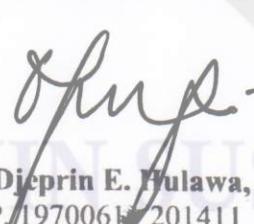
Tanggal: 08 Oktober 2025
Promotor


Prof. Dr. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

Tanggal: 08 Oktober 2025
Co. Promotor


Dr. Sawaluddin, M.Pd.I
NIDN. 2115078401

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Djepri E. Hulawa, M.Ag
NIP. 19700612 201411 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOTA DINAS
Perihal: Disertasi Saudara
Riki Sutiono

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN SUSKA Riau
di _____
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Riki Sutiono
NIM : 32290416022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Pendidikan Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Sains dan Islam dalam Merespon Tantangan Modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis",

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Ujian Terbuka Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 Juli 2025
Promotor

Prof. Dr. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001



UIN SUSKA RIAU

© **Dr. Sawaluddin, M.Pd.I**
~~DOSSEN~~ PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal: Disertasi Saudara
Riki Sutiono

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Riki Sutiono
NIM : 32290416022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Pendidikan Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Sains dan Islam dalam Merespon Tantangan Modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis”,

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Ujian Terbuka Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wa'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 Juli 2025
Co. Promotor

Dr. Sawaluddin, M.Pd.I
NIDN. 2115078401

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riki Sutiono

NIM : 32290416022

Tempat/Tanggal Lahir : Selatbaru, 04 Januari 1990

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Pendidikan Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Sains dan Islam dalam Merespon Tantangan Modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis”**, Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 Februari 2025

Penulis

Riki Sutiono
NIM. 32290416022





KATA PENGANTAR

Hak Cipta Dihindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puji syukur *Alhamdulillah*, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Disertasi dengan judul “Pendidikan Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Sains dan Islam dalam Merespon Tantangan Modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan Disertasi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis, khususnya penulis cintai dan sayangi sepanjang hayat, yaitu Ayahanda Alm. Hamid, Ibunda Tercinta Misnatun, dan Istri Tercinta Eka Lisnasari, S.Farm yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag yang telah menjalankan amanat sebagai Rektor periode 2021-2025.
2. Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag yang telah menjalankan amanat sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode 2021-2025.
3. Bapak Abdul Hadi, S.Pd., MA., Ph.D, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



4. **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
Bapak Dr. Djepri E. Hulawa, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya. Terima kasih juga kepada Bapak Dr. Namsiswawa, M.Ag yang telah menjalankan amanat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam periode 2021-2025.

5. Bu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, dan Bapak Dr. Sawaludin, M.Pd.I, selaku Promotor dan Co-Promotor yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan Disertasi ini.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika UIN Sultan Syarif Kasim Riau khususnya pada Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis selama masa studi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

7. **Ustadz Dr. Alma'arif, S.Th.I, M.Hum** selaku Pimpinan SDII Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam penulisan Disertasi ini.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin..*

Bengkalis, 26 Mei 2025

Penulis

RIKI SUTIONO
NIM. 32290416022

4. **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA-PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR GAMBAR		iv
PEDOMAN TRANSLITERASI		v
ABSTRAK		ix
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang		1
B. Permasalahan Penelitian		18
1. Identifikasi Masalah		18
2. Pembatasan Masalah		19
3. Rumusan Masalah		20
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian		20
1. Tujuan Penelitian		20
2. Manfaat Penelitian		21
D. Sistematika Penulisan		22
BAB II KERANGKA TEORI		
A. Kajian Teoretis		23
1. Konsep Pendidikan Agama Islam		23
2. Diskursus tentang Modernitas		80
3. Diskursus tentang Integrasi Keilmuan		107
4. Interkoneksi Keilmuan		126
5. Pendekatan Integratif-Interkoneksi		136
6. Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi		144
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan		155
BAB III METODE PENELITIAN		
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian		165
B. Tempat dan Waktu Penelitian		166
C. Sumber Data Penelitian		166
D. Partisipan Penelitian		167
E. Teknik Pengumpulan Data		168
F. Uji Validitas Data		172
G. Teknik Analisis Data		175
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A. Temuan Umum Penelitian		177
B. Temuan Khusus Penelitian		223
1. Paradigma Integrasi-Interkoneksi SDII Tamaddunia Mulia		223
2. Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi SDII Tamaddunia Mulia		240
3. Dampak Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi SDII Tamaddunia Mulia		269
C. Pembahasan		278
BAB V PENUTUP		
A. Kesimpulan		308
B. Saran-Saran		310

DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Diintend Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diintend Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Jaring Laba-laba Keilmuan.....	144
Gambar 2.2	Skema Single Entity	147
Gambar 2.3	Skema Isolated Entities	148
Gambar 2.4	Skema Interconnected Entities	149
Gambar 3.1	Triangulasi Data Penelitian	174
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Bengkalis	177
Gambar 4.2	Kelompok Umur	179
Gambar 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	180

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Disertasi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 nomor: 158/1987 dan nomor : 0543b/U/1987.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
بَ	Bâ“	b	Be
تَ	Tâ“	t	Te
سَ	Śâ“	ś	es (dengan titik atas)
جَ	Jîm	j	Je
هَ	Hâ“	h	Ha (dengan titik bawah)
خَ	Khâ“	kh	ka dan ha
دَ	Dâl	d	De
ڙ	ڙâl	ڙ	ze (dengan titik di atas)
رَ	Râ“	r	Er
ڙ	Zâi	z	Zet
سَ	Sîn	s	Es
ڙ	Syîn	sy	es dan ye
ڦ	ڦâd	ڦ	Es (dengan titik di bawah)
ڦ	Dâd	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ڦ	Tâ“	ڦ	Te (dengan titik di bawah)
ڙ	Zâ“	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ڦ	“Ain	“	koma terbalik di atas

ء	Gain	g	Ge
ء	Fâ‘	f	Ef
ق	Qâf	q	Qi
ك	Kâf	k	Ka
ل	Lâm	l	“el
م	Mîm	m	“em
ن	Nûn	n	“en
و	Wâw	w	W
ه	Hâ‘	h	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ء	Yâ‘	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

يَنْعَدَةُ	ditulis	<i>Muta'aqidah</i>
عَدَةُ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tâ‘ Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حَكَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
جَسِيَّةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأُونِيَّةِ	ditulis	<i>karâmah</i> <i>al-</i> <i>auliyâ'</i>
-------------------------	---------	--

3. Bila ta‘ marbûtah hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah , dan dammeh ditulis *t*

زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakâh</i> <i>al-fitâr</i>
------------------	---------	---------------------------------

D. Vokal Pendek

‘	Fathah	ditulis	A
‘	Kasrah	ditulis	I
‘	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِيَّةٌ	ditulis ditulis	Â <i>Jâhiliyyah</i>
Fathah + ya [”] mati تَلْيَةٌ	ditulis ditulis	Â <i>Tansâ</i>
Kasrah + yâ mati كَرِيَّةٌ	ditulis ditulis	Î <i>Karîm</i>
Dammah + wawu mati فَرُوضٌ	ditulis ditulis	Û <i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + yâ [”] mati يَلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wâwu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَلَّا	ditulis	A 'antum
أَعْدَتْ	ditulis	U'iddat
لَّا إِنْ سَكَرْتَيْ	ditulis	La 'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- Ella diikuti huruf *qamariyah*

أَنْقَرَا	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
أَقْيَاسٌ	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggandakan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

انسَاءُ	ditulis	As-Samâ'
انسُّ	ditulis	Asy-Syams

ABSTRAK

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Riki Sutiono (2025): Pendidikan Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Sains dan Islam dalam Merespon Tantangan Modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis

Studi ini meneliti tentang paradigma, implementasi dan dampak dari integrasi-Interkoneksi sains dan Islam dalam merespons tantangan modernitas di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pendidik dan pengelola sekolah, serta analisis dokumen kurikulum dan kebijakan sekolah. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk memahami pola penerapan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDII Tamaddunia Mulia telah mengadopsi pendekatan integrasi-interkoneksi dalam kurikulumnya dengan menghubungkan ilmu-ilmu sains dengan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap sains dan Islam secara bersamaan, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi paradigma ini, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep integrasi-interkoneksi secara mendalam, serta kesulitan dalam mengembangkan kurikulum yang sepenuhnya terintegrasi. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan berbasis integrasi-interkoneksi dapat menjadi model alternatif dalam sistem pendidikan Islam untuk menjawab tantangan modernitas tanpa harus meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Integrasi-Interkoneksi, Pendidikan Islam, Sains, Modernitas, SDII Tamaddunia Mulia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Riki Sutiono (2025): Education with an Integration-Interconnection Paradigm of Science and Islam in Responding to the Challenges of Modernity at the Integration-Interconnection Elementary School (SDII) Tamaddunia Mulia, Bengkalis Regency.

This study examines the paradigm, implementation and impact of the integration-interconnection of science and Islam in responding to the challenges of modernity at Tamaddunia Mulia Elementary School (SDII) in Bengkalis Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with educators and school managers, and analysis of curriculum documents and school policies. The analysis was done descriptively-analytically to understand the pattern of integration-interconnection application in learning. The results showed that SDII Tamaddunia Mulia has adopted the integration-interconnection approach in its curriculum by connecting the sciences with Islamic values in each subject. This approach not only improves learners' conceptual understanding of science and Islam simultaneously, but also shapes their moral and spiritual character. However, this research also found some challenges in implementing this paradigm, such as limited human resources who understand the concept of integration-interconnection deeply, as well as difficulties in developing a fully integrated curriculum. The implication of this research is that integration-interconnection-based education can be an alternative model in the Islamic education system to answer the challenges of modernity without having to abandon religious values.

Keywords: *Integration-Interconnection, Islamic Education, Science, Modernity, SDII Tamaddunia Mulia*

الملخص

ريكي سوتينو (٢٠٢٥)

بنغكايس

ال التربية بنموذج التكامل والترابط بين العلوم والإسلام في الاستجابة لتحديات الحداثة في المدرسة الابتدائية التكاملية الترابطية "مدن الدنيا موليا" بمحافظة بنغكايس

تبحث هذه الدراسة في نموذج وتطبيق وتأثير التكامل والترابط بين العلوم والإسلام في الاستجابة لتحديات الحداثة في المدرسة الابتدائية التكاملية الترابطية "مدن الدنيا موليا" بمحافظة بنغكايس استخدم هذا البحث منهج الكيفي بأسلوب دراسة الحالة. وقد تم جمع البيانات من خلال الملاحظة بالمشاركة، والمقابلات المعمقة مع المعلمين وإدارة المدرسة، بالإضافة إلى تحليل وثائق المناهج والسياسات المدرسية. وتم تحليل البيانات بأسلوب وصفي-تحليلي لفهم أنماط تطبيق التكامل والترابط في عملية التعليم. أظهرت نتائج البحث أن المدرسة قد تبنت منهج التكامل والترابط في مناهجها الدراسية عبر ربط العلوم بقيم الإسلام في كل مادة دراسية. هذا المنهج لم يعزز الفهم المفاهيمي للطلاب للعلوم والإسلام في آن واحد فحسب، بل ساهم أيضًا في تكوين شخصيتهم الأخلاقية والروحية. ومع ذلك، كشفت الدراسة أيضًا عن وجود بعض التحديات في تطبيق هذا النموذج، مثل محدودية الموارد البشرية التي تفهم مفهوم التكامل والترابط بعمق، وصعوبة تطوير منهج دراسي متكامل بشكل كامل تتمثل الآثار المترتبة على هذا البحث في أن التعليم القائم على التكامل والترابط يمكن أن يصبح غرورًا بدليلاً في نظام التعليم الإسلامي لمواجهة تحديات الحداثة دون الحاجة إلى التخلص من القيم الدينية

الكلمات المفتاحية: تكامل العلوم وازدواج المعرف، التربية الإسلامية، العلوم، الحداثة، التربية الإسلامية في التربية الإسلامية

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Menurut Anthony Giddens, kita saat ini hidup dalam dunia modern, yang tidak hanya mencakup perubahan-perubahan besar dalam hal teknologi dan ekonomi, tetapi juga mencakup transformasi dalam cara berpikir dan berinteraksi dengan dunia. Kehadiran modernitas dalam masyarakat merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan kemajuan dalam berbagai bidang, seperti sains, teknologi, dan globalisasi. Dalam pandangan Giddens, modernitas telah membentuk realitas sosial kita dalam banyak cara yang fundamental.¹ Modernitas, menurut Giddens, ditandai oleh tiga ciri utama: pertama, dislokasi waktu dan ruang, yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dan mengakses informasi dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah manusia; kedua, terjadinya rasionalisasi dan sekularisasi dalam banyak aspek kehidupan, yang mempengaruhi cara kita memahami moralitas, hukum, dan ilmu pengetahuan; dan ketiga, munculnya resiko dan ketidakpastian yang lebih besar, yang berhubungan dengan dampak dari perubahan cepat dalam teknologi dan ekonomi global.²

Dengan modernitas yang terus berkembang, Giddens berargumen bahwa masyarakat manusia kini dihadapkan pada tantangan baru, baik dalam

¹ Anthony Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration* (Cambridge: Polity Press, 1984). h. 38

² Munadhil Abdul Muqsith dan Radita Gora Tayibnapis, "Mcdonalisasi ala Ritzer dan Modernitas Juggernaut ala Gidden" dalam *Salam, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 9 No. 4 (2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal pengelolaan perubahan sosial maupun dalam memaknai ulang identitas, kebudayaan, dan nilai-nilai tradisional yang telah ada sejak lama. Modernitas, dalam pandangan Giddens, bukanlah sesuatu yang dapat dihindari atau dilawan, melainkan suatu proses yang harus dihadapi dan dikelola secara bijaksana oleh setiap individu maupun masyarakat.³ Salah satu implikasi dari pemikiran Giddens adalah bahwa dunia modern mengharuskan kita untuk terus-menerus beradaptasi dengan perubahan yang ada, sambil mempertimbangkan bagaimana kita bisa mempertahankan nilai-nilai yang mendasar dalam kehidupan kita, seperti keadilan, etika, dan solidaritas sosial. Dalam konteks ini, pendidikan dan pemahaman tentang modernitas menjadi penting, karena mereka memberi kita alat untuk menavigasi dunia yang penuh ketidakpastian ini, sambil menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian identitas budaya yang kuat.

Desakan arus modernitas menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ruang dan waktu yang mesti dilalui oleh semua umat manusia. Dalam konteks ini, modernitas bukanlah suatu pilihan yang bisa dihindari, melainkan suatu kenyataan yang harus diterima dan dihadapi. Seiring dengan perkembangan zaman, kita sebagai manusia hanya dapat menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan serta perubahan yang ditawarkan oleh modernitas tersebut. Dalam pandangan ini, modernitas tidak bisa dipandang sebagai fenomena yang terisolasi di negara-negara tertentu, melainkan sebuah gejala universal yang melintasi batas-batas geografis, budaya, dan ekonomi.

³ H. Priyono, *Anthony Giddens. Suatu Pengantar* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modernitas dengan segala dampaknya tidak hanya dapat ditemukan di negara-negara maju seperti Eropa Barat dan Amerika, yang telah lebih dulu mengalami revolusi industri dan transformasi sosial yang pesat, tetapi juga berlaku dan dialami oleh negara-negara berkembang di berbagai belahan dunia, seperti di Asia dan Afrika. Bahkan di negara-negara yang awalnya lebih tertutup atau konservatif, proses modernisasi telah mengubah cara hidup, pola pikir, dan struktur sosial yang ada. Negara-negara ini kini terlibat dalam arus perubahan yang lebih besar yang mencakup globalisasi ekonomi, kemajuan teknologi, perubahan sosial, serta pengaruh budaya yang datang dari luar.

Dengan demikian, modernitas tidak hanya terbatas pada pencapaian materi atau teknologi, tetapi juga mencakup perubahan cara pandang, sistem nilai, dan struktur sosial yang lebih kompleks. Di negara-negara maju, modernitas terlihat dalam bentuk infrastruktur yang maju, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pola hidup yang lebih individualistik. Sementara itu, di negara-negara berkembang, modernitas seringkali membawa tantangan tersendiri, karena masyarakat harus menghadapi ketegangan antara tradisi dan perubahan, antara pelestarian nilai-nilai lokal dengan tuntutan untuk mengikuti arus global yang terus berkembang. Arus modernitas ini membawa serta perubahan yang tak terelakkan, baik dari segi politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Masyarakat di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang, harus menghadapi tantangan yang timbul akibat modernitas, seperti kesenjangan sosial, dampak lingkungan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta krisis identitas yang muncul akibat perubahan budaya yang cepat.

Dalam hal ini, modernitas bukan hanya soal kemajuan dan perubahan, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat bisa menavigasi dan beradaptasi dengan realitas baru yang muncul, sambil tetap menjaga keseimbangan antara kemajuan dan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi sosial mereka.⁴

Revolusi modernitas tersebut, menggiring kita pada kuatnya kuasa teknologi informasi.⁵ Kemajuan teknologi informasi di era saat ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran internet, dengan segala kelebihannya, semakin memperkuat dinamika

⁴ Menurut Munir Mulkhan, gelombang modernitas ini muncul sebagai hasil dari revolusi ekonomi, politik, serta pemikiran filsafat yang terjadi pada era Renaisans dan Aufklärung abad ke-16. Modernitas ini berakar pada dua ideologi utama: (1) pembebasan dari otoritas agama (gereja), dan (2) penempatan fisika sebagai paradigma utama dalam kajian humaniora (kemanusiaan). Lihat Abdul Munir Mulkhan, “Spiritualitas Lingkungan dan Moral Kenabian”, dalam *Kritik Sosial, Dalam Wacana Pembangunan*. Editor. Moh. Mahfud MD Dkk. (Yogyakarta: UII-Pres1999), 315. Sedangkan menurut Akbar Ahmed, modernitas lahir bersamaan dengan munculnya kepercayaan yang sangat kuat terhadap sains sebagai landasan utama dalam memahami dunia. Kepercayaan ini menempatkan sains di puncak otoritas, menggantikan dogma-dogma tradisional yang sebelumnya mendominasi kehidupan masyarakat. Modernitas, dalam pandangan ini, tidak hanya sekadar mengagungkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikannya instrumen untuk mengendalikan alam, menciptakan inovasi, dan membangun struktur sosial yang lebih kompleks. Dengan demikian, sains menjadi simbol pergeseran paradigma dari keyakinan metafisis menuju pendekatan rasional dan empiris. Akbar Ahmed, *Posmoderisme, Bahaya dan Harapan Bagi Islam*. (Bandung: Mizan, 1996), h. 31

⁵ Istilah “teknologi” berasal dari bahasa Yunani *technologia*, yang terbentuk dari kata *technē* yang berarti kerajinan atau keahlian, dan *logia* yang berarti pengetahuan atau wacana. Definisi teknologi telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan zaman dan perspektif interdisipliner, khususnya di era postmodern. Secara umum, dari era prasejarah hingga masa postmodern, teknologi dapat diartikan sebagai proses di mana manusia mengubah alam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Contohnya meliputi alat-alat sederhana seperti *pebble* (kapak genggam dari Sumatra) dan *chopper* (kapak genggam dari zaman Paleolitikum), hingga pencapaian modern seperti reaktor nuklir dan nanoteknologi. Lihat Burhanuddin, S., dkk, *Sejarah Maritim Indonesia; Menulusuri jiwa Bahari Indonesia dalam Proses Integrasi Bangsa* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2003), 37. Sebagai proses penaklukan alam, teknologi memiliki hubungan yang erat dengan sains dan teknik (*science and engineering*). Sains bertujuan memahami cara kerja alam semesta dalam koridor keilmuan, sementara teknik berfokus pada upaya membentuk dunia ini guna memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia melalui penerapan teknologi. Dalam praktiknya, teknologi sering kali diasosiasikan dengan perkembangan komputer dan komunikasi, yang menjadi simbol utama dari kemajuan teknis di era modern ini. Hubungan sinergis antara sains, teknik, dan teknologi mencerminkan bagaimana manusia terus berinovasi untuk mengatasi batasan-batasan alam dan mempermudah kehidupannya. Lihat Moss, M. L. *Anthropology 150 - Glossary*. (Oregon: University Oregon, 1988).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan modern. Setiap hari, ratusan juta orang di seluruh dunia terhubung dengan internet, dan angka ini terus meningkat seiring waktu.⁶ Oleh karena itu, tidak mengherankan jika beberapa ahli menyebut era ini sebagai *new wave technology*, yaitu teknologi yang mampu menghubungkan individu dan kelompok. Internet menjadi salah satu media yang dianggap sebagai bagian dari *new wave technology*, berfungsi sebagai pintu gerbang yang mudah diakses menuju dunia luas konten digital, atau yang dikenal sebagai *cyberspace*.⁷

Fenomena ini, mendorong munculnya globalisasi di mana satu dengan yang lain telah melebur dalam satu dunia yang sama.⁸ Globalisasi telah mengakibatkan dunia semakin terbuka sehingga menyebabkan batas antar negara semakin kabur. Artinya, ada kesaling bertautan antara kelompok satu

⁶ Menurut data dari *Internet World Stats*, hingga 31 Desember 2011, jumlah total pengguna internet di dunia mencapai sekitar 2.267.233.742 (lebih dari 2,2 miliar orang). Secara geografis, benua Asia menempati posisi pertama dengan jumlah pengguna terbesar, yaitu 1.016.799.076 orang. Benua Eropa berada di posisi kedua dengan 500.723.686 pengguna, diikuti oleh Amerika Utara dengan 273.067.546 pengguna. Sisanya berasal dari Amerika Latin, Afrika, dan Australia. Lihat www.vibizportal.com (11 April 2012). Sementara itu, berdasarkan data Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 143 juta orang, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar 132 juta orang. Bahkan, *Statista.com* memproyeksikan bahwa pada tahun 2021, pengguna internet di Indonesia akan mencapai 144,2 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 129,2 juta pengguna memiliki akun media sosial yang aktif. Rata-rata, pengguna internet di Indonesia menghabiskan sekitar 3,5 jam per hari untuk mengakses internet melalui perangkat seluler. Thanon Aria Dewangga, "Media Sosial, Hoax, dan Runtuhnya Trust" dalam <http://setkab.go.id/media-sosial-hoax-dan-runtuhnya-trust/>

⁷ Istilah *cyberspace* pertama kali diperkenalkan oleh William Gibson pada tahun 1984 dalam novel berjudul *Neuromancer*. Dalam karya tersebut, Gibson menggambarkan *cyberspace* sebagai "pemandangan yang dihasilkan oleh komputer-komputer yang terhubung langsung ke soket-soket yang ditanamkan di otak manusia," sebagaimana dikutip oleh Antariksa. Konsep ini mencerminkan visi futuristik tentang dunia virtual yang sepenuhnya terintegrasi dengan pikiran manusia, menggambarkan bagaimana teknologi dapat menciptakan realitas alternatif yang dapat diakses melalui interaksi langsung dengan sistem digital. Lihat KUNCI, No. 2 (September, 1999). Lihat juga <http://kunci.or.id/esai/nws/02/> *cyberculture.htm*; Mark Slouka, *Ruang yang Hilang: Pandangan Humanis tentang Budaya Cyberspace yang Merisaukan*, terj. Zulfahmi Andri (Bandung: Mizan, 1999), h.14.

⁸ Elisa Puspita Ratri dan Fatma Ulfatun Najicha, "Urgensi Pancasila dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi" dalam *Jurnal Global Citizen; Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. XI, No. 1, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kelompok lainnya, antara negara satu dengan negara lain, antara satu ilmu dengan ilmu lainnya. Situasi ini, mirip dengan apa yang disebut dengan istilah “Desa Buana” (*Global Village*), sebuah istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh teoretikus komunikasi, Marshall McLuhan, pada tahun 1960-an.⁹ Dalam desa buana, setiap bangsa, masyarakat, dan individu di dunia terhubung satu sama lain dalam jaringan besar interaksi, di mana peristiwa di satu tempat dapat dengan cepat berdampak ke bagian dunia lain.

Situasi "desa" besar yang saling terhubung ini, digambarkan oleh adanya teknologi informasi yang mengalir secara instan, menghubungkan individu dari berbagai negara dan latar belakang budaya. Kemajuan teknologi ini memungkinkan berita, budaya, dan gagasan untuk tersebar lebih cepat, menciptakan hubungan yang erat antara negara-negara di dunia. Misalnya, hadirnya media sosial memungkinkan individu dari belahan dunia yang berbeda untuk berbicara, berbagi pengalaman, dan bertukar pandangan secara *real-time*. Ini berarti bahwa individu dari berbagai negara dapat mengalami kejadian global secara bersama-sama. Ketika terjadi peristiwa besar seperti bencana alam atau pemilihan pemimpin dunia, dunia bisa menyaksikannya seketika, dan banyak orang merespons dalam waktu yang sama. Media Sosial juga telah menggeser cara berkomunikasi manusia, dari komunikasi di dunia nyata menjadi komunikasi di dunia maya. Bahkan eksistensi seseorang juga diukur dengan kepemilikannya akan akun di jejaring sosial.¹⁰ Adanya jejaring

⁹ Marshall McLuhan, *Understanding Media: The Extension of Man*, (London & New York: Gingko Press, 2003), h. 23

¹⁰ Agustina Zubair, “Fenomena Facebook: Keterlibatan Teknologi Komunikasi dalam Perkembangan Komunikasi Manusia”, dalam Jurnal ASPIKOM, vol. 1:1, (Juli, 2010), h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial facebook ini sangat berdampak pada kehidupan sosial, yakni hubungan antara orang perorang tidak ada lagi jarak dan berlangsung secara terbuka.¹¹

Layaknya di sebuah “Kampung” atau desa, dunia serasa sempit, satu dengan lainnya saling menyapa dan mengenal.

Realitas tersebut, tidak saja telah menimbulkan perubahan dalam struktur kehidupan manusia di dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, begitu juga pada bidang pendidikan. Revolusi perubahan ini, didorong pula oleh adanya paradigma sekulerisme dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu semangat untuk memberikan otonomi dan independensi baru yang seluas-luasnya bagi manusia atas Tuhannya (agamanya). Hal ini, mendorong sebagian besar para ilmuan justru terjebak pada kebebasan dirinya dari Tuhan (agama). Gagasan ini, diperkuat oleh argumentasi bahwa agama secara alamiah akan mengalami kelunturan dan tidak memiliki peran penting, ketika masyarakat industri semakin maju. Mereka berusaha mengajukan konsep-konsep baru tentang realitas, tanpa memberikan ruang bagi Tuhan. Tuhan yang sakral dan cenderung spekulatif, tidak layak untuk dikaji sebagai kajian ilmiah. Justru, keberadaan Tuhan membelenggu kebebasan manusia. Tidak heran jika kemudian ada yang berteriak “Tuhan telah Mati”.¹²

¹¹ *Ibid*

¹² Gagasan tentang "kematian Tuhan" pertama kali diungkapkan oleh Friedrich Nietzsche dalam bukunya yang berjudul *Die Fröhliche Wissenschaft (The Gay Science)*, yang diterbitkan pada tahun 1882. Konsep ini mencerminkan kritik Nietzsche terhadap runtuhnya otoritas agama tradisional dan keyakinan metafisik di era modern, di mana manusia mulai bergeser ke arah rasionalisasi dan sains sebagai landasan nilai dan makna hidup. "Kematian Tuhan" bagi Nietzsche bukan hanya tentang kehilangan keyakinan religius, tetapi juga tentang tantangan besar bagi manusia untuk menciptakan nilai-nilai baru di tengah kekosongan spiritual. Dalam Harun Hadiwijono, *Teologi Reformatoris Abad ke-20*, (Jakarta: Gubug Mulia, 1993), h. 154. Meskipun sebagian ilmuwan Muslim menganggap Nietzsche sebagai tokoh filsafat yang ateis dan tidak mengakui keberadaan Tuhan, pandangan ini tidak sepenuhnya disetujui oleh Muhammad Iqbal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada proses selanjutnya, definisi tentang sains misalnya, yaitu pengetahuan yang harus bisa diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*), semakin memperkokoh garis pemisah antara ilmu atau sains dengan agama. Agama bagi sains tidak *observable* dan tidak *measurable*. Sementara, agama tidak bisa diukur maupun diobservasi. Antara agama dan Sains pada akhirnya seperti dua mata uang yang saling menggelinding, namun berseberangan yang tidak mungkin mengalami perjumpaan.¹³

Epistemologi dikotomik ini, dalam Islam disebut dengan terpisahnya antara “sains agama” (*‘ulum syari’ah*) atau “sains-sains tradisional” (*‘ulum naqliyyah*) dengan “sains rasional” (*‘ulum ‘aqliyyah atau ghair syar’iyyah*).¹⁴

Yang menarik adalah ketika al-Ghozali mengkategorikan *fardhu ‘ain* bagi sains agama dan *fardhu kifayah* bagi sains rasional.¹⁵ Akibatnya, semakin

Dalam pandangannya, Nietzsche justru dipandang sebagai “Seorang bijak dari Jerman.” Iqbal menilai bahwa pemikiran Nietzsche, meskipun radikal dan kontroversial, mengandung kritik tajam terhadap kemunduran moral dan spiritualitas masyarakat Eropa. Baginya, gagasan Nietzsche tentang “kematian Tuhan” bukan sekadar penolakan terhadap agama, tetapi juga panggilan bagi manusia untuk menggali potensi kreatifnya dan menemukan makna hidup baru dalam dunia yang kehilangan pegangan spiritual.

¹³ Perdebatan tentang perbedaan secara paradigmatis inilah, yang kemudian menimbulkan pertentangan antara pendukung satu dengan lainnya. Akibatnya, tidak jarang antara kebenaran agama dan kebenaran sains saling berebut kebenaran (*truth claim*), bahkan saling menyerang. Lihat Ian G. Barbour, *Issues in Science and Religion*, (New York: Harper and Row Publisher, 1971), h. 54.

¹⁴ Amrullah Ahmad. “Kerangka Dasar Masalah Paradigma Pendidikan Islam” dalam Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia ; Antara Cita dan Fakta*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1991) h. 83.

¹⁵ Menurut Fazlur Rahman, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya dikotomi ilmu dalam tradisi intelektual Islam. Pertama, dalam pandangan sebagian umat Islam, kehidupan akhirat dianggap lebih penting daripada kehidupan dunia. Hal ini mengakibatkan prioritas lebih diberikan pada ilmu-ilmu agama yang dianggap sebagai bekal utama untuk kehidupan setelah mati. Kedua, berkembangnya ajaran-ajaran sufi yang kemudian mengkristal menjadi *thariqah* atau tarekat, yang dengan sengaja menolak pendekatan rasionalisme dan intelektual dalam pencapaian pengetahuan. Ketiga, legalitas ijazah-ijazah yang lebih menjanjikan peluang kerja, seperti menjadi mufti atau qadi, lebih banyak dijumpai dalam bidang ilmu agama, sementara filsuf dan ilmuwan hanya mendapatkan kesempatan terbatas, terutama di kalangan istana. Lihat Fazlurrahman. *Islam Dan Modernitas ; Tantangan Transformasi Intelektual*. (Bandung : Pustaka. 1985), h 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melebar pula polarisasi keilmuan dalam Islam. *Setali mata uang*, Barat dengan segala kemajuan sains dan teknologi, kemudian melakukan ekplorasi seluas-luasnya ke berbagai negara. Termasuk di negara-negara yang mayoritas Muslim. Proses kolonialisasi yang berlangsung lama ini, juga memperparah kelamnya dikotomi ilmu. Di Indonesia misalnya, Belanda tidak mau memasukkan mata pelajaran agama di sekolah-sekolah mereka. Sementara agama hanya bisa diajarkan di sekolah berbasis pesantren.¹⁶

Ketika peradaban modern dengan perangkat Teknologi Informasi yang mengglobal saat ini, semakin menghegemoni dan mendominasi, pelan-pelan kesadaran akan ketertinggalan umat Islam menjadi keprihatinan mendalam pada diri para intelektual muslim kontemporer. Lemahnya penguasaan pada ilmu dan stagnasi ilmu-ilmu Islam adalah faktor terbesar dan menjadi kunci dari keterpurukan umat Islam. Banyak para pemikir muslim, yang kemudian mencoba melakukan reformulasi atas ketertinggalan tersebut. Di antaranya adalah dengan melakukan pembaharuan atau modernisasi pemahaman ajaran Islam melalui pendidikan dan lainnya. Banyak para tokoh Muslim, yang

¹⁶ Meskipun Indonesia telah mengalami dampak dari berbagai sistem pendidikan yang diterapkan oleh penjajah Belanda, seperti sistem kelas, penggunaan papan tulis, meja, bangku, serta pengenalan ilmu-ilmu umum, namun netralitas Belanda terhadap agama tidak sepenuhnya konsisten. Hal ini terutama dipengaruhi oleh analisis Snouck Hurgronje yang mengkategorikan Islam ke dalam tiga aspek: ibadah, sosial kemasyarakatan, dan kekuatan politik. Dalam hal ibadah dan sosial kemasyarakatan, Belanda memang mengurangi tekanan terhadap umat Islam, tetapi dalam ranah politik, Belanda cenderung menekan dan membatasi pengaruh Islam. Kondisi ini menjadi tantangan bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, yang tidak mendapat ruang yang cukup untuk berkembang secara optimal. Lihat misalnya Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda*, (Jakarta : LP3ES, 1986), hlm 32 – 37, juga perhatikan pada hlm. 51 – 63. Asumsi bahwa orang Indonesia sebagai kelompok kelas ketiga, bisa di baca penelitian Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak; Radikalisme Rakyat di Jawa 1912 – 1926*, (Jakarta : Grafitri Pers. 1997), hlm. 39. Buku yang agak lengkap memotret perjalanan panjang pendidikan di Indonesia, adalah Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah ; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta : LPBS. 1986), terutama di halaman 41 yang mendeskripsikan bagaimana peran pengaruh tekanan kaum kolonial atas pendidikan Islam di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha untuk menyatukan kembali keilmuan Islam dengan umum. Di dunia Islam itu sendiri, tokoh yang telah berjasa seperti Naquib al-Attas,¹⁷ yang sangat terkenal dalam penyatuan kembali dikotomi keilmuan ini. Selain itu, penyatuan ini juga dilakukan oleh seorang sastrawan Indonesia seperti Kuntowijoyo.¹⁸ Selain kedua tokoh yang telah disebutkan, sosok intelektual penting lainnya yang berpengaruh dalam usaha menyatukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan adalah M. Amin Abdullah. Sebagai seorang pemikir dan intelektual Indonesia, ia berusaha untuk mengatasi dikotomi antara keilmuan Islam dan ilmu umum. Salah satu gagasan terkenalnya adalah tentang integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum. Gagasan ini diterapkan secara langsung di UIN Sunan Kalijaga ketika ia menjabat sebagai rektor. Integrasi-interkoneksi ini berlandaskan pada paradigma yang menggabungkan agama dan sains, atau lebih tepatnya paradigma penyatuan yang terpadu antara kedua bidang tersebut, yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan harmonis antara keduanya.

Paradigma ini mengasumsikan adanya pembukaan dialog antar berbagai disiplin ilmu, sehingga peluang terjadinya dikotomi dapat dihindari. Di

¹⁷ Ia adalah seorang tokoh intelektual yang berasal dari Bogor, Jawa Barat. Lahir pada tanggal 5 September 1931. Usaha penyatuan antara ilmu agama dan sains al-Attas ini disebabkan karena melemahnya akhlak yang dimiliki oleh umat Islam dan tidak lagi seperti akhlak yang dicontohkan oleh Nabi SAW. Tujuan islamisasi oleh al-Attas ini bukan untuk melemahkan agama tetapi menunjukkan keistimewaan dari ajaran Islam yang tertuang dalam kitab suci al-Qur'an. Cara yang diberikan dalam islamisasi ilmu pengetahuan al-Attas yaitu dengan membersihkan unsur-unsur yang tidak mempunyai nilai-nilai islami dalam sebuah ilmu pengetahuan serta menghiasi nilai-nilai keislaman ke dalam ilmu pengetahuan agar menjadi nilai-nilai yang sempurna. Lihat Ilyas Hasan dan Dian R. Basuki, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 157

¹⁸ Ia adalah seorang sejarawan dan sastrawan Indonesia. Ia dilahirkan di Bantul, Yogyakarta pada 18 September 1943 dan meninggal pada 22 Februari 2005. Penyatuan antara ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan umum yaitu dengan konsep integralisasi yaitu pemanfaatan antara wahyu dan pengetahuan manusia dan secara objektifikasi yaitu produk ilmu harus benar-benar bersifat objektif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya terdapat tiga peradaban utama, yaitu budaya teks (*hadarah al-Nas*), budaya ilmu (*hadarah al-ilm*), dan budaya filsafat (*hadarah al-falsafah*). Gagasan ini bertujuan untuk mengatasi kebuntuan dalam permasalahan keilmuan kontemporer dan menghindari sikap arogansi keilmuan (*single entity*), yang seringkali menyebabkan isolasi antar bidang ilmu dan ketidakmampuan untuk saling berkomunikasi (*isolated entities*). Penyatuan ini dilakukan dengan cara memposisikan dan menghubungkan agama dan sains secara tegas dan jelas, sehingga keduanya dapat saling melengkapi dan berkontribusi satu sama lain. Dalam konteks ini, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang epistemologi keilmuan integrasi-interkoneksi yang dikembangkan oleh M. Amin Abdullah, yang kemudian dijadikan sebagai paradigma epistemologis oleh Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi Tamadunia Mulia Kabupaten Bengkalis.

Jika pada level Universitas atau Perguruan Tinggi, sudah diaplikasikan di UIN Sunan Kalijaga, sementara pada level sekolah Menengah dan Dasar, belum banyak dilakukan. Misalnya di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Di sekolah ini, pendekatan integrasi-interkoneksi diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan paradigma ini, seorang pendidik mengkaji satu bidang keilmuan sambil memanfaatkan bidang keilmuan lainnya, sehingga tidak ada lagi kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Salah satu contoh implementasinya terlihat di SMP IT Abu Bakar, di mana guru PAI mengintegrasikan materi tentang "Haji dan Umrah" dengan ilmu Astronomi, khususnya topik tentang "Pusat Orbit Matahari". Pendekatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini berhasil membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Sayangnya pendekatan ini, hanya berlaku pada bidang PAI saja, dan itu juga masih menyesuaikan dengan topik-topik pelajaran yang akan di sampaikan.

Kemudian di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menerapkan konsep interkoneksi sains dan Agama. Konsep ini dilakukan dalam rangka pengembangan pendidikan Agama Islam dan juga mencoba untuk mengikis dikotomi antara sains dan Agama.²⁰ Bentuk interkoneksi di sekolah ini diwujudkan melalui penggabungan kurikulum nasional dengan kurikulum ISMUBA khas sekolah Muhammadiyah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dampak positifnya bagi siswa meliputi tumbuhnya budaya Islami dan pembentukan karakter Islami, serta pengalaman belajar yang mengasah kreativitas dan kebijaksanaan dalam menata niat untuk menuntut ilmu. Hal ini juga berkontribusi pada pencapaian prestasi gemilang di tingkat nasional maupun internasional. Bagi para guru, interkoneksi antara sains dan agama memberikan dampak positif dalam pengembangan diri dan karier, memperkaya wawasan mereka serta meningkatkan kualitas pengajaran yang mengintegrasikan kedua bidang ilmu tersebut.

¹⁹ Besse Tantri Eka SB, “Mplementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa (Studi Pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta)”, dalam *Jurnal Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2018, h. 436-437

²⁰ Toha Machsun, dkk., Interkoneksi Sains dan Agama dalam Pengembangan Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dalam *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 2, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Imam Machali, yang menulis tentang upaya pengembangan integasi-interkoneksi dalam bidang manajemen pendidikan.²¹ Kajian ini lebih mengarah pada upaya filosofis dan teoretis dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam konteks manajemen pendidikan. Menurutnya, kebijakan Kurikulum 2013 (Kurikulum 13) secara manajerial telah berhasil menerapkan prinsip integrasi-interkoneksi. Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranah kompetensi utama, yaitu sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill), yang diimplementasikan dalam Kompetensi Inti (KI) 1 (sikap spiritual), KI 2 (sikap sosial), KI 3 (pengetahuan), dan KI 4 (keterampilan). Keempat kompetensi inti ini merupakan satu kesatuan yang harus terpenuhi, tercapai, dan terimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga ranah kompetensi ini dapat diterapkan di semua mata pelajaran, baik yang berhubungan dengan agama maupun ilmu umum, seperti mata pelajaran biologi yang membahas proses penciptaan manusia.

Proses pembelajaran dapat dimulai dengan mengamati (observing) video yang menampilkan fakta-fakta ilmiah, kemudian mengintegrasikannya dengan sains yang tercermin dalam Al-Qur'an dan hadits. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Namun, agar hal ini dapat dilakukan dengan efektif, guru perlu didukung oleh wawasan, bacaan, pengalaman, dan literatur yang

²¹ Imam Machali, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam", dalam Jurnal eL-Tarawi, Vol. VIII, No. 1, tahun 2015, h. 47 – 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadai, yang semuanya terhubung dengan kompetensi pedagogik dan profesional mereka.

Adapun buku yang secara luas mengkaji konsep integrasi-interkoneksi yang ditulis oleh para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hanya mengkaji secara teoretis implikasi-implikasi dari paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi dalam pendidikan Islam.²² Begitu juga beberapa tulisan lain, yang serupa. Misalnya tulisan Muslih Hidayat,²³ Atika Yulanda,²⁴ Isa Anshori,²⁵ Tajudin,²⁶ dan M. Hidayat.²⁷

Dalam konteks implementasi integrasi-interkoneksi ini, menurut Imam Machali bahwa:

“Integrasi-interkoneksi” memang kata yang mudah diucapkan, akan tetapi “sulit” diimplementasikan. Sebab men-syariat-kan pemahaman, wawasan, penguasaan tidak hanya satu disiplin ilmu yang menjadi fokus keahliannya saja, akan tetapi juga persinggungan (intersection) dengan ilmu-ilmu lain, bahkan inter dan multidisipliner. Tidak hanya itu, kemampuan mendialogkan, menghubungkan, dan praktik-aplikatif ilmu juga sangat diperlukan untuk menjadikan konsep integrasi-interkoneksi benar-benar membumi dan applicable...²⁸

²² Maragustam (Ed), *Implementasi Pendekatan Integrasi Interkoneksi dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka, 2014).

²³ Muslih Hidayat, Pendekatan Integratif-Interkoneksi: Tinjauan Paradigmatis dan Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02 Edisi November 2014.

²⁴ Atika Yulanda, Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam” dalam *Jurnal Tajdid*, Vol. 18, No. 1, Januari - Juni 2019.

²⁵ Muhammad Isa Anshori, dkk., “Paradigma Integratif-Interkoneksi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah”, dalam *Raudhah; Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Edisi Juni/Desember Tahun 2019.

²⁶ Tajuddin, T., & Awwaliyah, N. M. Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu dalam Pandangan Amin Abdullah. Dalam *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2, tahun 2021.

²⁷ Hidayat, M. Pendekatan Integratif-Interkoneksi: Tinjauan Paradigmatis Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 19, No. 02 tahun 2014, hlm. 276–290.

²⁸ Imam Machali, “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam”, h. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan ungkapan tersebut, penerapan integrasi-interkoneksi bukanlah sesuatu yang mudah. Namun demikian, Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi Tamaddunia Mulia menawarkan konsep integrasi-interkoneksi dalam keseluruhan sistem pendidikannya. Bahkan ia termaktub dalam nama sekolah itu sendiri, yaitu Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam rangka memahami bagaimana implementasi integrasi-interkoneksi pada level Pendidikan dasar.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa proses pengembangan ilmu pengetahuan dalam sistem Pendidikan di Indonesia saat ini masih berorientasi kategorikal; agama dan umum, sehingga menimbulkan masalah, yaitu arogansi keilmuan yang bersifat eksklusif (tertutup). Seperti diskursus ilmu pengetahuan modern dan bidang keilmuan terpisah secara tegas dan jelas; biologi, psikologi, geografi, sosiologi, dan yang lainnya.²⁹ Akhirnya para ilmuan terkesan mereduksi realitas hanya sebatas apa yang diketahuinya. Begitu pula dengan adanya dikotomi ilmu agama, terdapat hegemoni ilmu yang satu atas ilmu lainnya, terjadilah *superior-inferior feeling*.³⁰

Lemahnya dimensi agama pada ilmu umum, justru akan menghasilkan Pendidikan yang kering dengan nilai-nilai agama. Keringnya nilai-nilai agama yang berdampak pada munculnya dekadensi moral yang saat ini terlihat sebagai akibat modernitas tanpa moral. Seperti tawuran, pesta

²⁹ Tan Malaka, *Madilog: Materialisme, Dialektika, Logika* (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1991), 58

³⁰ Fahrudin Faiz, *Mengenal Perjalanan*, vii-viii. Lihat juga Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

narkoba,³¹ dan pelecehan seksual akibat bebasnya informasi di media sosial.³²

Dengan integrasi-interkoneksi ini, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi utama yang harus dimiliki, yaitu bersifat terpadu (*integrated*).

Artinya memadukan secara komprehensif dan simultan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Agar sistem pendidikan tersebut tidak menyebabkan kerancuan dan kesenjangan pendidikan di Indonesia, serta menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran.³³

Di antara upaya membangun kembali sistem Pendidikan yang *integrated* tersebut, dibutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan generasi yang kompeten secara intelektual, spiritual, dan moral. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan ini adalah paradigma integrasi-interkoneksi antara sains dan Islam. Paradigma ini tidak hanya memperkuat landasan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia di Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengusung pendekatan ini. SDII Tamaddunia Mulia mencoba mengimplementasikan kurikulum berbasis integrasi-interkoneksi, di mana

³¹ Jumlah kaum muda pengguna narkoba masih mencemaskan. Informasi dari Balai Diklat Badan Narkotika Nasional menyebutkan, terdapat 3,6 juta pecandu narkoba di Indonesia (Tempo Interaktif, 27/8/2009)

³² Abuddin Nata, *Manajemen Peendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 190.

³³ M Amin Abdullah, "Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama (dari paradigm positivistic-sekilaristik ke arah teoantroposentrik-integralistik", dalam M Amin Abdullah, et. Al, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003), hlm. 5; Lihat Juga Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi pembelajaran sains tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga dikaitkan dengan prinsip-prinsip Islam. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai keagamaan sehingga peserta didik dapat memiliki kecerdasan intelektual yang selaras dengan spiritualitas.

Namun demikian, riset ini tidak berfokus pada pemikiran Prof. Amin Abdullah sebagai pengagas konsep Integrasi-Interkoneksi secara keseluruhan. Pemikiran beliau hanya dijadikan sebagai fondasi epistemologis dan landasan teoretis awal untuk memahami kerangka besar integrasi keilmuan dalam konteks pendidikan Islam. Fokus utama penelitian ini adalah paradigma integrasi-interkoneksi yang secara praktis diterapkan di SDII Tamaddunia Mulia, Kabupaten Bengkalis. Dengan demikian, penelitian ini tidak bermaksud melakukan kajian kritis atau analisis mendalam terhadap konsep Integrasi-Interkoneksi versi Prof. Amin, melainkan ingin melihat bagaimana gagasan besar tersebut diterjemahkan, diadaptasi, dan diimplementasikan dalam praktik pendidikan di institusi tersebut, terutama sekali dalam menghadapi tantangan global, seperti revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengeksplorasi sejauh mana paradigma integrasi-interkoneksi sains dan Islam diterapkan di SDII Tamaddunia Mulia. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi peluang dan hambatan dalam implementasi paradigma tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan yang mampu merespons

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tantangan modernitas secara efektif. Dengan menggali lebih dalam penerapan paradigma integrasi-interkoneksi ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pendidikan yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman.

Observasi awal yang penulis lakukan di sekolah ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan antusiasme warga Desa Langkat khususnya, dan beberapa Desa di Kecamatan Siak Kecil.³⁴ Peningkatan ini, terjadi tentu tidak hanya didasari oleh karena kemegahan sekolah, namun juga karena banyaknya prestasi yang telah dicapai oleh sekolah ini.³⁵ Misalnya, pencapaian salah satu siswa yang mendapatkan nilai lima (5) tertinggi dalam ajang OSN (Olimpiade Siswa Nasional) bidang matematika tingkat Kabupaten Bengkalis yang diadakan secara nasional dan serentak di seluruh Indonesia.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini;

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghantarkan peradaban dunia pada modernitas yang mengglobal. Hadirnya teknologi informasi telah mempersempit ruang pertemuan antara satu dengan

³⁴ Lihat juga hasil pengabdian yang dilakukan oleh Raden Imam Al Hafis, Nurman, dan Dani Setiawan yang terangkum dalam tulisan mereka di Jurnal Bhakti Nagori. Al-Hafis, dkk, "Menyetarakan Pendidikan Daerah Pedesaan di Kabupaten Bengkalis", *Jurnal Bhakti Nagori*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2023, h. 189 - 194

³⁵ Wawancara singkat dengan salah seorang Wali Siswa kelas V, Bapak H, Sudirman, pada tanggal 18 Juni 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya. Sayangnya, paradigma peradaban ini, justru dilahirkan dari *rahim* sekulerisme. Sehingga peradaban yang dibangun menjadi kering dengan nilai-nilai.

- b. Diperlukan seperangkat pendekatan dalam Pendidikan yang mampu memberikan nilai-nilai dan mengintegrasikan ilmu agama (nilai) dengan ilmu pengetahuan umum. Di antaranya adalah pendekatan integrasi-interkoneksi;
- c. Sulitnya menerapkan integrasi-interkoneksi, baik secara kelembagaan maupun pada keilmuan, lebih-lebih integrasi-interkoneksi diterapkan di Pendidikan dasar dan Menengah;
- d. Menipisnya aspek agama dari ilmu umum, justru akan menghasilkan Pendidikan yang kering dengan nilai-nilai agama;
- e. Pentingnya menyeimbangkan aspek ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pembelajaran;
- f. Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang melaksanakan pendidikan integrasi-interkoneksi.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada penerapan paradigma integrasi-interkoneksi di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada pertanyaan penelitian ini sebagai berikut;

- a. Bagaimana paradigma integrasi-interkoneksi di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis?
- b. Bagaimana implementasi paradigma integrasi-interkoneksi yang dianut oleh SDII Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis.
- c. Bagaimana dampak implementasi paradigma integrasi-interkoneksi yang dianut oleh SDII Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menjelaskan paradigma integrasi-interkoneksi di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis;
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan integrasi-interkoneksi Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis;
- c. Menganalisis dampak implementasi paradigma integrasi interkoneksi yang dianut oleh SDII Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis; penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan integrasi-interkoneksi di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis. Sehingga dapat menjawab argumentasi bahwa paradigma integrasi-interkoneksi sesungguhnya bisa dilaksanakan pada konteks sekolah tingkat dasar.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi: Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian yang baik bagi yang *integrated*; bagi Para pendidik di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam mencetak kader-kader yang bermutu dan berakhlakul karimah; bagi Peneliti, kegunaannya untuk menambah dan mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan yang nantinya bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran output sekolah dan memberikan kontribusi pembelajaran keprofesionalan para guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Sistematika Penulisan

Secara konseptual, hasil penelitian ini di rancang dan diarahkan pada pembahasan sebagai berikut:

- Bab I, Bagian Pendahuluan; pada bagian ini diungkapkan kerangka dasar yang menjadi arah penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bagian ini memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II, Bagian kajian teoretis; teori-teori digunakan sebagai alas analisis pada bab-bab berikutnya. Pembahasan dikembangkan pada perdebatan atau diskusi terkait dengan konsep integrasi keilmuan, gagasan paradigma integrasi-interkoneksi; pengertian, pendekatan dan implementasi integrasi interkoneksi.
- Bab III, Bagian ini meneropong terkait metode penelitian; Pendekatan dan Jenis Penelitian; Tempat dan Waktu Penelitian; Sumber data; Partisipan; Teknik Pengumpulan Data; Uji Validitas Data; Teknik Analisis Data; dan Prosedur Penelitian.
- Bab IV, Bagian ini menyajikan data dan mendiskusikan hasil yang telah diperoleh di lapangan dengan berbagai perspektif.
- Bab V, Penutup berupa kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Hakekat pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa Muslim yang bertaqwa untuk secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik. Tujuannya adalah untuk mencapai titik maksimal dari potensi pertumbuhan dan perkembangan tersebut, yang selaras dengan ajaran Islam.³⁶ Gagasan ini menekankan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar proses transfer pengetahuan, melainkan sebuah upaya integral untuk membentuk kepribadian dan karakter berdasarkan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan kognitif dan emosional siswa, tetapi juga membimbing mereka untuk menjadi individu yang saleh dan bertanggung jawab secara sosial.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber ajaran Islam memiliki peran fundamental dalam proses pendidikan ini. Kedua sumber ini tidak hanya memberikan dasar moral dan etika yang harus dipatuhi, tetapi juga menyarankan berbagai metode dan pendekatan yang relevan dalam mendidik umat manusia. Dalam ajaran Islam, pendidikan bukanlah konsep yang terpisah dari kehidupan spiritual dan sosial individu, tetapi justru

³⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam membentuk manusia yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.³⁷

Pendidikan atau *at-Tarbiyah* dalam pandangan Islam tidak hanya sekedar proses pengajaran atau penyampaian ilmu, tetapi juga merupakan bagian dari tugas mulia manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Sebagai khalifah, manusia diberi mandat untuk mengelola, mendidik, dan memelihara alam semesta serta diri mereka sendiri. Allah, sebagai *Rabb al-'Alamin* (Tuhan semesta alam) dan *Rabb al-Nas* (Tuhan umat manusia), memberikan petunjuk melalui wahyu-Nya untuk menjalankan tugas ini.³⁸ Tugas pendidikan dalam Islam memiliki dimensi yang luas dan mendalam, karena ia mencakup tidak hanya pengembangan intelektual tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas.

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek rasional atau kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi emosional, sosial, dan religius. Sebagai khalifah Allah, manusia diamanahi dengan tanggung jawab untuk mendidik alam semesta dan sesama umat manusia, dengan mengarahkan mereka pada kebaikan yang dapat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam bukan sekedar tentang mengajarkan pengetahuan, tetapi juga tentang membimbing umat menuju kebahagiaan spiritual dan moral melalui nilai-nilai yang terkandung dalam wahyu Allah, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

³⁷ Mohammad Daud Ali., *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 12.

³⁸ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan dalam Islam mengandung makna yang lebih dalam daripada sekedar proses pengajaran atau pembelajaran. Secara teoritis, pendidikan Islam dipahami sebagai proses memberi makan jiwa seseorang, dengan tujuan agar jiwa tersebut memperoleh kepuasan rohaniah yang sejati. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan intelektual atau kognitif, tetapi juga untuk memelihara dan menyuburkan kebutuhan spiritual yang menjadi inti dari kehidupan manusia itu sendiri. Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk mencapai pengetahuan, tetapi juga menjadi jalan untuk memperbaiki hati dan karakter seseorang, yang pada akhirnya akan tercermin dalam tindakan dan amal perbuatannya.

Untuk dapat mengarahkan pendidikan kepada pertumbuhan yang sesuai dengan ajaran Islam, pendidikan harus dilakukan melalui sistem yang terstruktur dan berpedoman pada syari'at Islam. Syari'at Islam bukan hanya sebagai hukum yang mengatur perilaku eksternal, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang harus diamalkan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan.³⁹ Sebagaimana ditegaskan, syari'at Islam tidak cukup hanya diajarkan secara teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya melibatkan pengajaran tentang hukum atau ajaran agama, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

³⁹ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sudut pandang ini, kita dapat melihat bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan atau keterampilan intelektual, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap mental yang baik, yang kemudian akan tercermin dalam amal perbuatan. Amal perbuatan ini bukan hanya untuk kebaikan pribadi, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara teori dan praktik, antara ilmu dan amal, antara iman dan amal shaleh. Islam tidak pernah memisahkan antara keduanya, melainkan mengajarkan bahwa iman yang sejati akan terwujud dalam amal shaleh yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dalam perspektif pendidikan Islam, kedua dimensi ini teori dan praktik, iman dan amal harus berjalan seiring untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam bertindak dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan spiritualnya.⁴⁰

Lebih jauh lagi, pendidikan Islam dalam kedua sumber tersebut sering kali disebut dengan istilah *at-Tarbiyah*, yang lebih dari sekedar pengajaran atau pendidikan dalam pengertian umum. *At-Tarbiyah* dalam Islam bukan hanya tentang penanaman pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada pembinaan karakter, pembentukan akhlak, dan pengembangan spiritualitas anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Konsep ini mengandung dimensi yang lebih

⁴⁰ Abdul Malik Karim Amrullah dan Djumransjah. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*. (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

luas dan holistik, yang mencakup bukan hanya pendidikan intelektual tetapi juga emosional, sosial, dan religius.

Penting untuk dicatat bahwa dalam pendidikan Islam, *at-Tarbiyah* berfungsi untuk menuntun individu agar berkembang secara seimbang dalam berbagai aspek kehidupan, dengan tetap menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Hal ini bertentangan dengan pandangan sekuler yang cenderung memisahkan dunia pendidikan dari nilai-nilai agama. Perdebatan akademis muncul ketika kita mempertanyakan apakah pendidikan Islam yang berfokus pada *at-Tarbiyah* ini mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman modern, yang sering kali menuntut pendekatan yang lebih rasional dan ilmiah, serta terlepas dari ikatan tradisional yang ada. Apakah pendidikan Islam dapat menggabungkan antara nilai-nilai religius yang kokoh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat? Inilah pertanyaan yang sering menjadi topik perdebatan dalam dunia pendidikan Islam kontemporer.

Oleh karena itu, dalam menjalankan pendidikan Islam, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan tuntutan dunia pendidikan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam. Menciptakan sinergi antara *at-Tarbiyah* dan pengembangan ilmu pengetahuan yang seimbang menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan spiritualitas yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Esensi pendidikan Islam yang dilandasi oleh filsafat pendidikan Islam yang benar sangat erat kaitannya dengan tujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, akhlak, dan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, serta alam semesta. Salah satu tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam menggagas pandangan ini adalah M. Fadil Al-Djamali, seorang Guru Besar dari Universitas Tunisia, yang dengan tegas mengungkapkan cita-citanya mengenai pendidikan Islam. Al-Djamali menekankan bahwa pendidikan yang harus dilaksanakan oleh umat Islam haruslah pendidikan yang berbasis pada keberagamaan yang kuat, dengan fondasi keimanan yang teguh. Pendidikan Islam yang dimaksud bukan hanya pendidikan yang bersifat teknis atau pragmatis, tetapi harus memiliki orientasi yang lebih mendalam, yaitu pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang sadar akan hakikat keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.⁴¹ Dalam pandangan Al-Djamali, pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari filsafat pendidikan yang menyeluruh dan komprehensif, yang merangkul segala dimensi kehidupan.⁴²

Pendidikan yang berlandaskan pada filsafat Islam harus mampu mengarahkan umat Islam untuk memahami dunia ini sebagai bagian

⁴¹ Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2000), h.

61

⁴² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari ciptaan Tuhan yang harus dihargai dan dipelihara. Ini berarti bahwa pendidikan Islam harus membekali individu dengan pengetahuan yang mendalam mengenai agama, tetapi juga harus mencakup pemahaman terhadap sains, sosial, dan budaya, yang kesemuanya harus dijalani dengan dasar iman yang kuat. Pendidikan semacam ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dunia, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam yang tinggi.⁴³

Al-Djamali mengungkapkan bahwa filsafat pendidikan yang menyeluruh ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami dan mengintegrasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan. Keimanan yang menjadi dasar utama pendidikan ini akan melahirkan individu-individu yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi, yang selalu mengutamakan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan pengabdian kepada Tuhan dalam setiap tindakan mereka.⁴⁴ Sebagai hasilnya, pendidikan Islam yang berlandaskan iman ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

⁴³ Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 32

⁴⁴ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 1, Juni 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang berlandaskan keimanan dan filsafat yang menyeluruh akan melahirkan insan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kebijaksanaan spiritual yang membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁴⁵ Ini adalah cita-cita pendidikan Islam yang sejati menurut M. Fadil Al-Djamali, yang menginginkan agar umat Islam dapat mencapai keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan keimanan yang kokoh dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Jelaslah bahwa proses pendidikan dalam perspektif Islam bukan sekedar transfer pengetahuan atau keterampilan, tetapi sebuah usaha yang lebih mendalam untuk membimbing dan mengarahkan potensi dasar manusia. Potensi ini mencakup kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang dimiliki setiap individu.⁴⁶ Melalui pendidikan, potensi-potensi tersebut dioptimalkan untuk menghasilkan perubahan yang bermakna dalam kehidupan pribadi maupun dalam hubungan sosial. Pendidikan Islam menekankan bahwa perubahan ini tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga pada kontribusi positif individu terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa dipisahkan dari hubungan dengan sesama dan alam sekitar. Pendidikan Islam menyadari pentingnya proses ini untuk membentuk pribadi yang tidak hanya

⁴⁵ Yasmansyah dan Arman Husni, “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam”, *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 2, (2), (2022)

⁴⁶ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik, tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual. Oleh karena itu, proses pendidikan dalam Islam harus senantiasa berada dalam bingkai nilai-nilai Islami yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Nilai-nilai ini kemudian dilanjutkan dengan pembentukan norma-norma syari'ah yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Norma-norma syari'ah ini tidak hanya mengatur aspek keagamaan, tetapi juga kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan, yang kesemuanya berperan penting dalam pembentukan pribadi yang sempurna menurut Islam.

Pendidikan Islam, oleh karena itu, tidak bisa dipisahkan dari konsep integrasi antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan iman. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan agama semata, tetapi juga berusaha untuk membangun sikap mental yang baik dan moralitas yang tinggi yang dapat tercermin dalam amal perbuatan. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik umat manusia agar mampu menjalani kehidupan dunia dengan sebaik-baiknya, sembari mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang lebih kekal dan penuh kebahagiaan.

Untuk lebih mendalami pengertian pendidikan Islam, kita dapat melihatnya dari dua perspektif, yaitu dari segi bahasa dan istilah. Dari segi Bahasa, dapat diketahui sebagai Berikut:

Kata "pendidikan" yang umum kita gunakan dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah*" dengan kata kerja "*Robba*". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "*Ta'lim*" dengan kata kerjanya "*'Allama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arabnya adalah "*Tarbiyah wa Ta'lim*". Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".⁴⁷

Dalam Al-Qur'an tidak akan kita temukan at-Tarbiyah, tetapi hanya kita temukan term yang senada yaitu *ar-Rabb*, *Robbayaani*. Dalam surat Al Isra': 24 disebutkan:

*"Dan rendahkanlah terhadap mereka berdua penuh kesayangan dan ucapkanlah "wahai Tuhanmu kasihanilah mereka berdua sebagai mana mereka telah mendidikku sewaktu kecil".*⁴⁸

Dalam bahasa Arab, kata "*Robba*" memiliki beberapa makna yang sangat kaya dan mendalam. Secara umum, kata ini mengandung arti "mengasuh," "mendidik," dan "memelihara." Dalam konteks ini, "*Robba*" merujuk pada tindakan yang bertujuan untuk memberikan perhatian, pemeliharaan, dan pengasuhan terhadap sesuatu atau seseorang agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁴⁹ Makna ini mengandung dimensi kasih sayang dan tanggung jawab yang besar, mengindikasikan proses yang bersifat kontinu dan penuh perhatian.

Selain itu, kata "*Robba*" juga bisa berarti "memimpin," "memperbaiki," dan "menambah." Dalam hal ini, "*Robba*" menggambarkan peran aktif dalam mengarahkan, membimbing, serta memperbaiki kondisi atau keadaan.⁵⁰ Sebagai contoh, ketika diterapkan dalam konteks pendidikan atau pengajaran, "*Robba*" dapat mengandung

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 25.

⁴⁸ Depag RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1989), h. 428.

⁴⁹ Muhammin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakart: Pustaka Pelajar, 2003), h. 22

⁵⁰ Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Bandung: al-Ma'arif, 1980), h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna bahwa seorang pendidik atau pemimpin tidak hanya berfungsi untuk mengasuh atau memelihara, tetapi juga berperan sebagai sosok yang memberi arahan dan memperbaiki perjalanan hidup atau pemikiran mereka yang dipimpin. Kata ini mengandung nuansa tanggung jawab yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekadar mendukung tetapi juga mendorong peningkatan dan perbaikan.⁵¹

Di sisi lain, kata "*robaa'* (dengan huruf alif yang berbeda) lebih merujuk pada makna "*tumbuh*" dan "*berkembang*." Ini membawa arti bahwa sesuatu atau seseorang mengalami pertumbuhan yang sehat, baik dalam aspek fisik, mental, maupun spiritual.⁵² Dalam konteks ini, "*robaa'* menggambarkan proses dinamis dari peningkatan dan kemajuan yang terjadi secara alami atau sebagai hasil dari suatu pengasuhan dan perawatan yang baik. Keseluruhan makna dari kata "*Robba*" dan "*robaa'* mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam, yang mengedepankan proses pengasuhan, pembimbingan, perbaikan, dan perkembangan berkelanjutan.⁵³ Konsep ini mencakup segala dimensi kehidupan—baik dalam aspek fisik, moral, maupun spiritual—with tujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya berkembang secara jasmani, tetapi juga meningkat dalam hal keimanan, akhlak, dan kecerdasannya. Ini mencerminkan cara pandang yang holistik dan menyeluruh dalam pendidikan, yang

⁵¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), h. 21

⁵² Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan*, h. 26.

⁵³ A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya fokus pada pencapaian intelektual semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan berkembang sesuai dengan tuntunan agama.⁵⁴

Dari uraian tentang pengertian pendidikan dari segi bahasa, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki tugas yang sangat fundamental dalam membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan manusia. Pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan sebuah perjalanan panjang yang bertujuan untuk membantu anak didik mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual. Proses pendidikan ini berlangsung secara berkelanjutan, dimulai dari tahap awal kehidupan anak-anak, yang kemudian terus berlanjut sepanjang hidup mereka, seiring dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi di setiap tahap perkembangan.⁵⁵

Secara spesifik, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan anak didik melalui berbagai tahap kehidupan mereka, yang dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan anak didik memerlukan pendekatan yang berbeda, sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki pada masing-masing tahap tersebut. Oleh karena itu, pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi psikologis dan kebutuhan anak didik, untuk memastikan bahwa

⁵⁴ Jauhari. "Konsep Pendidikan Ibn Khaldun dan Relevansinya Terhadap Pendidikan di Era Modern" *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 9. Nomor 1 (2020), h. 62.

⁵⁵ Muhamad Basyru Muvid, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)" *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 04, No.1, Juni (2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyeluruh.⁵⁶

Pendidikan berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan agar anak didik dapat berkembang dengan seimbang dan siap menghadapi kehidupan. Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk membantu individu mencapai titik kemampuan yang optimal, yaitu menjadi pribadi yang cerdas, bijaksana, memiliki karakter yang kuat, serta mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan dunia.⁵⁷ Pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan potensi terbaik mereka, baik dalam aspek akademik maupun dalam hal pengembangan diri sebagai individu yang beretika dan bertanggung jawab.⁵⁸

Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan pengembangan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas. Pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan holistik anak didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan zaman dengan baik.⁵⁹

⁵⁶ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 37.

⁵⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 121

⁵⁸ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 31.

⁵⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian pendidikan Islam yang lazim kita pahami sekarang ini merupakan implementasi dakwah Islamiyah yang terdapat di zaman Nabi. Melalui usaha dan kegiatan yang dilaksanakan Nabi dalam menyampaikan seruan dengan berdakwah menyampaikan ajaran Islam, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan muslim, hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan Islam yang ada pada saat ini, merupakan penjabaran dari arti pendidikan yang telah dikembangkan sejak zaman Rasulullah SAW.⁶⁰ Dengan berbagai kegiatannya Nabi telah mendidik dan membentuk kepribadian umatnya dengan kepribadian muslim. Karena itu, Nabi Muhammad SAW disebut sebagai seorang pendidik yang berhasil dalam menanamkan ajaran Islam pada masyarakat jahiliah. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa apa yang beliau lakukan itu merupakan rumusan pendidikan Islam pada masa sekarang. Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli.

Menurut Ahmad D. Marimba, pengertian pendidikan Islam adalah “Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁶¹ Menurut pandangan ini, pengertian pendidikan Islam adalah

⁶⁰ NP. Aghnides, *Muhammadan Theories of Finance: With an Introduction to Muhammad Law and a Bibliography* (New York: AMS Press, 1969), h. 35

⁶¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1964), h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah proses bimbingan jasmani dan rohani yang dilaksanakan berdasarkan hukum-hukum agama Islam, dengan tujuan utama untuk membentuk kepribadian utama sesuai dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Dalam definisi ini, terdapat dua aspek yang sangat penting, yaitu aspek jasmani dan rohani, yang saling berinteraksi untuk membentuk individu yang seimbang. Pendidikan Islam, dalam pandangan Marimba, tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek fisik dan intelektual, tetapi juga pada penguatan rohani yang menjadi dasar pembentukan kepribadian seseorang. Hal ini menandakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing individu agar mampu mengembangkan dirinya secara menyeluruh, baik secara lahiriah maupun batiniah. Bimbingan jasmani mencakup pengembangan tubuh dan keterampilan praktis, sedangkan bimbingan rohani mencakup aspek spiritual, akhlak, dan pengembangan nilai-nilai moral yang mengacu pada ajaran Islam.

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian utama, yaitu individu yang memiliki karakter dan akhlak yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Kepribadian utama ini mencakup kejujuran, kedisiplinan, kasih sayang, dan rasa tanggung jawab. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang menjadi cermin dari ajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang dianutnya.⁶² Lebih lanjut, bimbingan dalam pendidikan Islam dilakukan berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Ini menunjukkan bahwa seluruh proses pendidikan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, baik dalam hal ilmu pengetahuan, etika, maupun cara hidup. Hukum-hukum agama Islam yang dimaksud mencakup Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip fiqh yang mengatur kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan anak didik, baik dalam pembentukan pemikiran maupun tindakan mereka.⁶³

Secara keseluruhan, pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba adalah pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama yang sesuai dengan ukuran-ukuran Islam. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang sukses dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga yang memiliki karakter yang baik dan mampu menjalani kehidupan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.⁶⁴

Menurut Syekh Ahmad An-Naquib Al-Attas, definisi pendidikan Islam adalah:

⁶² 8 Ziauddin Alawi, *Pendidikan Islam pada Abad Pertengahan*, terj. Abuddin Nata dari judul asli, *Islamic Education in Middle Age* (Bandung: Angakars, 2002), h. 67

⁶³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, terj. H.M. Arifin dari judul asli, *Educational Theory: Qur'anic Outlook* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 20

⁶⁴ Muhammad Athiya al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam wujud dan keberadaan-Nya.⁶⁵

Pengertian dari definisi tersebut adalah bahwa usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, pada dasarnya bertujuan untuk membimbing anak didik menuju pemahaman yang mendalam tentang kebenaran hakiki yang ada di dunia ini.⁶⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berkaitan dengan usaha untuk menanamkan kesadaran tentang keberadaan Tuhan dan kekuasaan-Nya dalam segala aspek kehidupan dan alam semesta. Proses ini bertujuan untuk mengarahkan anak didik agar dapat mengenali tanda-tanda kebesaran Tuhan yang tersembunyi dalam ciptaan-Nya dan menyadari tempat Tuhan yang tepat di dalam wujud dan keberadaan-Nya. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu di dunia ini, baik itu makhluk hidup, alam semesta, maupun fenomena alam, adalah bagian dari ciptaan Tuhan yang harus dipahami dengan penuh rasa takjub, hormat, dan kesadaran akan kekuasaan-Nya. Dalam hal ini, pendidik berperan untuk membimbing anak didik agar tidak hanya mengenali dan memahami dunia fisik, tetapi juga agar

⁶⁵ Muhammad al-Nuqaib al-Attas, *Aim and Objectivinesnn of Islamic Education* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1979), h. 1.

⁶⁶ Jamaluddin dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat melihat dunia ini sebagai manifestasi dari Tuhan yang Maha Kuasa.⁶⁷

Selain itu, pengenalan yang dilakukan oleh pendidik juga mencakup pemahaman tentang tempat yang tepat bagi Tuhan dalam struktur alam semesta dan keberadaan-Nya. Dalam ajaran Islam, Tuhan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, dan Dia adalah Zat yang Maha Sempurna dan Maha Mengetahui. Oleh karena itu, pendidik berperan untuk membantu anak didik memahami konsep Tuhan yang tidak terbatas dan mengajarkan bahwa semua ciptaan-Nya adalah bukti nyata dari kehadiran dan kekuasaan Tuhan.⁶⁸

Pengenalan dan pengakuan terhadap tempat Tuhan yang tepat, dalam konteks pendidikan Islam, adalah langkah pertama dalam membimbing anak didik untuk mencapai pemahaman spiritual yang benar. Ini juga mencakup pengajaran tentang tauhid atau pengesaan Tuhan, yang merupakan inti ajaran Islam.⁶⁹ Melalui pendidikan yang diarahkan untuk mengenal dan mengakui tempat Tuhan yang benar, anak didik diharapkan dapat memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan dan menjadikan ajaran agama sebagai panduan hidup yang utama. Dengan demikian, usaha pendidik dalam pengenalan ini bukan hanya terbatas pada aspek intelektual atau pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual yang mendalam.

⁶⁷ Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 209-200

⁶⁸ Abbuddin Nata, *Konsep Pendidikan Ibn Sina* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2004), h. 78.

⁶⁹ Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994),h. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses ini membantu anak didik tidak hanya memahami tempat Tuhan dalam kehidupan mereka, tetapi juga mengarahkan mereka untuk selalu merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap langkah dan tindakan mereka, serta menjadikan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu yang mereka lakukan.

Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam sebagai sebuah proses yang berorientasi pada perubahan tingkah laku individu, baik dalam konteks kehidupan pribadi, interaksi sosial di masyarakat, maupun hubungan dengan lingkungan alam.⁷⁰ Pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai aktivitas mendasar yang menjadi inti dari pembangunan manusia. Lebih jauh, pendidikan Islam dipandang sebagai profesi yang memiliki kedudukan strategis di tengah berbagai profesi utama dalam masyarakat, karena perannya yang vital dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan wawasan individu berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.⁷¹ Proses pendidikan ini tidak sekadar berlangsung secara mekanis, tetapi menekankan pengajaran yang menyeluruh, mencakup dimensi intelektual, emosional, spiritual, dan moral individu, demi terciptanya

⁷⁰ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 519-525

⁷¹ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuhu*, h. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harmoni antara manusia dengan Tuhannya, sesamanya, dan lingkungannya.⁷²

Menurut definisi ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan etika dan moral individu sebagai landasan utama dalam kehidupan. Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus mendorong eksplorasi produktivitas dan kreativitas manusia.⁷³ Dengan demikian, pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menjalankan perannya secara optimal di dalam masyarakat, baik sebagai anggota komunitas yang berkontribusi positif maupun sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan Islam juga membuka peluang untuk menjadi salah satu alternatif profesi yang memiliki dimensi spiritual dan sosial, menjadikannya bukan hanya sebagai pekerjaan, tetapi juga panggilan untuk memberikan dampak yang luas bagi kemajuan umat dan peradaban.

Hasil Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 menghasilkan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi rohani dan jasmani individu sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini dilakukan dengan penuh kebijaksanaan melalui serangkaian upaya seperti

⁷² Omar Muhammad At-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 339.

⁷³ Novan Ardi dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi. Inti dari pendidikan ini adalah memastikan bahwa setiap ajaran Islam dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan fisik. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan, serta berkontribusi pada kemajuan umat secara keseluruhan.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis berasumsi bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses yang holistik dan berkesinambungan, di mana ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam ditransformasikan dan diinternalisasikan ke dalam diri anak didik.⁷⁵ Proses ini tidak hanya berorientasi pada pengajaran formal, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan potensi fitrah manusia, dan pembimbingan moral serta spiritual. Tujuan utamanya adalah untuk membantu anak didik mencapai keselarasan dalam berbagai aspek kehidupannya, baik secara individu maupun sosial, serta mengupayakan kesempurnaan hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam memadukan aspek intelektual, emosional, dan spiritual untuk menciptakan insan

⁷⁴ Jamaluddin Dan Abdullah Ali, *Kapita Selekta*, h. 11.

⁷⁵ K. Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)", Millah: Jurnal Studi Agama, Vol. 17 No. 2 (2018). h 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang beriman, bertakwa, dan produktif dalam menjalankan perannya di dunia dan menuju kebahagiaan akhirat.⁷⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan pembentukan pribadi muslim yang utuh, yang mencakup dimensi individu dan sosial. Pendidikan ini berlandaskan pada prinsip bahwa Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh, sehingga keduanya menjadi inti dari pendidikan Islam. Pendidikan iman bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kokoh terhadap Allah, sedangkan pendidikan amal berfokus pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Karena ajaran Islam meliputi panduan tentang sikap dan perilaku individu di tengah masyarakat, maka pendidikan Islam memiliki dua aspek utama: pendidikan individu, yang menekankan pengembangan karakter dan potensi pribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta pendidikan masyarakat, yang berorientasi pada pembentukan harmoni sosial dan kontribusi positif individu dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan menciptakan keseimbangan antara peran manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sejalan dengan tuntunan syariat Islam.⁷⁷

⁷⁶ P. H. Putra, “*Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0*” Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vo. 19, No. 02, (2019).

⁷⁷ S. Sinaga, “*Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya*” Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 2, No. 1 (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad S.A. Ibrahimy, sarjana pendidikan Islam Bangladesh dalam salah satu penerbitan media massa "*Islamic Gazette*" menguraikan tentang wawasan dan pengertian serta jangkauan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh M. Arifin, sebagai berikut:

"Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideologi, so that he may easily could his life in accordance which tenets of Islam. The scope of Islamic education has been changing at different times. In view of demands of the age and development of science and theologi is scope has also widened".⁷⁸

Pendidikan Islam, menurut pandangan ini, bukan hanya sekadar proses pembelajaran yang bertujuan untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu. Lebih dari itu, pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang didesain untuk memungkinkan seseorang mengorientasikan hidupnya sesuai dengan ideologi Islam atau cita Islami.⁷⁹ Ideologi Islam ini meliputi pemahaman dan penerapan ajaran-ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam konteks pribadi, sosial, ekonomi, maupun politik.⁸⁰

Melalui sistem pendidikan ini, seorang individu diajarkan untuk mengenali dan menyelaraskan setiap aspek kehidupannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta mengikuti petunjuk hidup yang diberikan oleh Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam berfungsi sebagai pemandu hidup, yang tidak hanya mengajarkan

⁷⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*, h. 36-37.

⁷⁹ M. Masduki, "Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo" *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9 No. 1, (2017).

⁸⁰ T. Taufiq, "Prophetic Discourse In Islamic Educational Studies". *Iseedu: Journal Of Islamic Educational Thoughts And Practices*, Vol. 1 No. 1 (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori atau pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak didik, agar mereka dapat menjalani hidup dengan prinsip-prinsip moral yang islami, seperti kejujuran, kesederhanaan, kedamaian, keadilan, dan rasa tanggung jawab.⁸¹

Sistem pendidikan Islam juga berfokus pada pembinaan akhlak dan spiritualitas yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian yang mulia.⁸² Pendidikan yang demikian diharapkan dapat mempersiapkan individu untuk tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, melalui pendidikan Islam, seseorang diajarkan untuk mengenali peranannya dalam masyarakat sebagai bagian dari umat manusia yang lebih besar. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tentang kewajiban sosial, seperti membantu sesama, menjaga kedamaian, serta berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat yang adil dan sejahtera.⁸³ Dengan demikian, pendidikan

⁸¹ Muhamad Iqbal Ihsani, “Konsep Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam: Pemikiran Muhammad Iqbal”, Jurnal Basicedu, Vol 5 No 6 (2021).

⁸² Abdullah Idi dan Tato Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

⁸³ Bashori Muchsin, dkk. *Pendidikan Islam Humanistik*. (Bandung: PT Refika Media, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya mampu mengarahkan kehidupannya berdasarkan cita Islami, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungannya dan umat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam menurut pandangan ini adalah sistem pendidikan yang terintegrasi, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memberikan arah dan panduan hidup yang mengarah pada pembentukan pribadi yang Islami.⁸⁴ Melalui pendidikan ini, individu dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajuran dan nilai-nilai Islam, serta dapat menghadapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip moral yang kokoh dan berpijak pada ideologi Islam yang universal.⁸⁵

Pendidikan Islam, dalam pengertian yang lebih mendalam, adalah suatu proses yang tidak terbatas oleh waktu, ruang, dan konteks sosial. Ia bersifat dinamis dan terus berkembang mengikuti perubahan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam ajaran Islam. Keunikan pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan kebutuhan umat manusia yang beragam, namun tidak meninggalkan esensi ajaran yang universal dan abadi. Islam sendiri merupakan agama yang mengandung petunjuk hidup yang lengkap untuk seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat

⁸⁴ Toto Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

⁸⁵ Tobroni. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. (Malang: UMM Press, 2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individual, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam dirancang untuk mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia.

Pendidikan Islam bukan sekadar pengajaran agama dalam ruang kelas, tetapi sebuah upaya menyeluruh untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, etika, dan amal. Ia harus berjalan dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, dengan memperhatikan aspek-aspek pendidikan yang meliputi pemahaman agama, keterampilan praktis, akhlak mulia, serta kemampuan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Sebagai pendidikan yang menitikberatkan pada pencapaian kesejahteraan dunia dan akhirat, pendidikan Islam harus memberikan jawaban atas tantangan dan kebutuhan zaman yang terus berubah, baik dalam konteks global maupun lokal.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ia tetap berlandaskan pada ajaran-ajaran pokok yang tidak berubah, seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan sosial, serta mampu mengaplikasikan ilmu dan etika yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang bersifat holistik dan inklusif, mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakomodasi berbagai kebutuhan kehidupan manusia tanpa mengabaikan dimensi keimanan yang menjadi dasar utamanya.

Menurut Muhammin dan Abdul Mujib dalam bukunya "Pemikiran Pendidikan Islam" menyatakan bahwa, "*tugas dari pendidikan Islam meliputi tiga unsur, yaitu sebagai pengembang potensi, pewarisan budaya dan sebagai interaksi antara potensi dan budaya*".⁸⁶ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu demi satu.

a. Pendidikan Islam Sebagai Pengembang Potensi

Allah SWT, sebagai Pencipta segala sesuatu, menciptakan manusia dengan tujuan yang sangat mulia dan holistik. Sebagai makhluk yang diberikan akal dan kemampuan untuk berpikir serta berkehendak, manusia memiliki dua tugas pokok yang saling terkait dalam kehidupan di dunia ini. Pertama, manusia diciptakan untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Ini adalah tugas spiritual yang menjadi inti dari eksistensi manusia, karena ibadah kepada Allah merupakan tujuan utama penciptaan manusia sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an, yang mengatakan: "*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah-Ku*" (QS. Adh-Dhariyat: 56).

Namun, selain sebagai hamba yang menyembah Tuhan, manusia juga diberikan tugas kedua, yaitu untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan yang ada di bumi. Allah SWT telah menciptakan bumi dengan segala kekayaannya—baik yang berupa

⁸⁶ Muhammin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis Dan Kerangka Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber daya alam, flora, fauna, maupun potensi lainnya—untuk digunakan oleh umat manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah telah menundukkan bumi bagi umat manusia untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab (QS. Al-Baqarah: 164; QS. Al-Jinn: 15).

Tugas ini, yaitu mengelola dan memanfaatkan bumi, bukanlah tugas yang bersifat serampangan atau sewenang-wenang. Sebaliknya, manusia diwajibkan untuk menjaga keseimbangan alam, merawat lingkungan, dan menggunakan sumber daya alam dengan adil serta bijaksana. Allah SWT mengajarkan umat-Nya untuk tidak merusak bumi, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an: "*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya*" (QS. Al-A'raf: 56). Oleh karena itu, pemanfaatan kekayaan bumi harus dilandasi oleh prinsip kesejahteraan dan keadilan, dengan tujuan agar kehidupan manusia tidak hanya sejahtera secara lahir, tetapi juga sejahtera secara batin.

Pendidikan Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah (pemimpin) di muka bumi ini. Sebagai khalifah, tugas manusia adalah menjaga dan mengelola bumi untuk mencapai kesejahteraan yang tidak hanya mencakup diri sendiri, tetapi juga orang lain dan makhluk hidup lainnya.⁸⁷ Oleh karena itu, kehidupan yang sejahtera dan makmur, baik lahir maupun batin, hanya dapat tercapai jika

⁸⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Garfido Persada, 2001), h. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia menggabungkan ibadah kepada Allah dengan tanggung jawab dalam pengelolaan bumi. Tugas ini mengajarkan pentingnya keberlanjutan dan kesinambungan dalam segala aspek kehidupan, mulai dari pemanfaatan sumber daya alam hingga hubungan sosial antar sesama umat manusia.⁸⁸

Dengan demikian, tugas manusia di dunia ini adalah mengharmoniskan hubungan antara vertical (hubungan dengan Allah) dan horizontal (hubungan dengan sesama makhluk hidup dan alam). Manusia diharapkan untuk hidup dalam kedamaian, keadilan, dan keseimbangan, serta senantiasa menjaga bumi agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang sejati adalah kesejahteraan yang mencakup kemakmuran lahir dan batin yang dihasilkan melalui ibadah yang tulus kepada Allah dan tanggung jawab dalam menjaga bumi serta sesama makhluk hidup.

Manusia, dalam pandangan Islam, diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan yang sangat mulia dan menyeluruh. Selain berfungsi sebagai hamba yang menyembah Allah, manusia juga memiliki peran sebagai khalifah (penguasa) di muka bumi. Sebagai hamba Allah, manusia diharapkan untuk tunduk dan patuh kepada-Nya, menjalankan ibadah, serta berusaha mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan petunjuk dan kehendak Allah. Namun, di sisi lain, sebagai khalifah di bumi, manusia diberi tanggung jawab untuk

⁸⁸ Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengelola bumi dan menjaga keseimbangan alam sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh-Nya. Kedua peran ini—sebagai hamba dan khalifah—merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, yang saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, Allah telah memberikan manusia kelengkapan kemampuan jasmani (fisiologis) dan rohaniah (mental dan psikologis) yang dapat dikembangkan secara optimal. Kemampuan jasmani mencakup berbagai potensi fisik yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dengan dunia material, bekerja, beraktivitas, dan memenuhi kebutuhan hidup secara fisik. Sementara itu, kemampuan rohaniah berhubungan dengan kemampuan mental dan psikologis manusia, seperti akal, perasaan, emosi, serta spiritualitas yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan, membangun karakter, dan menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama. Keseimbangan antara kedua aspek ini sangat penting dalam pembentukan pribadi yang sempurna, yang mampu menjalani kehidupan duniawi dan ukhrawi secara seimbang.

Kemampuan jasmani dan rohaniah yang diberikan Allah kepada manusia bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan potensi yang dapat dikembangkan melalui usaha, pendidikan, dan pengamalan ajaran agama. Pendidikan menjadi kunci dalam mengoptimalkan kedua aspek tersebut, karena pendidikan tidak hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan jasmani, tetapi juga mengarahkannya pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritualitas yang kokoh. Pendidikan Islam, dalam hal ini, berperan penting dalam membentuk kepribadian yang seimbang, yaitu pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan spiritualitas yang tinggi. Selain itu, manusia sebagai khalifah juga diberi kebebasan untuk berusaha dan berikhtiar dalam mengelola bumi, tetapi dengan batasan yang jelas, yaitu tidak melanggar hukum-hukum Allah dan tidak merusak keseimbangan yang telah Allah ciptakan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah, manusia diharapkan untuk menggunakan segala potensi yang dimilikinya dengan bijaksana dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, sesama, maupun lingkungan alam sekitar. Keberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan dan memenuhi tugasnya di dunia ini sangat tergantung pada seberapa maksimal kemampuan jasmani dan rohaniah yang telah Allah berikan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penciptaan manusia oleh Allah dengan kemampuan jasmani dan rohaniah yang lengkap menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang multidimensional, yang memiliki potensi untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai hamba, manusia dituntut untuk beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah, manusia dituntut untuk mengelola bumi dengan bijaksana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua peran ini hanya dapat dilaksanakan secara optimal jika manusia mengembangkan seluruh potensi yang diberikan Allah secara seimbang, baik dalam dimensi fisik maupun spiritual. Dengan demikian, manusia akan mampu menjalankan tugas pokoknya di dunia ini dengan sebaik-baiknya dan mencapai kebahagiaan yang hakiki, baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam bukan sekedar proses transmisi pengetahuan, melainkan sebuah sarana integral yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dasar jasmani dan rohani manusia secara maksimal. Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan jalan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan tersebut, agar setiap individu dapat mencapai titik tertinggi dalam kemanusiaannya, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan materiil, tetapi juga diarahkan untuk hidup dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam, sesuai dengan tuntunan agama.

Pendidikan Islam mengajarkan bahwa kehidupan ini bukanlah sekadar eksistensi biologis, tetapi perjalanan spiritual dan intelektual yang terus berkembang. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep agama, tetapi juga mendorong setiap individu untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik dalam konteks ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun etika. Potensi tersebut harus dikembangkan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseimbangan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mencakup kesejahteraan dunia dan akhirat. Namun, pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari praktik dan aplikasinya dalam kehidupan nyata, karena tanpa penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, konsep-konsep tersebut menjadi tidak efektif dan tidak dapat dirasakan manfaatnya.

Pendidikan Islam memberi resep kehidupan yang menyeluruh, yang tidak hanya relevan dengan situasi masyarakat pada masa Nabi, tetapi juga dapat diterapkan pada setiap zaman dan kondisi masyarakat, termasuk dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini. Ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip yang universal dan timeless, yang menjadi pedoman hidup di berbagai bidang kehidupan. Namun, agar resep kehidupan ini bermanfaat, manusia sebagai penerima ajaran harus dibekali dengan kemampuan untuk mengaktualisasikannya. Ini tidak hanya melibatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperoleh melalui pendidikan yang sesuai dengan syari'at Islam.

Tujuan utama dari pendidikan Islam, pada akhirnya, adalah untuk memfasilitasi terbentuknya individu yang mampu mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan kemakmuran dalam hidupnya, yang penuh dengan rahmat dan berkah dari Allah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengarah pada kesuksesan duniawi, tetapi juga pada kebahagiaan ukhrawi. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan iman, taqwa, dan amal soleh.

Selain itu, dalam proses pendidikan, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat krusial. Mereka adalah fasilitator yang membimbing dan mendorong potensi-potensi yang ada pada individu. Tanpa bimbingan yang tepat, potensi tersebut bisa saja tidak teraktualisasi dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya kerja sama antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi individu. Dengan bimbingan yang tepat dan proses pendidikan yang terarah, manusia akan mampu mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang hakiki, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun dalam hubungannya dengan alam semesta.

Lingkungan fisik ialah lingkungan alam seperti keadaan geografis, iklim, kondisi ekologi dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan yang berupa orang-orang yang berada di sekitar manusia yang berinteraksi dengan mereka seperti orang tuanya, saudara-saudaranya, tetangganya dan lain-lain.⁸⁹

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Melalui pendidikan, diharapkan tercipta kehidupan yang harmonis, seimbang antara kebutuhan fisik material dengan kebutuhan mental spiritual, serta keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam

⁸⁹ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan*, h. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks ini, wawasan, bacaan, pengalaman, dan literatur yang memadai menjadi hal yang penting bagi guru, yang harus tercermin dalam kompetensi pedagogik dan profesionalisme mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh, mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

b. Pendidikan Islam sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Islamiah

Tugas pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu agama dan pembentukan karakter, tetapi juga pada mewariskan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar hidup seorang Muslim. Mewariskan nilai-nilai Islam merupakan tugas yang sangat vital, karena nilai-nilai tersebut merupakan pondasi bagi kehidupan individu dan masyarakat Islam yang sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Nilai-nilai Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), akhlak (etika), hingga muamalah (hubungan sosial). Semua nilai ini saling terkait dan membentuk sistem kehidupan yang utuh, yang memberikan petunjuk hidup yang benar dan membimbing umat Islam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jika nilai-nilai Islam tidak dilestarikan dan diwariskan dengan baik, maka nilai-nilai tersebut bisa pudar dan hilang seiring berjalananya waktu. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

norma-norma agama tetap hidup dan berkembang di kalangan umat Islam, terutama di kalangan generasi muda. Tanpa adanya upaya serius untuk mewariskan nilai-nilai tersebut, generasi berikutnya bisa kehilangan arah dan tidak lagi memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis, salah satu tanggung jawab orang tua dan pendidik adalah untuk menyampaikan ajaran agama kepada anak-anak dan generasi muda, agar mereka dapat memahami dan mengamalkan Islam dengan benar. Rasulullah SAW bersabda, "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya" (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam konteks ini, pendidik (baik orang tua maupun guru) memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri anak didik agar mereka dapat mewarisi dan mengamalkan ajaran agama dengan penuh kesadaran.

Selain itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori atau pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran Islam tentang kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, keadilan, kasih sayang, dan kepedulian sosial harus menjadi bagian tak terpisahkan dari pembentukan kepribadian anak didik. Melalui contoh nyata dan pembelajaran yang terarah, pendidik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri anak didik dan mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses mewariskan nilai-nilai Islam ini, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam yang tidak dapat berubah. Sebagai contoh, meskipun teknologi dan informasi berkembang pesat, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebaikan hati tetap relevan dan harus dipertahankan. Pendidikan Islam harus memperkenalkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan relevan dengan situasi serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini.

Dengan demikian, tugas pendidikan Islam untuk mewariskan nilai-nilai Islam bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga bagian dari upaya pelestarian ajaran agama agar tetap hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman. Generasi muda harus dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, serta keterampilan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun global. Hanya dengan cara ini, nilai-nilai Islam akan tetap hidup dan terus menginspirasi umat Islam untuk hidup sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai Islam dan peradaban merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan sejak kelahiran Islam itu sendiri. Peradaban Islam terbentuk dari ajaran agama yang terinternalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, menciptakan tradisi intelektual, spiritual, dan sosial yang kaya. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekadar mengembangkan pengalaman baru. Lembaga pendidikan juga harus menjadi sarana untuk mewariskan dan merevitalisasi pengalaman serta tradisi generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya.

Proses transfer tradisi ini melibatkan penghidupan kembali nilai-nilai fundamental Islam, konsep-konsep keagamaan, dan warisan keilmuan yang terkandung dalam kitab-kitab lama. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai penjaga kontinuitas sejarah dan budaya umat. Melalui upaya ini, generasi mendatang tidak hanya mampu memahami masa lalu, tetapi juga diberdayakan untuk membangun masa depan yang tetap berpijak pada nilai-nilai dan tradisi Islam, sekaligus relevan dengan tantangan zaman.

Pendidikan Islam, sebagai alat internalisasi nilai-nilai agama dalam masyarakat, memiliki karakteristik yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan aspirasi manusia seiring berjalannya waktu. Fleksibilitas ini memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menjawab tantangan perubahan tanpa kehilangan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pondasinya.

Prinsip-prinsip nilai Islam, seperti keimanan, keadilan, dan keseimbangan, menjadi landasan kuat bagi pendidikan Islam dalam mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupan yang bermakna, baik secara spiritual maupun material. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam mampu mengakomodasi kebutuhan manusia di berbagai bidang, termasuk dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terus berkembang dari zaman ke zaman.

Kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan ilmu dan teknologi menjadikan pendidikan Islam tidak hanya sebagai sarana pembentukan moral, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan manusia. Pendidikan ini mempersiapkan individu untuk menghadapi dinamika kehidupan modern sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam, sehingga tercipta harmoni antara iman dan kemajuan.

Islam yang hendak diwujudkan dalam perilaku manusia melalui proses pendidikan tidak hanya terbatas pada sistem teologinya saja, tetapi juga mencakup peradaban Islam yang lebih sempurna. Oleh karena itu, Islam tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi segala bentuk kemajuan dan modernisasi masyarakat. Hal ini dikarenakan sifat Islam yang fleksibel dan lentur dalam beradaptasi dengan perkembangan kebudayaan manusia, memungkinkan ajaran-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajarannya tetap relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks zaman dan perubahan sosial.⁹⁰

Pendidikan pada dasarnya merupakan produk dari kebudayaan manusia, yang tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat. Sebagai bagian integral dari kebudayaan, pendidikan mencerminkan nilai-nilai, norma, dan pandangan hidup yang dianut oleh suatu komunitas. Dengan demikian, rancangan dan bentuk suatu sistem pendidikan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan kemajuan kebudayaannya.

Semakin maju suatu kebudayaan, semakin kompleks pula sistem pendidikannya, karena pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Hal ini mencakup kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya, mentransfer pengetahuan dan keterampilan, serta mendorong inovasi yang sesuai dengan tantangan zaman. Sebaliknya, pendidikan juga menjadi sarana yang memperkuat dan memperkaya kebudayaan itu sendiri, menciptakan siklus yang saling menguatkan antara pendidikan dan kebudayaan.

Dengan peran tersebut, pendidikan tidak hanya bertindak sebagai mekanisme pewarisan tradisi, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial yang dapat mendorong kemajuan masyarakat melalui

⁹⁰ Arifin, *Filsafat Pendidikan*, h. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan karakter manusia yang berdaya saing global.

Melalui kualitas pendidikan, tingkat kebudayaan suatu masyarakat akan tercermin dan ditentukan. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, nilai, dan pandangan hidup yang mendalam. Dalam konteks ini, kebudayaan suatu masyarakat, khususnya kebudayaan Islam, akan berkembang seiring dengan kualitas dan arah pendidikan yang diterima. Oleh karena itu, dalam strategi pengembangan kebudayaan Islam, pendidikan menjadi bagian yang sangat fundamental. Merancang strategi kebudayaan Islam pada hakekatnya adalah merancang suatu sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik di ranah intelektual, moral, sosial, maupun spiritual.

Pendidikan Islam, yang bercorak tauhid, memiliki peran yang sangat sentral. Tauhid sebagai dasar ajaran Islam tidak hanya mengarahkan individu untuk beriman kepada Tuhan, tetapi juga memberi dasar yang kokoh untuk setiap tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama secara harmonis, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Sebagai upaya untuk membangun kebudayaan yang berlandaskan Islam,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang bercorak tauhid ini juga harus mendalamkan pemahaman umat tentang hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta alam semesta, menciptakan masyarakat yang berbudaya dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi alat untuk memajukan peradaban dalam arti material, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki moralitas dan spiritualitas umat, yang pada akhirnya akan membentuk kebudayaan yang beradab, seimbang, dan penuh kasih sayang.⁹¹ Pendidikan sebagai pusat pengembangan kebudayaan berfungsi sebagai wahana utama dalam kajian kebudayaan dan ilmu-ilmu. Dalam konteks pendidikan Islam, hal yang perlu mendapat perhatian serius adalah perumusan konsep ilmu-ilmu dalam Islam, yang tidak hanya mencakup pemahaman teoritis, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek ilmu pengetahuan. Konsep ilmu dalam Islam, yang bersumber pada wahyu dan akal, memandang ilmu sebagai suatu sarana untuk memahami ciptaan Allah, serta untuk mendalami hukum-hukum-Nya yang ada dalam setiap aspek kehidupan, baik yang bersifat fisik maupun metafisik.

Kajian ilmu-ilmu dalam Islam, pada hakekatnya, bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan hukum-hukum yang terkandung dalam ciptaan Allah. Hukum-hukum ini bukan hanya merujuk pada

⁹¹ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1999), h. 87-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum-hukum yang tercatat dalam Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga mencakup pemahaman tentang hukum alam, hukum sosial, dan hukum moral yang mengatur kehidupan manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan sebagai penghubung antara pengetahuan yang bersumber dari wahyu dan akal manusia. Dalam proses penguasaan ilmu-ilmu tersebut, para pelajar tidak hanya diajarkan untuk menguasai teori-teori ilmiah, tetapi juga untuk memahami dan mengimplementasikan hukum-hukum Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penguasaan kebenaran hukum-hukum ini, sesungguhnya proses pembentukan suatu kebudayaan dimulai. Kebudayaan yang dimaksud bukan hanya kebudayaan dalam pengertian seni dan tradisi, tetapi juga mencakup pola hidup, perilaku sosial, dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan kebudayaan yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan dunia, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang berakhhlak mulia dan memiliki kesadaran tinggi terhadap hakikat penciptaan serta tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebuah kebudayaan yang lahir dari pendidikan Islam yang berbasis tauhid ini akan mendorong terciptanya peradaban yang harmonis, adil, dan penuh berkah.

Oleh karena itu, kebudayaan Islam haruslah mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, yang merupakan manifestasi dari akhlak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulia yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak karimah, sebagai salah satu ciri utama dari kebudayaan Islam, berfungsi sebagai dasar yang membentuk perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini bukan hanya terbatas pada hubungan antar sesama manusia, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, alam, serta makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, kebudayaan Islam tidak hanya berfokus pada aspek materi atau duniawi, tetapi juga pada dimensi spiritual yang mendalam.

Kebudayaan Islam yang berakar pada akhlakul karimah juga merupakan bagian dari ibadah, karena segala aktivitas yang dilakukan dalam rangka melaksanakan ajaran Islam dapat menjadi suatu bentuk pengabdian kepada Allah. Dalam pandangan Islam, segala tindakan yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariat dapat dianggap sebagai ibadah, termasuk dalam aspek kebudayaan. Oleh karena itu, kebudayaan Islam bukan hanya sekadar warisan budaya yang dipelajari, tetapi juga suatu bentuk pengamalan dari nilai-nilai agama yang mendorong terciptanya kerja sama kreatif antara Allah dan manusia. Sebagai hamba-Nya di muka bumi, manusia diberi kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan kebudayaan yang tidak hanya mencerminkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kepatuhan terhadap hukum dan nilai-nilai Ilahi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Nilai-nilai kebudayaan adalah pencapaian nilai spiritual yang memperkaya kehidupan batin manusia.”*⁹² Dalam konteks ini, kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai suatu produk sosial, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman spiritual manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan Islam membantu manusia untuk mencapai kedamaian batin, kesucian jiwa, serta kedekatan dengan Tuhan. Kebudayaan yang berlandaskan spiritualitas ini pada akhirnya membentuk masyarakat yang memiliki keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.

c. Pendidikan Islam Sebagai Interaksi Antara Potensi Dan Budaya

Dalam rangka mewujudkan kebudayaan Islam, sangat penting untuk mendidik potensi dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Setiap individu memiliki potensi yang sangat besar yang dapat berkembang seiring dengan pendidikan yang diterimanya. Pendidikan yang baik tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual seseorang. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah penekanan pada kemaslahatan umum—yakni memberikan perhatian pada kesejahteraan umat dan memprioritaskan kepentingan bersama. Pendidikan yang berfokus pada kemaslahatan umum akan lebih efektif dalam mengembangkan potensi dasar manusia, karena ia mengajarkan nilai-nilai yang mengarah pada kebaikan

⁹²*Ibid.*, h. 113-114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama, saling menghormati, dan berbagi tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan hidup.

Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam meluruskan dan mengembangkan potensi dasar manusia, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Tanpa pendidikan, potensi dasar manusia cenderung tidak dapat berkembang secara optimal. Potensi ini bisa berupa kemampuan kognitif, keterampilan praktis, serta kecerdasan emosional dan sosial. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat menuntun manusia untuk mengenali potensi dirinya, memahami tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama, dan kemudian memanfaatkan potensi tersebut untuk memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas.

Tanpa adanya pendidikan yang baik, potensi-potensi ini tidak akan terarah dan tidak dapat berkembang lebih sempurna. Pendidikan Islam yang mengedepankan tauhid dan moralitas akan membantu individu untuk memahami bahwa setiap kemampuan yang dimiliki merupakan amanah dari Allah yang harus dikembangkan untuk kebaikan umat. Sebagai hasilnya, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencetak individu yang terampil secara teknis, tetapi juga membentuk manusia yang mampu menjalankan peran sosialnya dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana utama dalam mewujudkan kebudayaan Islam yang berlandaskan pada akhlak mulia, kesejahteraan umat, dan keadilan sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, kebudayaan Islam sebagai produk dari potensi dasar manusia haruslah mengandung muatan-muatan pedagogis yang dapat membentuk karakter dan perilaku individu secara positif. Kebudayaan yang dimaksud bukan hanya sekadar warisan tradisi atau hasil ciptaan manusia semata, tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang mendalam, yang mengarah pada pengembangan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran Islam. Kebudayaan Islam haruslah mampu menciptakan kondisi sosio-kultural yang menggambarkan kehidupan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama, di mana pola kehidupan masyarakat berlandaskan pada nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang terkandung dalam Islam.

Dengan muatan pedagogis yang tepat, kebudayaan Islam dapat mengarahkan masyarakat untuk membentuk pola kehidupan yang positif dan harmonis, baik dalam hubungan individu dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan alam semesta. Kebudayaan ini akan mempengaruhi setiap aspek kehidupan—dari keluarga, pendidikan, ekonomi, hingga pemerintahan—dengan mengedepankan prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam dalam kebudayaan dapat dipahami tidak hanya sebagai aturan atau dogma, tetapi sebagai panduan hidup yang memberikan makna dan tujuan dalam setiap aspek kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, kebudayaan Islam bukan hanya sekadar suatu sistem nilai yang diterima begitu saja, melainkan juga suatu bentuk pengamalan yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Nilai-nilai Islam yang tertanam dalam kebudayaan tersebut akan menjadi pembeda yang jelas dari kebudayaan lain, karena kebudayaan Islam berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang membimbing individu dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih sesuai dengan tujuan hidup yang ditetapkan oleh Allah. Kebudayaan Islam akan terus berkembang sepanjang pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai tersebut berjalan dengan baik, menghidupkan semangat kebaikan dan perbaikan dalam setiap generasi.

Sesungguhnya, kebudayaan itu, secara ontologis, adalah refleksi dari nafs (jiwa) manusia itu sendiri. Manusia sebagai makhluk yang memiliki eksistensi nafs yang kreatif, bertindak sebagai subyek dalam proses penciptaan, dan dengan demikian memegang peran penting sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia tidak hanya memiliki tugas untuk memakmurkan bumi, tetapi juga untuk mengarahkan potensi-potensi diri menuju perwujudan kebaikan, kedamaian, dan keharmonisan yang sejalan dengan nilai-nilai Ilahi. Dalam proses ini, kebudayaan menjadi manifestasi dari usaha manusia untuk menjalani peranannya sebagai makhluk yang bertanggung jawab dan kreatif, dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi umat manusia dan alam semesta.

Kebudayaan, dalam konteks ini, bukan hanya produk dari aktivitas manusia, tetapi juga merupakan suatu proses pergulatan antara kesatuan iman dan kreativitas. Iman yang teguh pada Allah menjadi landasan yang memberikan arah dalam setiap tindakan kreatif manusia, sedangkan kreativitas itu sendiri merupakan sarana untuk menghadapi tantangan dan realitas kehidupan. Manusia, dengan iman yang menguatkan dan kreativitas yang berkembang, dapat menciptakan karya dan tindakan yang mengarah pada keshalihan—yaitu amal yang baik dan sesuai dengan petunjuk Allah.

Melalui kebudayaan, manusia menentukan derajatnya dalam kehidupan ini. Kebudayaan Islam mengajarkan bahwa kualitas hidup seseorang tidak diukur hanya dari pencapaian material atau kekuasaan, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu menjalankan amanah Allah sebagai khalifah dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan keshalihan. Dengan demikian, kebudayaan menjadi wadah di mana manusia dapat mengekspresikan potensi kreatifnya dalam rangka mewujudkan nilai-nilai keimanan dan keshalihan, yang pada gilirannya akan menentukan tempatnya dalam kehidupan dunia ini serta di akhirat kelak. Kebudayaan yang dibangun berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iman dan kreativitas ini akan menciptakan peradaban yang adil, penuh kasih sayang, dan seimbang antara duniawi dan ukhrawi.⁹³

Dengan demikian, kebudayaan Islam jika dilihat sebagai proses dan produk adalah :

Proses eksistensi kreatif diri manusia sebagai aktualisasi dari penyerahan diri, untuk mematuhi hukum-hukum Tuhan sehingga memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup. Sedangkan kebudayaan Islam sebagai produk adalah konsep atau gagasan, kegiatan serta benda-benda yang dibuat untuk pengabdian penyerahan diri terhadap Tuhan serta untuk tercapainya keselamatan dan kesejahteraan bersama.⁹⁴

Potensi dasar yang telah disalurkan secara optimal, dengan lapisan pesan-pesan Islam, menjadi kekuatan yang sangat potensial dalam membangun kebudayaan Islam. Jenis kebudayaan ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi dasar tersebut, sehingga terdapat hubungan kausal di mana potensi dasar bertindak sebagai variabel penentu, sementara kebudayaan Islam menjadi variabel yang ditentukan. Dengan potensi yang dimiliki, manusia diharapkan dapat menegakkan peradaban dan kebudayaan Islam sebagai wujud tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Muhammin dan Abdul Mujib dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam* mengutip pendapat Langeveld yang menyatakan, "Tugas pendidikan adalah mendewasakan anak melalui bimbingan dan pengarahan." Bimbingan dan pengarahan tersebut mencakup pengembangan potensi dasar (predisposisi) dan bakat manusia, yang

⁹³*Ibid.*, h. 48.

⁹⁴*Ibid.*, h. 74-75.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berisi kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang menuju kematangan yang lebih optimal.

Potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki setiap individu dalam dirinya merupakan modal yang luar biasa besar, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang dengan baik jika diberi kesempatan yang memadai dan melalui pendidikan yang terarah. Potensi dasar manusia, yang mencakup kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, bukanlah sesuatu yang otomatis berkembang dengan sendirinya tanpa adanya proses pembelajaran dan bimbingan. Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan yang optimal, potensi tersebut memerlukan pendidikan yang memberikan arahan, pembekalan, dan dukungan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip yang membentuk karakter dan kemampuan dasar manusia itu sendiri.

Pendidikan yang terarah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi ini. Melalui pendidikan, manusia diberikan kesempatan untuk menggali, memaksimalkan, dan mengarahkan kemampuannya ke arah yang bermanfaat, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat dan umat secara keseluruhan. Pendidikan yang dirancang dengan baik dan penuh perhatian akan mengajarkan individu untuk memahami dan mengoptimalkan kekuatan-kekuatan yang ada dalam dirinya, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan yang terarah juga mengajarkan pentingnya nilai-nilai moral dan spiritual, yang sangat penting dalam mengembangkan potensi dasar manusia. Tanpa bimbingan yang tepat, potensi tersebut mungkin tidak akan terarah dengan baik, atau bahkan berkembang tanpa arah yang jelas. Dengan pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, emosional, maupun spiritual, individu dapat menggapai tujuan hidupnya secara lebih jelas dan bermakna, serta berkontribusi secara positif terhadap kebudayaan dan masyarakat yang lebih baik. Inilah mengapa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang utuh dan berdaya guna.⁹⁵ Kemampuan potensi pada diri manusia itu, baru dapat diwujudkan dan dapat difungsikan bila disediakan kesempatan untuk berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya.

Dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada manusia, pendidikan memang memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan, khususnya pendidikan Islam, berfungsi sebagai faktor utama yang dapat mengarahkan dan mengoptimalkan perkembangan potensi individu agar menjadi pribadi yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga pada pengembangan moral, spiritual, dan sosial yang seimbang, sehingga

⁹⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*, h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menghasilkan individu yang berkepribadian mulia dan bertanggung jawab sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa tugas pokok pendidikan Islam adalah pembinaan anak didik, yang mengarah pada penguatan ketaqwaan dan penanaman akhlakul karimah—yaitu akhlak yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan ini dilakukan dengan memperhatikan enam aspek keimanan yang mencakup keyakinan dan hubungan seseorang dengan Tuhan (Allah), serta pemahaman yang mendalam mengenai hakikat kehidupan, alam semesta, dan tujuan hidup manusia di dunia dan akhirat. Keimanan yang kokoh akan membentuk pribadi yang penuh pengabdian dan kesetiaan kepada Allah dalam segala tindakan dan pilihan hidupnya.

Selain itu, pendidikan Islam juga menanamkan lima aspek keislaman, yang mencakup pengamalan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah, sosial, ekonomi, maupun pemerintahan. Aspek keislaman ini mengajarkan anak didik untuk hidup sesuai dengan tuntunan syariat Islam dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup yang lengkap, menyeluruh, dan menyentuh semua dimensi kehidupan. Tidak kalah pentingnya, pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan multi aspek keinsanan, yaitu kemampuan untuk memahami hakikat manusia, menghargai sesama, serta membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan alam semesta. Aspek ini mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, dan tanggung jawab sosial, yang penting dalam menciptakan masyarakat yang adil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan damai. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang pintar secara akademis, tetapi juga untuk membentuk generasi yang berkepribadian mulia, bertakwa, berakhlak karimah, serta memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi.⁹⁶

Muhamimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa tugas pendidikan Islam adalah :

Mempertinggi kecerdasan dan kemauan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa manfaat dan aplikasinya dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memelihara dan mengembangkan budaya, lingkungan serta memperluas pandangan hidup manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan sesama manusia serta sesama makhluk yang lain.⁹⁷

Adapun fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang memungkinkan tugas pendidikan Islam untuk tercapai dan berjalan lancar. Fasilitas yang dimaksud tidak hanya mencakup sarana dan prasarana fisik, tetapi juga mencakup struktur dan institusi yang mendukung kelancaran proses pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan Islam memerlukan sistem yang terorganisir dengan baik, yang memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penyediaan fasilitas yang bersifat struktural berarti bahwa pendidikan Islam harus memiliki sistem manajemen yang efektif, dengan struktur yang jelas mulai dari level lembaga pendidikan (sekolah, pesantren, universitas Islam) hingga pada pengelolaan sumber daya manusia seperti guru dan tenaga pendidik. Struktur ini

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷ Muhamimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam*, h. 143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus mencakup penyusunan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, pengelolaan waktu yang efisien, serta mekanisme penilaian yang objektif dan adil. Selain itu, struktur pendidikan Islam harus mencakup sistem yang mendukung integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik. Fasilitas yang bersifat institusional merujuk pada keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang terstruktur dengan baik, seperti sekolah-sekolah Islam, madrasah, pesantren, serta perguruan tinggi Islam yang memiliki visi dan misi yang jelas dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhhlak mulia. Institusi ini harus menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, baik dari segi fasilitas fisik (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium) maupun non-fisik (program pembinaan moral, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan iman dan ilmu). Dengan adanya fasilitas struktural dan institusional yang baik, pendidikan Islam akan berjalan dengan lancar dan mampu mewujudkan tujuan utamanya, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Fasilitas ini juga akan memastikan bahwa pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang dalam masyarakat.⁹⁸

Fasilitas yang bersifat struktural dalam pendidikan Islam berarti adanya organisasi yang teratur dan sistematis untuk mengelola jalannya proses kependidikan. Organisasi ini mencakup

⁹⁸*Ibid.*, h. 144.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjaga, relevan dengan perkembangan zaman, dan dapat berjalan dengan konsisten menuju tujuan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, kedua aspek ini—struktural dan institusional—saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang efektif, efisien, dan berkesinambungan, sehingga mampu menghasilkan generasi yang cerdas, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan iman dan ilmu yang seimbang.

Dari beberapa uraian mengenai tugas dan fungsi pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa keduanya saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Tugas pendidikan Islam yang utama adalah membina dan mengembangkan potensi dasar manusia, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, dengan berlandaskan pada nilai-nilai dan norma ajaran Islam. Fungsi pendidikan Islam, di sisi lain, adalah menyediakan fasilitas dan sistem yang mendukung agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan optimal, baik secara struktural maupun institusional. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dapat melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada fungsi-fungsi yang sudah ditetapkan. Pendidikan Islam yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsinya, serta berlandaskan pada ajaran Islam yang benar, akan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama. Jika pendidikan Islam dijalankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan konsisten berdasarkan nilai-nilai Islam, maka pendidikan ini akan mewujudkan kehidupan yang harmonis, seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Kehidupan duniawi, yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya, harus berjalan seiring dengan kehidupan ukhrawi, yang berfokus pada hubungan manusia dengan Tuhan dan persiapan untuk kehidupan setelah mati. Keseimbangan antara keduanya menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan penuh berkah. Dengan demikian, jelaslah bahwa manusia dalam hidup dan kehidupannya sangat membutuhkan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas yang dapat membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam, yang dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan kesadaran akan tugas serta fungsinya, akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kesiapan untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan penuh ketaqwaan dan akhlakul karimah.

2. Diskursus tentang Modernitas

Modernisasi, yang berasal dari kata "modern" yang berarti terbaru atau mutakhir, merujuk pada sikap dan cara berpikir yang senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman.⁹⁹ Proses modernisasi bukan sekadar perubahan teknologis, tetapi juga mencakup perubahan mendalam

⁹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. 3, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 751.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam struktur sosial, budaya, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Ini adalah pergeseran sikap dan mentalitas warga masyarakat agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Dalam konteks sosial, modernisasi mengarah pada pembaharuan pola hidup yang lebih efisien, terorganisir, dan lebih rasional. Proses ini menuntut masyarakat untuk meninggalkan cara-cara tradisional yang tidak lagi relevan dengan kemajuan teknologi dan dinamika global. Salah satu aspek terpenting dari modernisasi adalah peningkatan dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi, serta sistem pemerintahan yang lebih transparan dan demokratis. Dengan kata lain, modernisasi bukan hanya soal kemajuan teknologi, tetapi juga soal bagaimana masyarakat mengubah pola pikir dan perilaku untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju, adil, dan sejahtera.

Namun, proses modernisasi juga sering kali memunculkan tantangan, seperti hilangnya nilai-nilai tradisional, kesenjangan sosial yang semakin besar, dan terjadinya disorientasi identitas budaya. Oleh karena itu, modernisasi membutuhkan pendekatan yang bijak, di mana nilai-nilai lama yang baik tetap dipertahankan, sementara aspek-aspek baru yang bermanfaat diadaptasi untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Modernisasi, yang berasal dari kata Latin "modernus," merujuk pada proses perubahan dari kondisi tradisional menuju keadaan yang lebih maju

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰⁰ Dalam konteks masyarakat Barat, modernisasi mencakup upaya untuk mengubah pemikiran, aliran, gerakan, dan institusi lama agar selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰¹ Dalam bahasa Indonesia, istilah "modern," "modernisasi," dan "modernisme" sering digunakan untuk menggambarkan proses atau aliran yang berkaitan dengan perubahan menuju cara berpikir atau bertindak yang sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁰² Misalnya, dalam konteks "aliran-aliran modern dalam Islam" atau "Islam dan modernisasi," istilah ini mengacu pada usaha untuk memperbarui dan menyesuaikan ajaran atau praktik Islam dengan realitas sosial dan intelektual yang berkembang.¹⁰³

Modernisasi, khususnya dalam konteks masyarakat Barat, merujuk pada proses pergeseran yang lebih mendalam, yang mencakup usaha untuk merubah pemahaman, adat-istiadat, serta institusi-institusi lama agar sesuai dengan perubahan yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Proses ini bukan hanya sekadar pengadopsian teknologi baru, tetapi juga melibatkan perombakan nilai-nilai tradisional dan struktur sosial yang dianggap tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman.¹⁰⁴ Modernisasi mencerminkan kebutuhan

¹⁰⁰ Idianto Muin, *Sosiologi Jilid 3* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 20

¹⁰¹ Tim Penyusun Pustaka Azet, *Leksikon Islam*, vol. 2, (Jakarta: PT Pustaka Pustazet Perkasa, 1988), h. 703

¹⁰² M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah III: Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaruan dalam Dunia Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 1.

¹⁰³ Abdul Sani, *Lintas Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 2.

¹⁰⁴ Mohammad Arif, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter (Kajian Historis dan Prospektif)*, (Kediri: STAIN Kediri press, 2012), h. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat untuk beradaptasi dengan kemajuan, menciptakan sistem yang lebih efisien, serta menciptakan tatanan sosial yang lebih progresif.

Dalam perspektif yang lebih luas, modernisasi di Barat membawa dampak pada hampir semua aspek kehidupan, mulai dari sistem pemerintahan, ekonomi, hingga pendidikan dan budaya. Proses ini juga melahirkan suatu gerakan intelektual dan sosial yang berusaha menggantikan otoritas tradisional dengan rasionalitas ilmiah dan kebebasan individu.¹⁰⁵ Meskipun demikian, modernisasi sering kali menimbulkan perdebatan, terutama terkait dengan dampaknya terhadap nilai-nilai spiritual, identitas budaya, dan hubungan sosial yang lebih tradisional.

Penting untuk membedakan antara modernisasi dan westernisasi. Modernisasi adalah proses universal yang dapat diterapkan di berbagai budaya dan negara, sementara westernisasi merujuk pada adopsi budaya, nilai, dan praktik yang berasal dari Barat. Dengan demikian, modernisasi tidak harus identik dengan westernisasi, meskipun dalam beberapa kasus, keduanya dapat berjalan bersamaan.

Modernisasi merujuk pada proses perubahan yang melibatkan kemajuan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, ekonomi, politik, dan sosial, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan menyesuaikan diri dengan tantangan zaman. Proses ini berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan zaman melalui

¹⁰⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inovasi, pendidikan, penguatan institusi sosial dan politik, serta penciptaan peluang ekonomi. Modernisasi tidak bergantung pada satu budaya atau negara tertentu, melainkan universal, dan bisa diterapkan dalam berbagai konteks budaya dan sosial di seluruh dunia.¹⁰⁶

Sebagai contoh, modernisasi teknologi tidak selalu terkait dengan adopsi budaya Barat. Negara-negara non-Barat juga dapat mengadopsi teknologi modern, seperti internet, kecerdasan buatan, dan bioteknologi, tanpa harus mengadopsi nilai atau budaya Barat. Modernisasi pendidikan juga bisa melibatkan penggunaan metode pengajaran baru, kurikulum yang lebih berbasis pada pengetahuan ilmiah, dan pengintegrasian teknologi, namun tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal atau agama.

Sementara itu, westernisasi merujuk pada adopsi budaya, nilai, dan praktik hidup yang berasal dari negara-negara Barat, khususnya yang dipengaruhi oleh tradisi Eropa dan Amerika Utara. Hal ini meliputi pola konsumsi, gaya hidup, sistem politik, struktur sosial, serta nilai-nilai individualisme, liberalisme, dan kapitalisme yang sering dipromosikan oleh negara-negara Barat. Westernisasi sering kali datang bersamaan dengan globalisasi, di mana budaya, produk, dan nilai-nilai Barat menyebar ke seluruh dunia. Contoh dari westernisasi adalah pengaruh besar budaya pop Amerika (film, musik, mode, dll), gaya hidup Barat yang mengedepankan kebebasan individu, serta adopsi sistem kapitalisme dan demokrasi liberal.

¹⁰⁶ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika dilihat pada proses dan focus, maka modernisasi lebih berfokus pada pencapaian kemajuan universal di berbagai bidang kehidupan tanpa terikat pada budaya atau negara tertentu, sedangkan westernisasi lebih mengarah pada adopsi spesifik dari budaya dan nilai-nilai yang berasal dari dunia Barat. Sedangkan dilihat pada perspektif aplikasi dalam Budaya Lokal, Modernisasi dapat diterapkan oleh negara atau budaya manapun, dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan kebutuhan local, sedangkan westernisasi sering kali disertai dengan peningkatan ketergantungan pada kebudayaan Barat, yang dapat mempengaruhi kebijakan, pendidikan, gaya hidup, dan praktik sosial di negara yang terpengaruh. Adapun dilihat dari sudut pandang identitas budaya, Modernisasi tidak selalu mengharuskan pengorbanan identitas budaya lokal, karena proses ini bisa dilakukan dengan tetap menjaga dan menghargai nilai-nilai tradisional, sedangkan westernisasi dapat menyebabkan pengurangan atau erosi identitas budaya lokal, karena budaya Barat sering kali dipandang sebagai model yang lebih maju atau lebih menarik.¹⁰⁷

Meskipun modernisasi dan westernisasi sering berjalan bersamaan, mereka tidak selalu harus beriringan. Dalam beberapa kasus, sebuah negara atau budaya bisa mengalami modernisasi tanpa harus mengadopsi budaya Barat secara keseluruhan. Misalnya, negara-negara seperti Jepang atau Korea Selatan telah mengadopsi teknologi modern dan kemajuan ekonomi tanpa kehilangan identitas budaya mereka yang khas. Mereka

¹⁰⁷ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), CetV, h. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil menjalankan modernisasi sambil tetap menghargai nilai-nilai tradisional mereka. Sebaliknya, negara-negara yang mengalami westernisasi dapat mengadopsi teknologi modern yang berasal dari Barat, namun nilai dan gaya hidup Barat yang diadopsi sering kali dipandang sebagai ancaman terhadap tradisi dan nilai lokal.

Untuk memberikan Gambaran lebih luas dan sebagai bentuk upaya menghindari kesalahan dalam memberikan tafsir atas modernisasi tersebut, maka dikutip beberapa pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, menurut pendapat Soerjono Soekanto. Menurut beliau, modernisasi dipahami sebagai perubahan sosial terarah yang dirancang dengan perencanaan sosial atau *social planning*.¹⁰⁸ Dengan kata lain, modernisasi bukanlah perubahan yang terjadi secara kebetulan atau tidak terstruktur, tetapi sebuah proses yang memiliki tujuan dan arahan yang jelas. Perubahan sosial yang dimaksud oleh Soekanto adalah perubahan yang melibatkan peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, politik, maupun budaya, yang dilakukan dengan cara yang terencana. Menurut Soekanto, *social planning* dalam konteks modernisasi memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat ad-hoc, tetapi dapat diprediksi, dikelola, dan diarahkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, modernisasi bukan hanya sekadar perubahan yang terjadi karena pengaruh luar, tetapi juga hasil dari proses internal

¹⁰⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi; Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dirancang untuk mencapai kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, *sosial planning* menjadi instrumen yang krusial dalam memastikan bahwa tujuan perubahan tersebut tercapai dengan cara yang terstruktur dan terorganisir.

Kedua, Menurut Rosenberg, urbanisasi adalah pusat dari proses modernisasi. Urbanisasi di sini mengacu pada pergeseran dari kehidupan yang berfokus pada tradisi pedesaan, yang lebih tertutup dan bergantung pada nilai-nilai agraris, ke kehidupan yang lebih terbuka dan dinamis di kota-kota besar.¹⁰⁹ Dalam konteks ini, masyarakat mulai bergerak menuju pemukiman yang lebih besar dan berkembang di mana perubahan sosial dan kebudayaan terjadi dengan cepat. Urbanisasi bukan hanya memindahkan orang dari desa ke kota, tetapi juga merombak struktur sosial dan budaya yang ada.¹¹⁰ Dalam pandangan Rosenberg, modernisasi menciptakan tradisi baru yang jauh berbeda dengan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat agraris atau pedesaan. Sebagai contoh, pola pikir rasional yang lebih pragmatis dan utilitarian akan menggantikan nilai-nilai tradisional yang lebih terkait dengan agama, kekerabatan, dan adat istiadat. Proses ini menciptakan tradisi baru dalam kehidupan masyarakat yang sering kali bertentangan dengan cara hidup lama. Di sisi lain, tradisi baru ini juga menawarkan potensi untuk kemajuan sosial, namun tidak jarang menciptakan ketegangan antara kehidupan tradisional dan inovasi modern.

¹⁰⁹ B. Rosenberg, J. Gerven, dan F. W. Horoton, *Mass Society in Crisis Problems and Social Pathology*, in *Revista española de la opinión pública*, No. 1, May - Aug., 1965, p. 342

¹¹⁰ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga, menurut J.W. Schoorl. Dalam pandangannya mengenai modernisasi, mengartikan modernisasi sebagai penerapan pengetahuan ilmiah dalam berbagai kegiatan, bidang kehidupan, dan aspek kemasyarakatan. Konsep ini mengarah pada pemahaman bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam mendesain dan mengubah struktur sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat modern.¹¹¹ Schoorl menekankan bahwa modernisasi tidak hanya berkaitan dengan perubahan sosial atau perkembangan teknologi saja, tetapi juga bagaimana pengetahuan ilmiah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Pengetahuan ilmiah yang dimaksud mencakup berbagai ilmu pengetahuan dari bidang sains, teknologi, sosial, hingga ekonomi, yang semuanya diterapkan untuk memodernisasi cara hidup masyarakat.

Dalam konteks bidang kehidupan, penerapan ilmu pengetahuan dapat dilihat dalam banyak sektor, seperti industri, pertanian, kesehatan, dan pendidikan. Industri modern, misalnya, telah berkembang pesat berkat penerapan pengetahuan ilmiah yang membantu dalam produksi massal, otomatisasi, dan pengelolaan sumber daya secara lebih efisien. Begitu juga dalam bidang pertanian, penerapan teknologi dan riset ilmiah telah memungkinkan peningkatan hasil panen melalui penggunaan pestisida, pupuk yang lebih efisien, dan metode pertanian yang lebih modern.

¹¹¹ J.W. Schoorl, *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan negara-negara berkembang*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1991), h. 234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, modernisasi juga menyentuh aspek kemasyarakatan, di mana penerapan pengetahuan ilmiah bisa memengaruhi struktur sosial, institusi-institusi masyarakat, serta hubungan antar individu dalam masyarakat. Misalnya, dalam hal pembangunan kota atau perencanaan urbanisasi, pengetahuan ilmiah digunakan untuk merancang infrastruktur yang lebih baik, transportasi yang efisien, dan kesejahteraan sosial yang lebih baik. Schoorl melihat bahwa modernisasi yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah tidak hanya meningkatkan efisiensi atau kualitas hidup, tetapi juga menyentuh struktur sosial itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dalam perubahan pola hubungan sosial dan nilai-nilai budaya yang berkembang seiring dengan kemajuan ilmiah dan teknologi. Misalnya, dalam hal komunikasi atau informasi, internet dan media sosial yang berkembang berkat pengetahuan ilmiah telah mengubah cara orang berinteraksi dan membentuk komunitas global.

Emile Durkheim, seorang sosiolog klasik, mengemukakan teori solidaritas sosial yang sangat relevan dalam konteks modernitas. Menurutnya, masyarakat mengalami perubahan dalam bentuk solidaritas yang berbeda tergantung pada tingkat kemajuan dan kompleksitas sosial. Dalam masyarakat tradisional, solidaritas bersifat mekanik, di mana individu merasa sangat terikat dengan norma dan nilai bersama. Namun, dalam masyarakat modern, solidaritas ini beralih menjadi organik, yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih terkait dengan pembagian kerja yang lebih kompleks dan spesialisasi.¹¹²

Solidaritas organik merujuk pada bentuk solidaritas yang muncul dalam masyarakat yang lebih terindustrialisasi dan kompleks, di mana individu memiliki peran yang lebih khusus dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih besar. Setiap individu atau kelompok memiliki spesialisasi, dan masyarakat modern bergantung pada saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya untuk menjalankan fungsi sosial yang lebih besar. Durkheim melihat bahwa solidaritas organik menghasilkan kebebasan yang lebih besar bagi individu, karena mereka tidak lagi terikat pada norma-norma yang ketat dan seragam seperti dalam solidaritas mekanik. Namun, kebebasan ini juga datang dengan konsekuensi negatif, yaitu potensi munculnya anomia, atau ketidakakteraturan sosial yang timbul ketika norma-norma sosial menjadi tidak jelas atau tidak lagi terikat pada nilai-nilai bersama yang kuat.¹¹³

Durkheim juga menyatakan bahwa dengan berkembangnya solidaritas organik, terjadi penurunan kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif adalah ide dan nilai bersama yang diterima dan dijunjung tinggi oleh seluruh anggota masyarakat. Dalam masyarakat tradisional, kesadaran kolektif sangat kuat karena kehidupan sosial yang lebih homogen, di mana orang-orang berbagi pandangan dunia yang serupa dan mengikuti norma yang hampir sama. Namun, dalam masyarakat modern, terutama dengan

¹¹² Emile Durkheim, *Sociology and Philosophy*, (Oxon: Routledge, 2010), h. 67

¹¹³ Lukes, Steven. *Emile Durkheim his Life and Work. A Historical and Critical Study*. (New York, Harper&Row, 1972), h.38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan industri dan urbanisasi, kesadaran kolektif menjadi lebih terpecah. Setiap individu memiliki peran spesifik, dan tidak ada lagi satu set nilai yang diterima oleh semua orang secara seragam. Ini bisa menyebabkan individu merasa terasing atau tidak lagi merasakan ikatan moral yang kuat dengan masyarakatnya.

Anomi, dalam pandangan Durkheim, merujuk pada keadaan sosial di mana individu merasa kehilangan arah atau tujuan dalam hidup mereka, karena norma-norma sosial yang mengatur perilaku mereka telah melemah atau tidak lagi relevan. Dalam masyarakat modern, anomia ini sering terjadi karena pembagian kerja yang semakin kompleks dan individu semakin terasing dari masyarakat. Durkheim menganggap bahwa anomia bisa muncul ketika ada ketidaksesuaian antara tujuan pribadi dengan harapan masyarakat atau ketika ada krisis sosial, seperti perubahan ekonomi atau moral yang cepat.¹¹⁴ Sebagai contoh, dalam masyarakat modern, perubahan teknologi, pasar kerja yang cepat berubah, dan tekanan sosial yang meningkat bisa membuat individu merasa tidak lagi memiliki tujuan yang jelas atau tidak merasa terikat dengan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini bisa berujung pada isolasi sosial, depresi, atau bahkan perilaku devian yang menentang norma sosial yang ada.

Meskipun solidaritas organik membawa kebebasan dan produktivitas yang lebih tinggi, namun juga membawa masalah moral dan psikologis yang baru. Kebebasan yang lebih besar sering kali menyebabkan individu

¹¹⁴ George P. Adams, “*The Interpretation of Religion in Royce and Durkheim*”, dalam The Philosophical Review, Vol. 25, No. 3,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa tidak terikat atau terasing dari nilai-nilai sosial yang mengikat mereka sebelumnya.¹¹⁵ Dalam masyarakat modern, meskipun ada kemakmuran dan kemajuan teknologi, masalah seperti alienasi, ketidakpastian, dan krisis identitas sering muncul, karena individu merasa kehilangan hubungan yang erat dengan komunitas atau norma yang lebih besar. Durkheim menyadari bahwa modernitas membawa serta tantangan baru, terutama dalam menjaga koherensi sosial dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terdiversifikasi. Untuk itu, ia menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebebasan individu dan integrasi sosial agar masyarakat tidak jatuh dalam anomali yang merusak stabilitas sosial.

Durkheim percaya bahwa untuk mengatasi masalah anomali, perlu adanya penegakan norma sosial yang kuat, meskipun norma tersebut lebih bersifat fleksibel dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Ia juga menekankan pentingnya peran institusi sosial, seperti pendidikan, keluarga, dan agama, dalam menjaga kohesi sosial dan memberikan pedoman moral yang dapat mengurangi rasa terasing dan kebingungannya individu dalam menghadapi tantangan modernitas.

Manusia modern, menurut Inkeles, memiliki sejumlah karakteristik yang sangat menentukan cara mereka berinteraksi dengan dunia. Salah satu karakteristik utama adalah terbuka terhadap perubahan dan menerima hal-hal baru. Manusia modern cenderung lebih fleksibel dan adaptif

¹¹⁵ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life*, terj. Karen E. Fields. (New York: The Free Press. 1995), h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap perkembangan baru, baik dalam hal teknologi, gagasan, maupun cara hidup. Mereka tidak hanya mengikuti perubahan, tetapi berusaha untuk berkontribusi dan mengeksplorasi ide-ide baru, melihat perubahan sebagai peluang untuk berkembang. Selanjutnya, mereka menghargai waktu dan lebih berorientasi pada masa depan daripada terjebak dalam nostalgia masa lalu. Dalam kehidupan yang serba cepat ini, manusia modern lebih fokus pada perencanaan jangka panjang dan pengelolaan waktu yang efisien untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, baik di bidang pribadi maupun profesional.

Karakteristik berikutnya adalah kemampuan untuk berencana dan mengorganisir segala sesuatu dalam hidup mereka. Dalam masyarakat modern, struktur dan organisasi menjadi hal yang penting untuk mencapai efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan. Baik dalam pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan sosial, perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, manusia modern memiliki keyakinan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka memandang ilmu pengetahuan sebagai alat untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup. Teknologi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan lebih efisien dan efektif.

Terakhir, manusia modern sangat menunjung tinggi nilai meritokrasi, yaitu imbalan yang sesuai dengan prestasi. Mereka percaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa setiap individu harus dihargai berdasarkan prestasi dan kemampuan mereka, bukan berdasarkan faktor lain seperti status sosial atau latar belakang. Ini menciptakan lingkungan di mana penghargaan dan peluang terbuka bagi siapa saja yang mampu menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Semua karakteristik ini menggambarkan manusia modern sebagai individu yang lebih proaktif, berorientasi pada hasil, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, tetapi tetap menghargai nilai-nilai prestasi dan pengorganisasian yang jelas.

Istilah modern, modernitas, modernisme, dan modernisasi, bukan hanya sekadar gerakan pemikiran atau sastra, tetapi lebih dari itu, mereka merupakan gerakan kekuatan sosial yang telah menjadi kenyataan global. Modernitas adalah sebuah era perubahan besar yang membawa pergeseran dalam cara pandang dan sikap hidup manusia.¹¹⁶ Umat manusia tidak dapat menghindari modernitas, melainkan harus hidup di dalamnya dan beradaptasi dengan segala dinamika yang ditawarkannya. Dalam konteks ini, modernisasi digunakan untuk menggambarkan kemajuan di segala bidang kehidupan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, hingga budaya. Proses modernisasi telah melahirkan manusia modern, yakni individu yang terbentuk oleh perubahan zaman dan kemajuan teknologi.

Namun, manusia modern sering kali dicirikan dengan munculnya paradigma baru yang lebih pragmatis dan materialistik. Perubahan ini menggeser standar hidup dari yang sebelumnya berbasis nilai-nilai budaya

¹¹⁶ Syahrin Harahap, *Islam dan Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Modern*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 245

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan religius, menjadi lebih berorientasi pada gaya hidup yang praktis dan rasionalis.¹¹⁷ Akibatnya, aspek spiritual dan tradisional kerap terpinggirkan dalam kehidupan modern. Di sisi lain, modernitas juga menghadirkan peluang besar bagi manusia untuk berkreasi dan berinovasi, dalam rangka mengatasi berbagai tantangan dan kebutuhan hidup, baik yang bersifat material maupun immaterial. Dengan kata lain, modernitas tidak hanya berfokus pada penguasaan teknologi dan kemajuan fisik, tetapi juga pada bagaimana manusia mencari makna dan keseimbangan dalam kehidupan yang terus berkembang.

Di era modern ini, kehidupan manusia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama dengan masuknya kita ke dalam era informasi. Seluruh negara di dunia berlomba-lomba untuk memastikan bahwa setiap elemen masyarakat, seperti pedesaan, lembaga pendidikan, lembaga masyarakat, hingga lembaga pemerintahan, dapat terhubung dalam satu jaringan global.¹¹⁸ Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang cepat dan mudah di berbagai aspek kehidupan melalui teknologi telematika, yang mengintegrasikan telekomunikasi, media, dan informatika dalam satu sistem.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat telah menjadikan kehidupan manusia semakin praktis dan efisien. Saat ini, berbagai inovasi teknologi dapat dengan mudah diakses dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dan teknologi kini menjadi dua entitas yang tidak

¹¹⁷ Muhammad Fauzi, *Agama dan Realitas Sosial Renungan dan Jalan Menuju Kebahagian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 20

¹¹⁸ Ja'far, *Agama dan Modernitas*, (Banda Aceh: PeNa, 2013), h. 5-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dipisahkan, karena hampir setiap aktivitas manusia bergantung pada kemajuan teknologi modern. Kehadiran teknologi tidak hanya memberikan manfaat dalam kemudahan berkomunikasi dan bekerja, tetapi juga telah merubah gaya hidup masyarakat secara signifikan.¹¹⁹

Namun, di balik berbagai kemudahan yang ditawarkan, perkembangan teknologi juga membawa dampak sosial dan kultural yang tidak bisa diabaikan. Gaya hidup yang semakin modern dan konsumtif terkadang tidak selaras dengan nilai-nilai tradisional dan religius, sehingga muncul kecenderungan di mana sebagian individu rela mengorbankan nilai-nilai spiritual dan akidahnya demi tuntutan gaya hidup yang ingin terlihat serba ada dan mengikuti tren global. Fenomena ini menunjukkan bahwa di era modern, tantangan terbesar bukan hanya bagaimana manusia menggunakan teknologi secara efektif, tetapi juga bagaimana mereka dapat mempertahankan identitas dan nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi yang semakin deras.

Salah satu berkembangnya teknologi di era modern tersebut adalah hadirnya teknologi informasi. Kemajuan teknologi di bidang ini, telah membawa perubahan mendasar dalam struktur masyarakat, yang awalnya bersifat local, kini bertransformasi menuju masyarakat yang berstruktur global. Perkembangan pesat di bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), terutama dengan hadirnya jaringan internet, telah membuka peluang bagi masyarakat untuk terhubung secara lebih luas

¹¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h. 36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa batasan ruang dan waktu. Teknologi kini tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia modern, memungkinkan komunikasi yang lebih efisien, baik dalam lingkup personal maupun profesional, serta mempercepat akses terhadap berbagai informasi di seluruh dunia.

Dalam konteks ini, manusia semakin bergantung pada teknologi untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial dan ekonomi. Internet sebagai pilar utama revolusi informasi telah mengubah pola komunikasi dari yang konvensional menjadi lebih cepat dan instan, memungkinkan siapa saja untuk berinteraksi dalam skala global dengan biaya yang relatif rendah. Kemudahan ini tentu membawa manfaat besar dalam berbagai sektor kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, dan pemerintahan. Namun, di sisi lain, perubahan yang terjadi juga menghadirkan tantangan baru, seperti kesenjangan digital, keamanan data, serta pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat.

Keterhubungan global yang ditawarkan oleh teknologi modern telah menciptakan sebuah paradigma baru dalam kehidupan manusia, di mana batasan geografis semakin kabur dan keterikatan budaya lokal mengalami transformasi signifikan. Fenomena ini sejalan dengan konsep modernisasi yang menekankan adaptasi terhadap perubahan zaman melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, di tengah segala kemudahan yang ditawarkan, penting bagi individu untuk tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental, seperti etika dan spiritualitas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar tidak terjebak dalam arus globalisasi yang cenderung materialistik dan pragmatis.

Dengan demikian, meskipun teknologi telah menjadi faktor pendorong utama dalam perubahan sosial dan ekonomi, manusia modern dituntut untuk lebih bijak dalam penggunaannya. Pemanfaatan teknologi yang tepat tidak hanya akan membawa kemudahan, tetapi juga mampu menciptakan keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh budaya dan agama.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih telah melahirkan berbagai platform media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Path*, dan *Blackberry Messenger*, serta beragam media sosial lainnya yang terus berkembang pesat. Kehadiran platform-platform ini sangat diminati oleh berbagai kalangan, terutama remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, di mana individu dapat saling berbagi informasi, mengekspresikan diri, hingga mengakses berbagai peluang di bidang pendidikan dan ekonomi.

Namun, di balik pesatnya perkembangan ini, media sosial membawa dampak yang bersifat dualitas, yakni dampak positif dan negatif yang saling berdampingan. Dampak positif yang dihasilkan oleh media sosial tentu patut disyukuri, mengingat berbagai manfaat dan kemudahan yang ditawarkan. Salah satu keuntungan utamanya adalah kemampuan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi secara instan dengan orang lain tanpa hambatan geografis, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional.¹²⁰ Media sosial juga membuka akses luas terhadap informasi global, memungkinkan individu untuk memperoleh wawasan baru dan meningkatkan keterampilan melalui berbagai konten edukatif yang tersedia secara daring.

Di sisi lain, media sosial juga menghadirkan tantangan dan dampak negatif yang perlu diwaspadai. Ketergantungan yang berlebihan terhadap media sosial dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial secara langsung, mengurangi produktivitas, hingga menimbulkan fenomena “*fear of missing out*” (FOMO), di mana individu merasa cemas atau tertekan karena takut tertinggal dalam arus informasi dan tren yang terus berubah.¹²¹ Selain itu, risiko terhadap privasi dan keamanan data pribadi juga menjadi perhatian serius, di mana informasi yang dibagikan secara bebas dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan tertentu.

Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial, khususnya kalangan remaja, untuk memiliki kesadaran digital yang tinggi dan kemampuan literasi media yang baik. Penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab dapat menjadi alat yang ampuh untuk pengembangan diri dan memperluas jejaring sosial, sementara pemanfaatan yang tidak tepat justru dapat membawa dampak yang merugikan baik secara individu maupun sosial.

¹²⁰ Ach. Tahir, *Cyber Crime (Akar Masalah, Solusi, dan Penanggulangannya)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2011), h. 1 dan 2

¹²¹ Ferry Darmawan, *Dunia Dalam Bingkai*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Don Tapscott (1996), dalam bukunya *Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*, mengungkapkan bagaimana kehadiran teknologi internet telah membawa perubahan mendasar dalam kehidupan manusia.¹²² Internet tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga telah menjadi elemen yang mengubah struktur sosial, ekonomi, dan budaya secara luas. Tapscott menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah menciptakan suatu era baru di mana informasi dan koneksi menjadi faktor utama dalam membentuk gaya hidup manusia modern.

Kehadiran internet yang semakin canggih telah mendorong manusia untuk lebih bergantung pada komputer dan perangkat digital dalam berbagai aspek kehidupan.¹²³ Dari dunia kerja, pendidikan, hingga interaksi sosial, manusia saat ini semakin terhubung dalam jaringan global yang memungkinkan akses cepat terhadap informasi, layanan, dan peluang baru. Tapscott menyoroti bahwa ekonomi digital tidak hanya menawarkan potensi besar dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga menuntut perubahan dalam kompetensi dan keterampilan individu.

Dalam konteks ini, keterampilan seperti literasi digital, kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi, serta penguasaan atas data dan informasi menjadi sangat penting. Kehidupan manusia kini tidak lagi sekadar bergantung pada aktivitas fisik, melainkan juga pada kecerdasan jaringan (*networked intelligence*) yang memungkinkan pengambilan

¹²² Don Tapscott, *The Digital Economy, Promise and Peril in The Age of Networked Intelligence*, (Jakarta: P. T. Abdi Tandur, 1996)

¹²³ R. Levy, *The Social of Stucture of Islam*. (London: Cambridge University Press, 1957)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan berbasis data secara real-time. Dengan demikian, individu yang tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia digital berisiko tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal ekonomi dan sosial. Namun, Tapscott juga menekankan bahwa di balik janji besar yang dibawa oleh ekonomi digital, terdapat berbagai tantangan dan risiko yang harus dihadapi. Perubahan teknologi yang begitu cepat dapat menciptakan ketimpangan digital (*digital divide*) antara mereka yang memiliki akses dan kemampuan untuk memanfaatkannya dengan mereka yang tidak. Selain itu, munculnya ancaman terhadap privasi, keamanan data, dan ketergantungan berlebihan terhadap teknologi merupakan isu yang perlu dikelola dengan bijak agar dampak negatif dari era digital ini dapat diminimalisir.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tidak hanya sekadar mengikuti arus perkembangan teknologi, tetapi juga secara aktif membangun kesadaran dan kapasitas untuk menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Hal ini sejalan dengan konsep *networked intelligence* yang diusung oleh Tapscott, di mana kecerdasan kolektif yang terhubung secara digital dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam kehidupan modern yang digerakkan oleh teknologi informasi, seperti komputer dan internet, kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang efektif. Di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

era di mana perubahan terjadi dengan sangat cepat dan penuh turbulensi, individu dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam berbagai aspek kehidupan, baik di ranah profesional maupun personal.¹²⁴ Oleh karena itu, banyak pakar berpendapat bahwa untuk mencapai kesuksesan di era ini, seseorang harus memiliki empat jenis modal utama, yaitu *intellectual capital*, *social capital*, *soft capital*, dan *spiritual capital*.

Intellectual capital merujuk pada kapasitas individu dalam memahami, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah dalam kehidupannya. Kemampuan ini mencakup pemikiran kritis, pemecahan masalah, serta daya inovasi yang memungkinkan seseorang beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Penguasaan pengetahuan yang bersifat dinamis dan aplikatif menjadi modal utama dalam menghadapi persaingan global yang berbasis ekonomi digital dan kecerdasan buatan.¹²⁵

Sementara itu, *social capital* berkaitan dengan kemampuan individu dalam membangun jaringan sosial yang kuat dan produktif. Modal ini mencakup keterampilan interpersonal, kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta kemampuan membangun hubungan yang saling menguntungkan dalam dunia yang semakin terhubung secara digital. Di era media sosial dan kolaborasi global, memiliki koneksi yang luas dan

¹²⁴ Y. SO, Suwarsono Alvin, *Perubahan Social Dan Pembangunan*, (Jakarta; LP3ES, 2000), h. 32

¹²⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2011). H. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkualitas sangat penting untuk membuka peluang baru dan mempercepat pencapaian tujuan pribadi maupun profesional.¹²⁶

Selanjutnya, *soft capital* mencakup aspek-aspek non-teknis yang berkaitan dengan kepribadian individu, seperti kepercayaan diri, ketahanan mental, kemampuan beradaptasi, serta kepemimpinan.¹²⁷ Modal ini menjadi sangat penting dalam menghadapi tekanan dan ketidakpastian di dunia modern. Individu yang memiliki *soft capital* yang baik mampu menghadapi tantangan dengan fleksibilitas, berpikir positif, serta tetap produktif dalam berbagai situasi.

Terakhir, *spiritual capital* merupakan elemen yang tidak kalah penting, karena menyangkut nilai-nilai moral, etika, dan tujuan hidup seseorang. Modal ini memberikan makna dan arah dalam kehidupan, yang membantu individu untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip luhur di tengah arus modernisasi yang sering kali mengarah pada kehidupan yang serba materialis dan pragmatis. Dalam konteks ini, *spiritual capital* menjadi fondasi dalam menjaga keseimbangan antara kesuksesan duniaawi dan kehidupan yang bermakna secara batiniah.

Dengan demikian, perpaduan keempat modal ini menjadi kunci dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Individu yang mampu mengembangkan keempat aspek ini secara seimbang akan lebih siap dalam meraih kesuksesan dan kesejahteraan yang berkelanjutan di era digital yang terus berkembang.

¹²⁶ Jameelah Maryam, *Islam dan Modernisme*, (Surabaya; Al-Ikhlas, 1982), h. 54

¹²⁷ Bagong Suyanto. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post Modernisme*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persaingan dalam kehidupan, baik di ranah bisnis, sosial, maupun individu, semakin ditentukan oleh kemampuan untuk berinovasi. Inovasi yang berkelanjutan hanya dapat terwujud melalui kreativitas yang tinggi dan penguasaan pengetahuan yang luas. Di era modern yang serba digital, teknologi informasi telah mengubah paradigma dunia kerja dari yang sebelumnya berbasis pada tenaga fisik menjadi berbasis pada kecerdasan dan keterampilan intelektual. Pekerjaan di masa kini lebih banyak membutuhkan individu yang berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan dalam mengelola informasi, yang dikenal sebagai *knowledge workers*. Perubahan ini telah menciptakan tantangan baru, di mana kesenjangan sosial antara mereka yang memiliki pengetahuan (*know*) dan mereka yang tidak (*know-not*) semakin melebar. Individu yang mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan akan tetap relevan dalam dunia kerja yang kompetitif, sementara mereka yang tidak memiliki akses atau kemauan untuk mengembangkan kompetensinya akan berisiko tergeser dan tersingkir dari persaingan.¹²⁸

Fenomena ini menegaskan pentingnya pendidikan berkelanjutan dan pengembangan diri secara konsisten agar individu dapat bertahan di tengah dinamika perubahan yang pesat. Dengan penguasaan teknologi informasi dan kemampuan inovasi, seseorang tidak hanya dapat meningkatkan daya

¹²⁸ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Post Modern*, terj. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), h. 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saing pribadi, tetapi juga berkontribusi secara lebih signifikan dalam perkembangan sosial dan ekonomi di tingkat yang lebih luas.¹²⁹

Dalam konteks pendidikan Islam, modernisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Hal ini bertujuan agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dengan demikian, modernisasi dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang adopsi teknologi atau metode baru, tetapi juga tentang penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pendidikan agar selaras dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat modern, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang fundamental.

Kaitan antara perkembangan teknologi informasi dan pendidikan Islam sangatlah erat, karena pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing manusia menuju kesempurnaan dalam aspek jasmani, rohani, dan intelektual sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks modernisasi dan transformasi digital yang pesat, pendidikan Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk beradaptasi dengan dinamika zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai syariat Islam.

Salah satu prinsip fundamental dalam pendidikan Islam adalah integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, modernisasi menuntut manusia untuk

¹²⁹ Ritzer George. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki empat modal utama, yakni *intellectual capital*, *social capital*, *soft capital*, dan *spiritual capital*. Pendidikan Islam, dalam hal ini, memiliki peran penting dalam menyeimbangkan keempat aspek tersebut, terutama dalam membangun *spiritual capital* yang kuat, sehingga individu tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi moral dan etika yang kokoh.

Teknologi informasi menawarkan berbagai peluang bagi pendidikan Islam untuk memperluas cakupannya, seperti melalui *e-learning*, aplikasi berbasis syariah, hingga media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah dan pembelajaran. Namun, di sisi lain, tantangan besar juga muncul, terutama dalam hal penyaringan informasi yang sesuai dengan prinsip Islam dan penyelarasan antara nilai-nilai tradisional dengan perkembangan teknologi yang serba cepat.

Lebih jauh lagi, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan era digital dengan mempersiapkan generasi yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga kontekstual. Hal ini berarti bahwa peserta didik harus diajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan inovasi dapat membantu umat Muslim dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, sekaligus memperkuat akidah dan moralitas dalam kehidupan modern.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, pendidikan Islam di era modern harus bersifat adaptif, dinamis, dan holistik, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. Tantangan teknologi dan modernisasi bukanlah ancaman, melainkan peluang untuk memperkuat eksistensi pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berilmu, berakh�ak, dan berdaya saing tinggi.

3. Diskursus tentang Integrasi Keilmuan

Integrasi adalah proses penyatuan berbagai elemen atau nilai-nilai yang berbeda untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Dalam konteks sosial, budaya, atau bahkan pemikiran, integrasi menggambarkan bagaimana berbagai unsur yang mungkin memiliki perbedaan atau keberagaman dapat digabungkan untuk menciptakan suatu harmoni atau sistem yang lebih besar. Secara lebih spesifik, integrasi dapat diartikan sebagai usaha untuk menyatukan nilai-nilai atau elemen yang berasal dari latar belakang atau sumber yang berbeda ke dalam satu kerangka yang koheren dan saling mendukung. Misalnya, dalam konteks pendidikan Islam, integrasi bisa merujuk pada penggabungan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama, sehingga keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam membentuk pemahaman yang lebih holistik tentang dunia dan kehidupan. Proses integrasi ini sering melibatkan penyesuaian dan adaptasi, di mana nilai-nilai atau unsur-unsur yang berbeda disesuaikan untuk saling melengkapi dan menguatkan. Dalam masyarakat, integrasi sosial adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses di mana kelompok-kelompok dengan perbedaan suku, agama, atau budaya dapat hidup berdampingan dalam keharmonisan, saling menghargai, dan membangun kesatuan nasional. Begitu juga dalam ranah ilmu pengetahuan atau teori, integrasi berarti menggabungkan teori atau konsep-konsep yang berbeda untuk membangun suatu pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam konteks globalisasi, integrasi juga merujuk pada penggabungan ekonomi, politik, atau budaya antarnegara, menciptakan sistem yang lebih terhubung dan saling bergantung. Dengan demikian, integrasi tidak hanya sebatas pada penggabungan, tetapi juga mencakup proses adaptasi yang memungkinkan berbagai elemen yang sebelumnya terpisah dapat bersatu dan berfungsi dengan harmonis dalam satu sistem atau kesatuan yang lebih besar.¹³⁰

M. Amir memberikan pendapat bahwa integrasi keilmuan yaitu *integration of science means the recognition that all true knowledge is from Allah and all sciences should be treated with equal respect whether it is scientific or revealed.*¹³¹ Pendapat M. Amir ini, menyarankan pemahaman bahwa segala bentuk pengetahuan yang benar berasal dari Allah, dan bahwa semua cabang ilmu, baik yang bersifat ilmiah (seperti sains) maupun yang bersifat wahyu (seperti ilmu agama), harus diperlakukan dengan penghormatan yang setara. Konsep ini menggambarkan integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, yang keduanya dianggap

¹³⁰ W.Y.S. Poerdowasminto, *Konsorsium Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), h. 384.a

¹³¹ M. Amir Ali, *Removing The Dichotomy of Science: A Necessity for The Growth of Muslims future Islam“ A Journal of Future Ideology that Shapes Today The World Tomorrow.* http://www.futureislam.com/20050301/insight/amir_ali/removing_dicotomies_of_science.asp.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bagian dari upaya untuk memahami ciptaan Allah dan menunaikan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Menurut pandangan ini, integrasi keilmuan bukan berarti memisahkan antara ilmu agama dan ilmu sains, melainkan menggabungkan keduanya dalam satu kerangka pemikiran yang menyeluruh. Setiap jenis pengetahuan, baik yang diperoleh melalui penelitian ilmiah maupun yang diturunkan melalui wahyu, adalah sumber kebenaran yang berasal dari Allah. Oleh karena itu, kedua jenis ilmu ini harus dipahami dalam konteks yang saling melengkapi dan menguatkan, bukan saling bertentangan.

Secara historis, diskursus tentang integrasi keilmuan dalam konteks Islam muncul sebagai respons terhadap keterbelakangan umat Islam dalam bidang sains dan teknologi.¹³² Salah satu faktor utama yang dianggap memicu kemunduran tersebut adalah terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan, yaitu pemisahan antara ilmu agama (*al-‘ulūm al-dīniyyah*) dan ilmu umum atau sains (*al-‘ulūm al-kauniyah*). Pemisahan ini menyebabkan orientasi pendidikan di dunia Islam cenderung terkonsentrasi pada kajian keagamaan semata, sementara pengembangan ilmu-ilmu empirik dan rasional kurang mendapatkan perhatian yang memadai.¹³³ Dalam jangka panjang, dikotomi ini memperlemah daya saing intelektual umat Islam di tengah perkembangan sains modern yang pesat di Barat. Oleh karena itu, upaya integrasi keilmuan bukan sekadar

¹³² Helmiati, Konsep dan Model Integrasi Keilmuan UIN Suska Riau, *Slide PPT*, (Tidak dipublikasikan), h. 2

¹³³ Lihat juga Helmiati, dkk (ed), *Paradigma Integrasi Keilmuan UIN Suska Riau*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2017), h. iii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan akademik, melainkan sebuah gerakan epistemologis untuk merekonstruksi bangunan keilmuan Islam agar mampu bersaing secara global, sekaligus tidak tercerabut dari akar-akar nilai spiritual dan wahyu.

Upaya integrasi keilmuan dalam Islam tidak hanya bersifat praktis dalam tataran kurikulum atau kelembagaan pendidikan, melainkan juga menyentuh aspek-aspek mendasar dari filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara ontologis, integrasi ini menggeser cara pandang terhadap realitas—bahwa alam semesta bukan hanya objek kajian ilmiah yang netral, tetapi juga bagian dari tanda-tanda (*āyāt*) Tuhan yang mengandung makna spiritual. Dalam perspektif Islam, seluruh realitas yang ada, baik bersifat fisik maupun metafisik, bergantung sepenuhnya kepada kehendak dan kekuasaan Allah. Tidak ada satu pun wujud yang independen dari Tuhan. Dalam filsafat Islam klasik, Ibn Sīnā (*Avicenna*) membagi wujud menjadi dua kategori utama: *wājib al-wujūd* (wujud niscaya) dan *mumkin al-wujūd* (wujud mungkin). *Wājib al-wujūd* adalah wujud yang eksistensinya tidak bergantung pada apa pun—Dia ada dengan sendirinya, absolut, dan menjadi sumber dari segala wujud lainnya. Dalam konteks ini, Allah-lah satu-satunya *wājib al-wujūd*. Sementara itu, *mumkin al-wujūd* merujuk pada segala sesuatu yang eksistensinya bersifat kontingen; ia ada karena dikehendaki oleh *wājib al-wujūd*, dan tanpa kehendak-Nya, ia tidak akan pernah eksis. Dengan demikian, alam semesta, manusia, dan seluruh kehidupan termasuk dalam kategori *mumkin al-wujūd* yang bersifat nisbi dan bergantung. Pandangan ini tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya membentuk fondasi ontologi dalam tradisi keilmuan Islam, tetapi juga menegaskan bahwa seluruh pencarian ilmu harus berakar pada kesadaran tauhid: bahwa ilmu tidak otonom dari nilai-nilai ketuhanan, melainkan merupakan bentuk penghambaan dan upaya memahami kehendak Ilahi dalam ciptaan-Nya.

Implikasi penting dari pandangan ontologis Islam yang menempatkan Allah sebagai *wājib al-wujūd*—dan seluruh makhluk sebagai *mumkin al-wujūd*—adalah bahwa manusia harus memandang alam semesta bukan semata-mata sebagai objek eksploitasi, melainkan sebagai sistem ilahiah yang memiliki nilai intrinsik dan harus dijaga keberlanjutannya. Karena seluruh eksistensi selain Allah bersifat kontingen dan bergantung pada kehendak-Nya, maka merusak alam berarti menyalahi tatanan yang telah ditetapkan oleh Tuhan, dan pada akhirnya merupakan bentuk kezaliman terhadap diri sendiri dan generasi mendatang. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah "mengatur urusan dari langit sampai ke bumi" (*yudabbir al-amra mina al-samā'i ilā al-ard*, QS. As-Sajdah: 5), yang menunjukkan bahwa keteraturan alam bukanlah hasil kebetulan, tetapi merupakan bagian dari kehendak dan pengaturan yang terus-menerus dari Tuhan. Oleh karena itu, dalam kerangka teologi Islam, menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab etis manusia sebagai *khalīfah fī al-ard* (wakil Tuhan di bumi). Alam dan seluruh komponennya merupakan *āyāt kaunīyyah*—tanda-tanda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebesaran Tuhan—yang harus dibaca, dijaga, dan dihargai, bukan dirusak demi kepentingan sesaat.¹³⁴

Secara epistemologis, integrasi menolak dikotomi antara wahyu dan akal sebagai sumber pengetahuan, dan justru menempatkannya dalam relasi saling melengkapi. Dengan demikian, metode ilmiah tidak dianggap bertentangan dengan pendekatan tekstual (tafsir, fiqh, kalam), tetapi bisa dikawinkan dalam kerangka dialogis. Epistemologi Islam memiliki corak yang eklektik, integratif, dan holistik. Ia tidak membatasi sumber pengetahuan hanya pada rasionalisme atau empirisme sebagaimana dalam tradisi Barat modern, tetapi juga mengakui intuisi (*kashf*) dan wahyu (*wahy*) sebagai bagian integral dari bangunan epistemologinya. Dalam Islam, wahyu diposisikan sebagai sumber pertama dan utama pengetahuan, karena berasal dari Tuhan yang Maha tahu dan tidak mungkin salah. Namun, ini tidak berarti menafikan peran akal dan pengalaman empiris. Akal manusia dalam tradisi Islam dianggap sebagai anugerah Ilahi yang memungkinkan manusia memahami tanda-tanda Tuhan di alam semesta, sementara pengalaman empiris menjadi sarana untuk membuktikan keteraturan dan hukum-hukum alam yang telah ditetapkan oleh-Nya. Selain itu, dalam tradisi tasawuf dan filsafat Islam, intuisi atau pengalaman batin yang murni juga dianggap sebagai jalan pengetahuan yang sah, terutama dalam memahami aspek-aspek metafisik dan transendental. Dengan demikian, epistemologi Islam membangun

¹³⁴ *Ibid*, h. 53-54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerangka pengetahuannya secara harmonis antara wahyu, akal, pengalaman inderawi, dan intuisi spiritual. Pendekatan ini bukan hanya menegaskan kekayaan sumber pengetahuan dalam Islam, tetapi juga menolak reduksionisme epistemik yang mendominasi ilmu pengetahuan modern.

Sementara dari sisi aksiologi, integrasi keilmuan mengarahkan ilmu pengetahuan agar tidak semata-mata digunakan untuk kepentingan teknologis dan materialistik, melainkan harus mengandung dimensi etis dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai ilahiah. Aksiologi dalam Islam berorientasi pada nilai-nilai etis dan humanis yang bertujuan untuk mewujudkan *maṣlahah* (kebaikan dan kemanfaatan) bagi umat manusia. Ilmu dalam tradisi Islam tidak dipandang sebagai sesuatu yang bebas nilai (*value-free*), melainkan terikat oleh nilai-nilai keislaman (*value-bond*) yang bersumber dari wahyu, akal sehat, dan pengalaman kolektif umat. Orientasi ilmu bukan hanya untuk kepentingan praktis atau kemajuan teknologi semata, tetapi juga untuk membentuk manusia yang bermoral, adil, dan bertanggung jawab dalam membangun peradaban. Dalam konteks ini, ilmu tidak boleh digunakan untuk tujuan yang merusak, menindas, atau mengeksploitasi, karena bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam seperti keadilan ('*adl*), kasih sayang (*rahmah*), dan keseimbangan (*mīzān*). Maka dari itu, dalam pandangan aksiologis Islam, kebermanfaatan ilmu tidak hanya diukur dari sejauh mana ia menghasilkan inovasi atau efisiensi, tetapi juga dari sejauh mana ia mampu memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontribusi terhadap kebaikan umat manusia, pelestarian alam, dan terwujudnya tatanan sosial yang harmonis dan berkeadilan.

Integrasi ini berimplikasi pada beberapa hal:

- 1) Kesatuan Sumber Pengetahuan: Semua ilmu pengetahuan, baik yang bersifat rasional maupun wahyu, dipandang sebagai saluran untuk memahami kehendak Allah. Sains dan agama memiliki tujuan yang sama, yaitu mengungkap kebenaran yang lebih besar mengenai kehidupan dan alam semesta yang diciptakan-Nya;
- 2) Penghormatan terhadap Semua Ilmu: Ilmu-ilmu yang berasal dari wahyu dan ilmu-ilmu yang diperoleh melalui eksperimen dan observasi ilmiah harus diperlakukan dengan rasa hormat yang setara. Keduanya memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman manusia tentang dunia dan Tuhan;
- 3) Harmonisasi antara Sains dan Agama: Integrasi keilmuan menekankan pada pentingnya harmonisasi antara sains dan agama, di mana keduanya tidak dipandang sebagai entitas yang terpisah atau bertentangan, tetapi sebagai bagian dari keseluruhan pencarian kebenaran. Sains membantu untuk memahami fenomena alam, sementara agama memberikan pedoman moral dan spiritual; dan
- 4) Pendekatan Holistik dalam Pendidikan: Dalam pendidikan, integrasi keilmuan mendorong kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama secara bersinergi. Hal ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga memiliki pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral.

Secara keseluruhan, pendapat M. Amir ini menegaskan pentingnya kesatuan dalam pengetahuan, di mana sains dan agama, meskipun memiliki metode dan pendekatan yang berbeda, keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah, dan harus diterima serta dihargai dengan cara yang setara dalam pencarian kebenaran.

Pendekatan integrasi-interkoneksi yang dijelaskan oleh Akh. Minhaji menawarkan konsep menyatukan berbagai elemen ke dalam satu kesatuan yang utuh dan saling terhubung. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini sangat relevan dalam upaya mengharmoniskan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Integrasi dalam arti "*bringing parts together into a whole*" menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak boleh terpisah dari realitas kehidupan modern, melainkan harus menjadi satu kesatuan yang utuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³⁵

Di sisi lain, interkoneksi yang berasal dari akar kata "inter" dan "connect" mengandung makna keterhubungan antara berbagai bidang keilmuan dan kehidupan sosial. Minhaji menekankan bahwa interkoneksi tidak sekadar melibatkan dua entitas (diadik), tetapi lebih luas dalam hubungan triadik yang melibatkan pilar-pilar triple-hadarah: *hadarah manusia (peradaban manusia)*, *hadarah al-ilm (peradaban ilmu)*, dan *hadarah*

¹³⁵ Abdul Aziz, *Paradigma Integrasi Sains dan Agama*, Jurnal al-Adyan, Vol. VIII No. 2 (Jakarta: 2013), h. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*al-falsafah (peradaban filsafat).*¹³⁶ Ini berarti bahwa pendidikan Islam harus mampu menghubungkan dimensi kemanusiaan, keilmuan, dan filsafat dalam satu sistem yang saling terkait. Pendekatan integrasi-terkoneksi ini membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang secara holistik dan kontekstual, di mana ajaran Islam tidak hanya diajarkan secara dogmatis tetapi juga relevan dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat modern. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berbasis integrasi-terkoneksi dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memahami ajaran agama secara textual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat.

Pendekatan ini juga menuntut adanya sinergi antara berbagai disiplin ilmu dalam pendidikan Islam, di mana sains, teknologi, sosial, dan humaniora dapat saling melengkapi tanpa harus kehilangan identitas keislaman. Dengan begitu, pendekatan integrasi-terkoneksi tidak hanya menjadi kerangka konseptual, tetapi juga menjadi metode strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai esensial Islam.

Konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan di kalangan ilmuwan memiliki keterkaitan erat dengan konteks historis dan sosiologis, baik dari segi perkembangan ilmu pengetahuan maupun perkembangan agama.

¹³⁶ Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejarah mencatat bahwa ilmu dan agama telah mengalami proses dikotomisasi yang cukup panjang, baik di kalangan ilmuwan Barat maupun ilmuwan Muslim. Di dunia Barat, pemisahan antara ilmu dan agama menjadi lebih tajam sejak era pencerahan (*Enlightenment*), di mana rasionalitas dan empirisme menjadi landasan utama dalam memahami realitas, sementara aspek spiritual cenderung dikesampingkan. Di sisi lain, di dunia Muslim, dikotomi ini muncul sebagai akibat dari pengaruh kolonialisme dan modernisasi yang membawa paradigma sekuler ke dalam kehidupan intelektual Muslim.¹³⁷

Kuntowijoyo dalam bukunya *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* menjelaskan bahwa integrasi keilmuan merupakan upaya untuk menyatukan atau menggabungkan dua ranah yang selama ini dianggap bertentangan, yakni aktivitas nalar manusia yang bersifat sekuler dengan aspek ketuhanan yang bersumber dari wahyu. Menurutnya, integrasi ini bertujuan untuk mengharmonisasikan antara sains modern yang berbasis rasionalitas dan empirisme dengan nilai-nilai transendental yang bersumber dari ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan integrasi keilmuan berusaha untuk tidak hanya menjadikan ilmu sebagai sarana eksplorasi dunia material semata, tetapi juga sebagai jalan menuju pemahaman yang lebih luas tentang makna kehidupan yang bersumber dari wahyu Ilahi.¹³⁸

¹³⁷ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah* (Yogyakarta: Suka Press, 2013), h. 26.

¹³⁸ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan integrasi yang ditawarkan Kuntowijoyo memberikan pemahaman bahwa ilmu tidak boleh terlepas dari dimensi spiritual dan moral. Ilmu pengetahuan tidak hanya berorientasi pada duniawi dan utilitarian semata, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi kehidupan manusia secara holistik, baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep integrasi ini menjadi landasan penting dalam membangun sistem pendidikan yang tidak terjebak pada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Dengan demikian, konsep integrasi keilmuan dalam perspektif Kuntowijoyo menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus berkembang dalam bingkai yang seimbang antara wahyu dan akal, antara empirisme dan spiritualisme. Model pendidikan yang berbasis integrasi keilmuan ini diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi positif bagi peradaban yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Penerapan integrasi kurikulum yang bersifat adaptif, inklusif, dan scientific dalam lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah maupun pesantren, memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk generasi yang berkualitas. Kurikulum yang integratif ini menghapuskan batas-batas antar mata pelajaran yang selama ini terkesan terpisah, dan menggantikannya dengan pendekatan yang menyajikan seluruh pelajaran dalam bentuk yang saling terkait satu sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih holistik di kalangan peserta didik. Adaptif dalam konteks kurikulum berarti bahwa kurikulum tersebut dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik, baik dari segi perkembangan ilmu pengetahuan maupun dinamika sosial yang terus bergerak. Hal ini menjadikan pendidikan Islam lebih relevan dan responsif terhadap tantangan global yang dihadapi oleh generasi masa kini. Inklusif, di sisi lain, berarti bahwa kurikulum tersebut mampu menyertakan seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau agama. Kurikulum inklusif ini tidak hanya memperhatikan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan spiritual mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang adil dan merata bagi semua pihak. Scientific, dalam arti kurikulum berbasis sains dan teknologi, mengharuskan agar pendekatan ilmiah digunakan dalam setiap aspek pembelajaran. Ini tidak berarti hanya berfokus pada ilmu pengetahuan alam semata, tetapi juga bagaimana ilmu-ilmu agama dapat disandingkan dengan sains modern untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan kurikulum yang integratif, diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan yang luas, tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga mampu mengembangkan kepribadian yang selaras dengan kehidupan sekitarnya. Mereka tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, kemampuan sosial yang baik, dan spiritualitas yang mendalam. Sebagai hasilnya, peserta didik diharapkan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, tidak hanya sebagai individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung dan berkembang bersama.¹³⁹

Kurikulum model integratif yang mengutamakan kerja kelompok, masyarakat, dan lingkungan sebagai sumber belajar membuka peluang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun lingkungan alam. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung dari pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, serta memahami peran mereka dalam menciptakan solusi bagi permasalahan yang ada.

Kurikulum ini menekankan pentingnya pengetahuan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga fungsional. Artinya, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menguasai teori atau konsep-konsep abstrak, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam

¹³⁹ Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta: Listafariska Pura, 2005), h. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi praktis. Pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan fungsional memungkinkan peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun masyarakat.

Selain itu, dengan memusatkan pembelajaran pada masalah-masalah tertentu yang memerlukan solusi, kurikulum ini mengajak peserta didik untuk melihat keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara terpisah-pisah, tetapi dapat melihat bagaimana berbagai bidang ilmu saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan kompleks. Pendekatan ini mengedepankan kemampuan analitis dan kreatif peserta didik dalam merumuskan solusi yang holistik dan berbasis pada pemahaman lintas disiplin.

Kurikulum model ini juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang sangat penting untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk menjadi individu yang kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan mereka.¹⁴⁰

¹⁴⁰ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), h. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wacana integrasi keilmuan ini memang bertujuan untuk menggabungkan dua entitas yang berbeda, yaitu ilmu umum (seperti sains, teknologi, dan ilmu sosial) dan ilmu agama Islam, agar keduanya bisa berfungsi sebagai satu kesatuan payung keilmuan yang saling melengkapi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah paradigma ilmiah yang tidak hanya mengutamakan aspek rasional dan empiris, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari ajaran agama Islam.

Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan sering kali dijadikan sebagai istilah untuk menggambarkan usaha memasukkan nilai-nilai agama ke dalam paradigma ilmu. Islamisasi ilmu pengetahuan ini bukan berarti menciptakan cabang ilmu baru yang terpisah dari sains dan ilmu sosial, melainkan lebih pada upaya untuk menghadirkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek ilmu pengetahuan, sehingga ilmu tersebut tidak hanya dilihat dari perspektif materi dan empiris, tetapi juga dari sisi moral, etika, dan spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Beberapa hal yang menjadi inti dari Islamisasi ilmu pengetahuan dalam konteks integrasi keilmuan ini adalah:

- a. Penggabungan antara Rasio dan Wahyu: Islamisasi ilmu pengetahuan menganggap bahwa sains (rasio) dan wahyu (ajaran agama) keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah. Oleh karena itu, keduanya tidak boleh dipisahkan, melainkan harus dipadukan dalam mencari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran yang lebih besar. Sains membantu menjelaskan fenomena alam, sementara wahyu memberikan pedoman moral dan spiritual.

- b. Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Ilmu: Islamisasi ilmu pengetahuan tidak hanya mengajarkan teknik atau pengetahuan empiris, tetapi juga harus mengandung nilai-nilai Islam, seperti keadilan, amanah, kasih sayang, dan kebijaksanaan. Dalam konteks ini, pendidikan ilmiah harus mengarah pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- c. Pemahaman Ilmu dalam Konteks Kehidupan: Konsep ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya dipandang sebagai alat untuk meraih kemajuan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan. Ilmu pengetahuan harus dimaknai sebagai bagian dari upaya untuk mengabdi kepada Allah dan memahami ciptaan-Nya, serta membawa manfaat bagi umat manusia.
- d. Penciptaan Ilmu yang Berbasis Etika Islam: Islamisasi ilmu pengetahuan juga menuntut agar ilmu pengetahuan yang diajarkan dan dikembangkan tidak hanya berguna secara teknis, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip etika Islam. Ini melibatkan tanggung jawab moral dalam penerapan ilmu, seperti dalam pengembangan teknologi, kedokteran, atau ilmu sosial, agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- e. Harmonisasi dengan Ilmu-ilmu Lain: Integrasi keilmuan juga bertujuan untuk menghindari pemisahan yang tajam antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam konteks ini, Islamisasi ilmu berupaya membangun dialog

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara keduanya dan menciptakan satu sistem keilmuan yang koheren dan saling melengkapi, di mana ilmu agama memberikan dasar moral dan etika, sedangkan ilmu umum memberikan pengetahuan yang lebih teknis dan aplikatif.

Secara keseluruhan, Islamisasi ilmu pengetahuan dalam kerangka integrasi keilmuan bertujuan untuk menghasilkan suatu pendekatan ilmiah yang holistik, di mana ilmu pengetahuan, baik yang bersifat rasional maupun wahyu, dapat berperan bersama-sama untuk memperbaiki kehidupan manusia, baik secara material maupun spiritual. Hal ini menciptakan sebuah landasan yang lebih kokoh untuk pembangunan masyarakat yang tidak hanya maju dalam hal teknologi dan ekonomi, tetapi juga dalam hal moral dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam.¹⁴¹

Pengembangan konsep paradigma integrasi keilmuan menjadi hal yang mutlak dilakukan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.¹⁴² Hal ini diperlukan untuk memberikan solusi yang relevan dan aplikatif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Institusi pendidikan yang hanya terfokus pada satu keilmuan atau keilmuan yang terbatas, cenderung tidak mampu mengakomodasi berbagai persoalan masyarakat yang membutuhkan pendekatan multidisipliner dan holistik. Dalam konteks ini, integrasi keilmuan memungkinkan adanya

¹⁴¹ Zainal Abidin, "Islam Inklusif: Telaah atas Doktrin dan Sejarah" *Jurnal Humaniora*, Vol 4 Oktober 2013, h. 1278.

¹⁴² Fauzi, dkk, *Integrasi Keilmuan Jabalul Hikmah: Transisi, Transmisi, dan Transformasi Akademik-Institusional*, (Banyumas: Rizquna, 2022), h. 40-44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang dialog antar bidang ilmu yang berbeda, sehingga memungkinkan lahirnya pengetahuan yang lebih kaya, saling melengkapi, dan mampu memberikan solusi yang lebih efektif terhadap tantangan masyarakat.

Era saat ini, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, membawa dampak yang signifikan terhadap cara masyarakat mengakses dan memanfaatkan pengetahuan. Jaringan media digital seperti website, internet, multimedia, dan berbagai platform online lainnya memberikan akses yang hampir tak terbatas terhadap berbagai jenis informasi. Namun, di sisi lain, kecanggihan teknologi ini juga sering kali menyajikan informasi yang tidak terstruktur dengan baik, baik dari segi materi maupun metodologi.¹⁴³ Fenomena ini, seperti yang terlihat pada fatwa-fatwa online, e-jihad, atau berbagai jenis konten yang tidak terverifikasi, menambah kesulitan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan yang akurat dan memadai, terutama mengenai ajaran Islam. Dalam hal ini, paradigma integrasi keilmuan dapat menjadi solusi untuk memberikan panduan yang lebih sistematis, terstruktur, dan terverifikasi.¹⁴⁴

Dengan mengembangkan paradigma integrasi keilmuan, institusi pendidikan dapat menciptakan ruang untuk menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam upaya menghasilkan pengetahuan yang lebih holistik dan bermanfaat. Pendekatan ini juga akan memfasilitasi masyarakat dalam

¹⁴³ Arskal Salim, dkk, *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (PTKI), (Jakarta: Diktis Kemenag RI, 2019), h. 21.

¹⁴⁴ Untuk mendalami persoalan baru dalam kehidupan publik ini, dapat dilihat pada Gary R. Bunt, *Islam in The Digital Age: e-Jihad, Online Fatwas, and Cyber Islamic Environments* (London: Pluto Press, 2003), h. 207.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, tidak hanya tentang agama Islam, tetapi juga tentang berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagai hasilnya, pengetahuan yang dihasilkan melalui paradigma integrasi keilmuan akan lebih relevan, aplikatif, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Dengan demikian, integrasi keilmuan bukan hanya sebuah kebutuhan akademis, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan bijaksana dalam menghadapi perubahan zaman.

4. Interkoneksi Keilmuan

Fenomena pemisahan antara ilmu sains dan ilmu agama yang sering disebut sebagai dikotomi keilmuan memang sudah menjadi hal yang lumrah dan mengakar dalam masyarakat. Sebagian besar orang cenderung memandang ilmu sains (seperti matematika, biologi, fisika, dan lainnya) sebagai ilmu yang bersifat rasional, empiris, dan berorientasi pada dunia material. Di sisi lain, ilmu agama (seperti fiqh, tafsir, hadist, tasawuf, dan sebagainya) dianggap sebagai ilmu yang lebih bersifat normatif, dogmatis, dan berorientasi pada aspek spiritual dan moral. Pemisahan ini sering kali terjadi karena kedua kelompok ilmu tersebut memiliki landasan epistemologis yang berbeda. Ilmu sains berfokus pada pengamatan, eksperimen, dan bukti empiris untuk memahami dunia fisik, sementara ilmu agama lebih mengandalkan wahyu, teks suci, dan interpretasi atas ajaran-ajaran agama untuk memberikan pedoman hidup dan moralitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, fenomena dikotomi ini tidak selalu menjadi hal yang mutlak dan tidak bisa disatukan. Dalam sejarah pemikiran Islam, terdapat tradisi yang mencoba untuk mengintegrasikan kedua ilmu ini, seperti yang dicontohkan oleh para ilmuwan Muslim pada masa keemasan Islam. Mereka menganggap bahwa ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh manusia tidak terpisah dari ajaran agama, dan sebaliknya, agama memberikan landasan moral dan etika yang penting dalam penerapan ilmu pengetahuan. Melalui paradigma integrasi keilmuan, diharapkan kedua dimensi ini dapat dipadukan, dengan cara memandang ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai agama. Integrasi ini akan membuka ruang bagi sains untuk berkembang dalam kerangka moral dan etika yang dijunjung oleh agama, sementara ilmu agama pun dapat memperkaya pemahaman tentang alam semesta dengan menggunakan metode dan pendekatan ilmiah. Paradigma ini menciptakan pemahaman bahwa sains dan agama tidak saling bertentangan, tetapi saling melengkapi untuk mencapai pemahaman yang lebih holistik tentang kehidupan dan alam semesta.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Amin Abdullah berpendapat bahwa dunia modern merindukan siraman spiritual yang hanya dapat dicapai melalui teologi yang tercerahkan oleh filsafat. Menurutnya, moralitas yang tidak didasari filsafat cenderung gagal menangkap universalitas pesan agama, sehingga terjebak dalam partikularitas norma budaya dan hukum textual. Dalam sejarah Islam, dimensi spiritual pernah mencapai puncaknya melalui sufisme, saat para sufi merasa bahwa pendekatan kalam dan ibadah lahiriah belum cukup memenuhi kebutuhan ruhani mereka. Namun, ketika sufisme melembaga dengan struktur hierarkis yang kaku, ia menjadi apa yang disebut Fazlur Rahman sebagai "agama dalam agama," yang cenderung eksklusif dan terpisah dari ajaran Islam yang lebih luas. Selain itu, kelembagaan sufisme sering kurang apresiatif terhadap ilmu pengetahuan empiris dan cenderung lebih mengutamakan ibadah ritual (wirid). Hal ini menyebabkan adanya resistensi terhadap teori ilmiah dan rasionalitas, karena sufisme lebih menekankan intuisi spiritual dan penyucian diri sebagai jalan utama menuju kebenaran. Lihat dalam, M. Amin Abdullah, "Keimanan Universal Di Tengah Pluralisme Budaya Tentang Klaim Kebenaran dan Masa Depan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama ini, lembaga pendidikan secara umum terbagi menjadi dua kategori: lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum. Lembaga seperti madrasah, pondok pesantren, STAIN, IAIN, UIN, dan PTAI lainnya diklasifikasikan sebagai lembaga pendidikan agama, sedangkan SD, SMP, SMA, dan universitas termasuk dalam kategori pendidikan umum. Pembagian ini juga memengaruhi instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum didasarkan pada anggapan bahwa sains dan agama memiliki pendekatan serta pengalaman yang berbeda. Sains cenderung bersifat deskriptif, menjelaskan fenomena berdasarkan observasi dan analisis, sedangkan agama bersifat preskriptif, memberikan pedoman normatif bagi kehidupan manusia. Perbedaan mendasar inilah yang terus menjadi sumber perdebatan panjang tanpa titik temu yang jelas.¹⁴⁶

Pandangan yang membedakan lembaga pendidikan agama dan pendidikan umum sering kali memperkuat pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, dengan anggapan bahwa keduanya memiliki cara yang berbeda dalam pendekatan dan pengalaman. Pendidikan agama lebih berfokus pada pembelajaran terkait aspek-aspek spiritual dan moral, sementara pendidikan umum lebih berorientasi pada penguasaan pengetahuan empiris dan rasional. Pemisahan ini, dalam banyak kasus,

Ilmu Agama”, dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulum Qur'an*, Nomor 1, Vol. IV, Tahun 1993, h. 94

¹⁴⁶ Ahmad Izudin, “*Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Analisis Epistemologi Pemikiran Ketslaman M. Amin Abdullah*”, *Jurnal Islamic Review*, Volume IV No. 1 April 2015 M. / Rajab 1436 H, h. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berujung pada penghasilannya ulama yang sangat ahli dalam bidang agama, dan ilmuwan yang fokus pada dunia sains.¹⁴⁷

Namun, dalam perspektif Islam, tidak ada dikotomi semacam itu. Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan, baik yang terkait dengan agama maupun yang bersifat duniawi, seharusnya tidak dipisahkan. Dalam Al-Qur'an dan hadits, keduanya saling melengkapi dan berintegrasi. Tuhan, manusia, dan alam adalah satu kesatuan yang terhubung secara menyeluruh. Oleh karena itu, mempelajari ilmu agama tidak harus meninggalkan ilmu umum, begitu juga sebaliknya. Dalam Islam, baik ilmu agama maupun ilmu umum adalah bagian dari satu kesatuan yang tidak terpisahkan, yang berfungsi untuk mengembangkan pemahaman umat manusia tentang Tuhan, alam semesta, dan kehidupan.

Paradigma integrasi keilmuan dalam Islam melihat bahwa agama adalah landasan bagi seluruh ilmu pengetahuan, bukan hanya sebagai dasar moralitas, tetapi juga sebagai sumber yang mendasari pencarian ilmu pengetahuan itu sendiri. Ilmu pengetahuan dalam konteks ini seperti sebuah pohon, di mana agama adalah akar yang kokoh yang memberi kekuatan pada setiap cabang dan rantingnya. Jika akar agama kuat, maka seluruh aspek ilmu pengetahuan, baik yang bersifat agama maupun duniawi, akan terhubung dengan baik dan menghasilkan buah yang segar, yaitu amal shalih dan iman yang kuat. Sebaliknya, tanpa akar yang kokoh

¹⁴⁷ Franz Rosenthal, *The Classical Heritage in Islam*, (London: Routledge & Kegan Paul, 1955), h. 52-72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam agama, ilmu pengetahuan akan kehilangan arah dan tujuan, dan buah yang dihasilkan pun akan tidak sehat.

Oleh karena itu, konsep pendidikan dalam Islam tidak hanya memisahkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, tetapi mengintegrasikan keduanya untuk menciptakan generasi yang beragama sekaligus berilmu. Dalam kerangka ini, seorang muslim diharapkan dapat memahami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk mendekatkan diri pada Tuhan, memahami alam semesta, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Perumpamaan ini menggambarkan betapa pentingnya keseluruhan aspek dalam sebuah sistem untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebuah pohon yang diharapkan menghasilkan buah yang segar tidak akan mampu mencapainya jika hanya memiliki sebagian elemen yang diperlukan, seperti dahan, ranting, dan daun, tanpa adanya akar dan batang yang kokoh dan sehat. Akar memberikan dasar yang kuat dan menyuplai kebutuhan utama pohon berupa air dan nutrisi, sementara batang berfungsi sebagai penghubung dan penopang seluruh bagian pohon. Begitu juga dengan dahan, ranting, dan daun yang memiliki peran masing-masing dalam proses fotosintesis dan pertumbuhan pohon.

Dalam konteks kehidupan atau pembangunan suatu sistem, perumpamaan ini mengajarkan bahwa untuk mencapai tujuan yang optimal, semua elemen yang terlibat harus bekerja dengan baik dan saling mendukung. Sebuah sistem yang tidak memiliki dasar yang kuat, seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai, prinsip, atau struktur yang kokoh (diibaratkan dengan akar dan batang pohon), tidak akan mampu berkembang dengan baik meskipun aspek lainnya (dahan, ranting, dan daun) mungkin terlihat ada dan berfungsi. Sebaliknya, jika akar dan batang pohon tersebut kuat dan sehat, maka dahan, ranting, dan daun pun akan tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang segar.

Dalam pendidikan, misalnya, konsep ini bisa diartikan bahwa tujuan pendidikan yang baik tidak hanya mengandalkan kurikulum atau metode pengajaran yang efektif (diibaratkan dengan dahan, ranting, dan daun), tetapi juga memerlukan landasan yang kokoh, seperti nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang benar (diibaratkan dengan akar dan batang). Hanya dengan memiliki fondasi yang kuat, sebuah pendidikan dapat menghasilkan "buah" yang berkualitas, yaitu generasi yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan hidup. Dengan kata lain, kesempurnaan suatu sistem atau tujuan hanya dapat tercapai jika semua elemen yang ada saling melengkapi dan berfungsi dengan baik, dari yang paling mendasar hingga yang paling tampak. Tanpa kesatuan dan keseimbangan ini, hasil yang diinginkan akan sulit untuk tercapai.

Demikian pula ilmu yang tidak utuh, yang hanya sepotong-sepotong akan seperti sebuah pohon yang tidak sempurna, ia tidak akan melahirkan buah yang diharapkan, yakni keshalihan individual dan keshalihan sosial. Akar dari pohon ilmu tersebut adalah ilmu-ilmu alat, yakni bahasa arab, bahasa inggris, filsafat, ilmu alam, ilmu sosial. Akar pohon tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan kuat, artinya bahasa kuat, filsafat kuat, lalu dipakai untuk mengkaji Alquran dan hadis, sirah nabawi, pemikiran Islam dan sebagainya. Perumpamaan pohon ini sangat relevan untuk menggambarkan integrasi ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam, terutama dalam konteks pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dahan-dahan pohon yang digambarkan sebagai ilmu-ilmu modern, seperti ilmu ekonomi, politik, hukum, peternakan, pertanian, dan teknologi, mencerminkan beragam bidang ilmu yang berkembang di dunia modern. Namun, semua ilmu ini haruslah dilihat sebagai kesatuan yang utuh, di mana setiap cabang ilmu memiliki hubungan yang erat dengan akar (ilmu agama) dan batang (fondasi nilai-nilai Islam yang mendalam).

Ilmu pengetahuan, dalam pandangan ini, harus dipahami sebagai sebuah kesatuan yang holistik, di mana ilmu agama dan ilmu umum tidak dipisahkan satu sama lain. Seperti halnya dalam pohon, nutrisi yang diserap oleh akar akan mengalir melalui batang, kemudian didistribusikan ke dahan, ranting, dan daun, yang menggambarkan ilmu-ilmu praktis dan aplikatif dalam kehidupan manusia. Ini menggambarkan prinsip bahwa semua ilmu, baik yang bersifat ilmiah maupun agama, saling berhubungan dan satu sama lain memperkaya pemahaman umat manusia. Pandangan Al-Ghazali mengenai pembagian kewajiban dalam ilmu juga relevan dalam konteks ini. Menurutnya:

- a. Ilmu yang berkaitan dengan akar dan batang pohon (dasar kehidupan dan agama), seperti ilmu agama, hukum syariat, akhlak, dan lain-lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah fardhu 'ain (kewajiban individu). Ini adalah ilmu yang harus dipelajari oleh setiap Muslim karena berkaitan langsung dengan hubungan individu dengan Allah dan penerapan hukum-hukum-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Ilmu yang berhubungan dengan dahan-dahan pohon (ilmu-ilmu duniawi), seperti ilmu ekonomi, politik, teknologi, dan lain-lain, merupakan fardhu kifayah (kewajiban kolektif). Artinya, meskipun tidak semua individu harus mempelajari bidang ini, tetapi masyarakat secara keseluruhan harus memiliki ahli di bidang-bidang tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan negara.

Dengan pendekatan ini, ilmu agama dan ilmu umum diharapkan dapat berfungsi sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Ilmu agama memberikan dasar moral dan etika untuk mengarahkan aplikasi ilmu duniawi agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sebaliknya, ilmu umum yang berkembang dalam masyarakat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan duniawi dan kemajuan peradaban umat manusia. Sebagai contoh, dalam ilmu ekonomi Islam, prinsip-prinsip ekonomi modern yang mendasari pertumbuhan dan distribusi kekayaan harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan keberkahan yang diajarkan oleh Islam. Dengan cara ini, sains dan teknologi bisa digunakan untuk kemaslahatan umat manusia tanpa melupakan tujuan akhir untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Secara keseluruhan, integrasi ilmu pengetahuan dalam pandangan ini menegaskan bahwa ilmu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap cabang ilmu memiliki peran dan kontribusi dalam menciptakan sistem yang lebih holistik, baik dalam konteks kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

Interkoneksi sebagai sebuah paradigma yang mempertemukan ilmu agama (Islam), ilmu-ilmu umum, dan filsafat bertujuan untuk membangun sebuah kerangka berpikir yang holistik, di mana ketiganya saling berhubungan dan saling mendukung. Dalam pandangan ini, agama, ilmu, dan filsafat bukanlah entitas yang terpisah atau bertentangan, tetapi sebaliknya, ketiganya memiliki nilai-nilai yang dapat saling melengkapi dan memperkaya pemahaman kita tentang dunia dan kehidupan.

Nilai-nilai yang dapat dipertemukan adalah;

- a. Agama (Nash): Dalam konteks Islam, agama memberikan petunjuk moral dan spiritual yang mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Nash (wahyu) mengajarkan nilai-nilai etika, seperti keadilan, kasih sayang, dan amanah, yang sangat penting untuk membimbing perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Ilmu (Alam dan Sosial): Ilmu pengetahuan, baik yang bersifat ilmiah (alam) maupun sosial, membantu manusia untuk memahami fenomena alam dan proses sosial di sekitar mereka. Ilmu pengetahuan memberi kita alat untuk mengeksplorasi dan mengelola dunia, serta untuk menciptakan kemajuan dalam bidang teknologi, ekonomi, dan kesehatan. Ilmu memberikan pemahaman objektif mengenai dunia fisik, yang sering kali berfokus pada penyelesaian masalah duniawi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Filsafat (Etika): Filsafat berperan sebagai kerangka berpikir kritis yang membantu kita merenungkan nilai-nilai moral dan tujuan hidup. Filsafat mengajarkan bagaimana berpikir secara mendalam tentang konsep-konsep dasar seperti kebenaran, keadilan, kebahagiaan, dan kehidupan yang baik. Filsafat menghubungkan ilmu pengetahuan dengan prinsip-prinsip etika, memberikan landasan untuk bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya digunakan dalam kehidupan manusia. Karena setiap entitas memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka kerja sama antara agama, ilmu, dan filsafat menjadi sangat penting. Interkoneksi antara ketiganya menciptakan keselarasan, di mana masing-masing saling mengisi dan melengkapi:

Paradigma interkoneksi ini mengajak kita untuk melihat bahwa agama, ilmu, dan filsafat adalah tiga aspek yang saling terkait dalam mencari kebenaran dan mewujudkan kesejahteraan umat manusia. Ketiganya harus berkolaborasi untuk menciptakan pemahaman yang utuh dan holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek rasional atau praktis, tetapi juga pada dimensi moral dan spiritual yang mendalam. Dengan cara ini, kita dapat menumbuhkan keseimbangan antara kemajuan duniawi dan kehidupan spiritual yang selaras dengan ajaran agama. Jika kita telah berhasil memadukan dan menyeimbangkan ketiga entitas di atas dalam berbagai segi kehidupan, maka kita telah berhasil menghilangkan gap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikhotomis di antaranya. Makna memadukan dan menyeimbangkan di sini adalah mengaitkan tanpa mengacuhkan kepentingan ketiganya.¹⁴⁸

5. Pendekatan Integratif-Interkonektif

Istilah integrasi merujuk pada proses pembauran atau penyatuan unsur-unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung, tanpa mengorbankan identitas masing-masing.¹⁴⁹ Integrasi dalam konteks ini mengacu pada hubungan antara berbagai elemen dalam suatu sistem yang harus serasi, saling menguntungkan, dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, integrasi tidak berarti penyeragaman, tetapi lebih kepada keserasian yang memungkinkan berbagai bagian dalam sistem untuk tetap mempertahankan karakteristik atau identitasnya sembari bekerja secara harmonis.¹⁵⁰

Sementara itu, interkoneksi mengacu pada keterkaitan antara satu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya. Keterkaitan ini muncul karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara berbagai elemen ilmu. Dalam konteks pendidikan dan ilmu pengetahuan, interkoneksi menggambarkan bagaimana pengetahuan dari berbagai bidang dapat saling berhubungan dan memberi kontribusi terhadap pemahaman yang lebih menyeluruh.

Konsep integrasi-interkoneksi yang dikembangkan oleh M. Amin Abdullah merupakan sebuah pendekatan yang memadukan berbagai

¹⁴⁸ <http://konsep.integrasi.keilmuan.dalam.islam//hefni.zein>

¹⁴⁹ Idup Suhady dan A M Sinaga, *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2006), h. 36

¹⁵⁰ A.W. Widjaja, *Integrasi nasional, Bangsa dan Nation Indonesia dalam manusia Indonesia: Individu, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1986), h. 110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber pengetahuan untuk membentuk pemahaman yang utuh. Dalam pendekatan ini, ada tiga aspek utama yang diintegrasikan:¹⁵¹ *Pertama*, Burhan Ilahi (wahyu): Kebenaran yang berasal dari wahyu Tuhan, yang menjadi dasar dalam pembelajaran mata kuliah yang berkaitan dengan nash (ajaran agama), seperti dalam tafsir dan hadits; *Kedua*, Burhan Kauni (alam semesta): Bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta ini yang bisa dikaji melalui mata kuliah empiris, kealaman, dan kemasyarakatan, yang berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan sains; dan *Ketiga*, Hadlarah al-Falsafah (filsafat dan etika): Aspek filsafat dan etika yang terkait dengan pemikiran manusia mengenai kehidupan, moralitas, dan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan.¹⁵²

Dengan pendekatan ini, integrasi antara wahyu, ilmu pengetahuan, dan filsafat dapat menghasilkan pemahaman yang holistik dan saling menguatkan, yang tidak hanya menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan agama, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan etika yang mendasari kedua dunia tersebut. Hal ini membuka ruang bagi pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam, serta bagaimana pengetahuan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab dan beretika.

Konsep struktur keilmuan integratif menekankan bahwa berbagai ilmu tidak dilebur menjadi satu bentuk yang identik, tetapi tetap

¹⁵¹ Miftahurraqb, Op.Cit., h. 4.

¹⁵² Anonim, "Karangka Dasar Keilmuan & pengembangan kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta", (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), h. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertahankan karakter, corak, dan hakekat masing-masing ilmu tersebut. Yang terjadi dalam pendekatan integratif adalah perpaduan atau kolaborasi antara ilmu-ilmu yang berbeda sehingga saling mendukung dan memperkaya dalam kerangka yang utuh. Dengan kata lain, ilmu-ilmu tersebut terintegrasi dalam konteks yang lebih besar tanpa menghilangkan identitas unik dari masing-masing disiplin.

Sementara itu, pendekatan interkoneksi berfokus pada saling keterhubungan antara berbagai disiplin ilmu. Ini menekankan pentingnya hubungan yang saling menghargai dan mempertimbangkan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya. Interkoneksi tidak hanya menunjukkan adanya hubungan antara bidang-bidang ilmu, tetapi juga menunjukkan bagaimana satu ilmu dapat mengisi kekurangan atau memperbaiki kelemahan yang ada dalam disiplin ilmu lainnya. Dengan demikian, meskipun tidak semua ilmu dapat sepenuhnya diintegrasikan, penting untuk saling mengakui dan menggunakan interkoneksi untuk menciptakan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif.

Contoh nyata penerapan integrasi dan interkoneksi keilmuan dapat ditemukan dalam praktik ekonomi syariah, seperti pada Bank Muamalat atau Bank BNI Syariah, serta dalam bidang-bidang seperti agrobisnis, transportasi, dan kelautan. Dalam konteks ekonomi, agama memberikan panduan etika, misalnya dalam konsep bagi hasil (*al-mudharabah*) dan kerja sama (*al-musyarakah*). Etika agama ini bukan hanya berlaku bagi pemeluk agama tertentu, tetapi juga bisa diterima dan dipraktikkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua orang, baik yang beragama maupun yang tidak beragama. Dengan demikian, konsep etika agama yang ada dalam ekonomi syariah dapat dioperasionalisasikan dan dimanfaatkan dalam kehidupan ekonomi secara luas, menciptakan sistem ekonomi yang adil dan inklusif.

Dalam kerangka integrasi-interkoneksi, agama tidak hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga menjadi bagian dari sistem ilmiah dan sosial yang lebih besar, yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun budaya. Integrasi ini menciptakan ruang bagi pendekatan yang lebih holistik dan menyeluruh dalam memahami realitas kehidupan yang kompleks.¹⁵³

Pendekatan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai konsep yang membantu guru dalam mengaitkan materi umum, seperti sains dan humaniora, dengan ilmu agama Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa memahami keterkaitan antara pengetahuan agama dan ilmu umum yang mereka miliki serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, upaya integrasi ini sering menghadapi tantangan, karena studi Islam dan ilmu umum terkadang dianggap bertentangan atau bahkan saling menegaskan. Oleh karena itu, diperlukan strategi interkoneksi yang lebih arif dan bijaksana.

Interkoneksi dalam pembelajaran bertujuan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia dengan menyadari bahwa setiap cabang ilmu, baik agama, sosial, humaniora, maupun ilmu alam, tidak dapat

¹⁵³ Najamuddin Muhammad, “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan PAUD”, Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol.1, No.1, Maret 2016, h. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdiri sendiri. Setiap disiplin ilmu saling berkaitan dan membutuhkan kerja sama, dialog, serta saling koreksi demi membangun pemahaman yang lebih holistik. Integrasi ilmu berarti memadukan berbagai bidang keilmuan untuk memperkaya perspektif, sedangkan interkoneksi berfokus pada keterkaitan dan hubungan timbal balik antar disiplin ilmu guna mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.¹⁵⁴

Paradigma integrasi-interkoneksi secara aksiologis hadir sebagai tawaran baru dalam membangun pandangan dunia (worldview) bagi manusia beragama dan ilmuwan. Paradigma ini menuntut keterbukaan dalam berpikir, kemampuan berdialog secara konstruktif, serta kesiapan untuk berkolaborasi lintas disiplin ilmu. Dengan semangat transparansi dan akuntabilitas publik, paradigma ini tidak hanya berorientasi pada masa kini, tetapi juga bersifat futuristik, merancang solusi jangka panjang yang mampu merespons tantangan kehidupan modern secara dinamis dan adaptif. Paradigma interkoneksi berasumsi bahwa realitas kehidupan manusia bersifat kompleks dan multidimensional, sehingga tidak dapat dipahami secara parsial melalui satu disiplin ilmu saja. Baik ilmu agama—termasuk Islam dan agama-agama lain—maupun ilmu sosial, humaniora, dan ilmu alam, semuanya memiliki kontribusi penting dalam membangun pemahaman yang utuh. Fragmentasi keilmuan yang selama ini terjadi sering kali menghambat upaya penyelesaian masalah secara holistik. Oleh

¹⁵⁴ Miftahurroqib, Op.cit., h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, dibutuhkan pendekatan yang mampu menjembatani perbedaan metodologis dan epistemologis antar disiplin ilmu.

Dalam kerangka interkoneksi ini, diperlukan kesadaran bahwa setiap cabang keilmuan saling terkait dan saling melengkapi. Kerja sama yang terjalin melalui dialog yang sehat, saling keterbukaan, dan kemauan untuk saling mengoreksi akan melahirkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Proses ini tidak hanya memperkuat bangunan keilmuan secara akademik, tetapi juga membantu manusia dalam menghadapi persoalan sosial, ekonomi, budaya, dan ekologi yang semakin kompleks di era globalisasi. Dengan demikian, paradigma keilmuan interkoneksi bukan sekadar konsep teoretis, tetapi merupakan suatu keharusan yang dapat menjawab tantangan zaman. Melalui pendekatan ini, ilmu agama dan ilmu umum tidak lagi diposisikan sebagai dua entitas yang saling berkompetisi, melainkan sebagai mitra strategis dalam menghadirkan solusi yang bersifat inklusif, aplikatif, dan berkelanjutan.¹⁵⁵

Paradigma integrasi-interkoneksi mengandaikan terbukanya dialog di antara ilmu-ilmu. Peluang dikotomi ditutup rapat. Tiga peradaban dipertemukan di dalamnya, yakni *hadârah al-nass* (budaya teks), *hadârah al-'ilm* (budaya ilmu), dan *hadârah al-falsafah* (budaya filsafat). Pendekatan yang memadukan wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia ini tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan (sekularisasi) atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri,

¹⁵⁵ Andik Wahyun Muqoyyidin, “*Integrasi dan Interkoneksi Ilmu-ilmu Agama dan Sains Menuju Pendidikan Tinggi Islam Center of Excellences*”, Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 1, No. 2, September 2014, h. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, dan lingkungannya. Namun konsep ini sekaligus akan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan fundamentalisme negatif. Gagasan paradigma integrasi-interkoneksi yang dipelopori Amin Abdullah tampil memukau dan mencoba untuk memecahkan kebuntuan dari problematika kekinian. Sehingga dari berbagai disiplin keilmuan itu tidak hanya sampai pada sikap single entity (arogansi keilmuan: merasa satu-satunya yang paling benar), isolated entities (dari berbagai disiplin keilmuan terjadi “isolasi”, tiada saling tegur sapa), melainkan sampai pada *interconnected entities* (menyadari akan keterbatasan dari masing-masing disiplin keilmuan, sehingga terjadi saling kerjasama dan bersedia menggunakan metode-metode walaupun itu berasal dari rumpun ilmu yang lain).¹⁵⁶

Gagasan paradigma integrasi-interkoneksi yang digagas oleh Amin Abdullah mendapat sambutan luas di kalangan akademisi karena mampu menghadirkan cara pandang baru dalam relasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Menurut Robby H. Abror, Amin Abdullah telah melakukan perubahan radikal dan sistematis dalam mentransformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Transformasi ini bukan sekadar perubahan nomenklatur, tetapi sebuah pergeseran epistemologis yang mendalam, di mana studi agama-

¹⁵⁶ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, Adib Abdushomad (ed.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 404-405. Lihat juga M. Amin Abdullah, “Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pendekatan Dikotomis-Atomistik Kearah Integratif-Interkoneksi” dalam Fahrudin Faiz, (ed.), *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), h. 37-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang sebelumnya dianggap “marjinal” kini memperoleh posisi yang lebih “berwibawa” dalam khazanah akademik. Melalui model integrasi-interkoneksi, Amin Abdullah telah berhasil menunjukkan bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak lagi harus dipandang sebagai entitas yang terpisah atau saling bertentangan. Sebaliknya, keduanya memiliki keterkaitan mendalam dan dapat saling berinteraksi secara konstruktif. Paradigma ini menegaskan bahwa ilmu, dalam bentuk apa pun, pada hakikatnya adalah satu kesatuan yang bertujuan untuk kemaslahatan manusia. Pendekatan ini membebaskan studi agama dari isolasi eksklusifnya dan membawanya ke dalam ranah dialog yang lebih luas dengan disiplin ilmu lainnya, seperti sains, sosial, dan humaniora. Keberhasilan paradigma ini tidak hanya terletak pada aspek konseptual, tetapi juga dalam implementasinya di dunia akademik. Dengan pendekatan yang inklusif dan multidisipliner, paradigma ini telah membuka ruang bagi pengembangan ilmu yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini memberikan landasan kuat bagi akademisi dan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai isu kontemporer dengan perspektif yang lebih luas, kritis, dan solutif, tanpa harus terjebak dalam dikotomi ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini membatasi perkembangan keilmuan di perguruan tinggi Islam.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Robby H. Abror, “Reformulasi Studi Agama untuk Harmoni Kemanusiaan”, *Kedaulatan Rakyat*, (31 Juli 2010), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

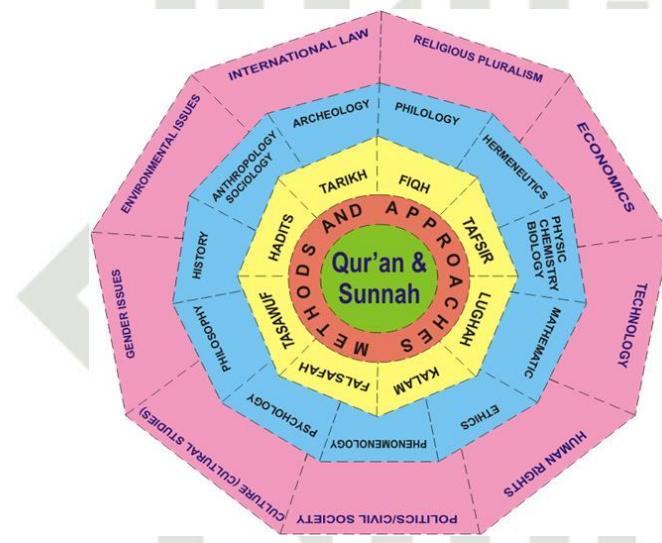
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi

Dalam konsep integrasi-interkoneksi, integrasi keilmuan ini menempatkan tiga pilar penyangga bangunan keilmuan sekaligus yakni: *hadarah al-nas (religion)*, *hadarah al-falsafah (philosophy)*, dan *hadarah al-'ilm*. Konseptualisasi model integrasi jaring laba-laba digambarkan Amin Abdullah adalah sebagai berikut.¹⁵⁸

Gambar 2.1; Skema Jaring Laba-Laba Keilmuan¹⁵⁹



Dari skema tersebut, Amin Abdullah ingin menjelaskan bahwa terdapat hubungan jaring laba-laba antara satu dengan lainnya, dan karenanya ia bercorak teo-antroposentris-integralistik. Keberadaan *Alquran* dan *al-Sunnah* sebagai landasan pijak dimaknai secara hermeneutis. Pemaknaan ini akan menghasilkan pandangan hidup yang

¹⁵⁸ M. Amin Abdullah, *Transformasi IAIN Sunan Kalijaga Menjadi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), h. 107

¹⁵⁹ M. Amin Abdullah, "New Horizon of Islamic Studies Through Socio-Cultural Hermeneutics" dalam Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies, Vol. 41. No. 1, tahun 2003, h. 16 – 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki tarikan nafas keilmuan dan keagamaan sekaligus, yakni tafsir, hadits, kalam, fiqh, tasawuf, lughah, tarikh, dan falsafah. Perkembangan ilmu modern dan metodologi seperti tergambar pada ilmu-ilmu alam dan sosial-humaniora menjadi kebutuhan untuk memperkaya makna dan kontekstualisasi, ilmu-ilmu keislaman pada layer ketiga tersebut menggunakan perspektif ilmu-ilmu pada layer keempat seperti sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, arkeologi, filologi, dan seterusnya. Sebaliknya ilmu-ilmu keislaman pada layer ketiga juga bisa memberikan inspirasi dan memperkaya pengembangan ilmu-ilmu pada layer keempat. Inter komunikasi antar layer dan antar disiplin dalam satu layer akan mendinamisir ilmu-ilmu baru, dan tidak cukup hanya di dalam internal keilmuan saja, melainkan pengembangan keilmuan Islam *integrative interkonektif* tersebut harus menyentuh layer terakhir, yakni isu-isu aktual dan kekinian seperti pluralisme agama, demokrasi, hukum internasional, gender, hak asasi manusia, etika lingkungan, dan seterusnya.¹⁶⁰ Dengan demikian ilmu-ilmu alam (*natural sciences*), ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), dan humaniora (*humanities*) akan menjadi piranti bagi integrasi keilmuan Islam.¹⁶¹

Lebih lanjut, M. Amin Abdullah menulis:

“Ilmu-ilmu keislaman dan umum yang menjadi wilayah kajian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berangkat dari paradigma keilmuan integrative-interkonektif. Ilmu-ilmu yang diajarkan di UIN ini didasarkan pada nomenklatur keilmuan yang mencakup ilmu-ilmu

¹⁶⁰ Tim Penulis, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Polja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), h. 8. 20; Moch Nur Ichwan – Ahmad Muttaqin, *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan* (Yogyakarta: CISForm, 2013), h. 27.

¹⁶¹ M. Amin Abdullah, *Transformasi IAIN Sunan Kalijaga...*, h. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alam, sosial, dan humaniora, dengan menempatkan *Alquran* dan *al-Hadits* sebagai kajian keislaman dalam tiga bagian, yaitu *hadharah al-nash*, yakni kemajuan peradaban yang bersumber dari *nash* (agama), *hadharah al-ilm*, yakni kemajuan peradaban yang bersumber dari ilmu-ilmu kealaman (*natural sciences*) dan kemasyarakatan (*social sciences*), dan *hadharah al-falsafah*, yakni kemajuan peradaban bersumber dari falsafah dan etika.”¹⁶²

Amin Abdullah berargumentasi bahwa model integratif-interkoneksi memiliki keunggulan signifikan dibandingkan dengan model *single entity* (entitas tunggal) maupun *isolated entities* (entitas yang terisolasi). Model *single entity* cenderung menempatkan suatu disiplin ilmu secara eksklusif sebagai satu-satunya sumber kebenaran, sehingga membatasi ruang dialog dan perkembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu, model *isolated entities* mengacu pada pemisahan ketat antara berbagai bidang keilmuan yang menyebabkan keterputusan komunikasi dan kurangnya kolaborasi lintas disiplin.

Sebaliknya, model integratif-interkoneksi yang ditawarkan Amin Abdullah bertumpu pada prinsip keterbukaan dan keterhubungan antarilmu. Pendekatan ini memungkinkan adanya dialog konstruktif antara ilmu agama dan ilmu umum, serta antara berbagai disiplin ilmu lainnya. Model ini tidak hanya menekankan pentingnya interaksi antarilmu, tetapi juga mendorong pendekatan multidisipliner yang lebih komprehensif dalam memahami realitas kehidupan manusia.

Keunggulan utama dari pendekatan integratif-interkoneksi terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi kompleksitas persoalan

¹⁶² Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. vii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontemporer yang tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan tunggal atau sektoral. Dengan adanya integrasi, ilmu agama tidak lagi eksklusif pada ruang spiritual semata, tetapi dapat berkontribusi dalam berbagai ranah sosial, ekonomi, dan budaya. Demikian pula, ilmu umum tidak hanya berorientasi pada fakta empiris, tetapi juga dapat diimbangi dengan nilai-nilai etis dan moral yang bersumber dari agama.

Selain itu, model ini menempatkan manusia sebagai subjek yang memiliki kebutuhan akan pemahaman holistik terhadap kehidupan. Amin Abdullah menegaskan bahwa ilmu, baik agama maupun sains, harus saling melengkapi untuk mewujudkan kemaslahatan manusia secara menyeluruh. Model ini juga menawarkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan zaman, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan pendekatan yang lebih adaptif, dialogis, dan transformatif.

Dengan demikian, model integratif-interkonektif menjadi pilihan yang lebih relevan dan aplikatif dalam dunia akademik dan sosial, karena tidak hanya menjembatani kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban yang lebih inklusif dan berkeadilan. Gambaran perbandingan ketiganya adalah:

Gambar 2.2. Skema Single Entity

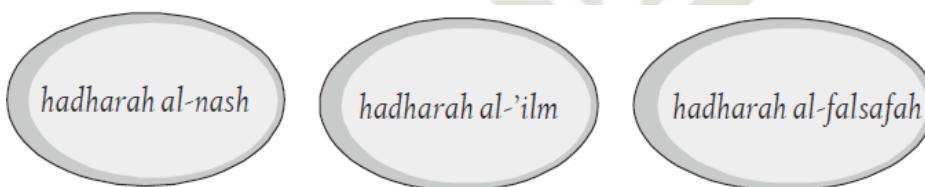


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model *single entity* ini, pada dasarnya ingin menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang ada pada dirinya saja sudah cukup mampu menyelesaikan berbagai persoalan kemanusiaan maupun persoalan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam hal ini, ada semacam “keangkuhan” atas ilmu pengetahuan lain, karena ia merasa cukup mampu menjadi *problem solving*. Amin Abdullah menjelaskan bahwa model *single entity* adalah pengetahuan agama yang berdiri sendiri tanpa memerlukan bantuan metodologi yang digunakan oleh ilmu pengetahuan umum; selanjutnya model *isolated entities* berarti masing-masing rumpun ilmu berdiri sendiri, tahu keberadaan rumpun ilmu yang lain tetapi tidak bersentuhan dan tegur sapa secara metodologis; sedangkan model *interconnected entities*, adalah bangunan ilmu yang masing-masing sadar akan keterbatasannya dalam memecahkan persoalan manusia, lalu menjalin kerjasama setidaknya dalam hal yang menyentuh persoalan pendekatan (*approach*) dan metode berpikir dan penelitian (*process* dan *procedure*).¹⁶³

Gambar 2.3. Skema Isolated Entities



Model hubungan ini menggambarkan keterpisahan antara wilayah ilmu satu dengan lainnya. Akibatnya tidak terjadi integrasi keilmuan dalam

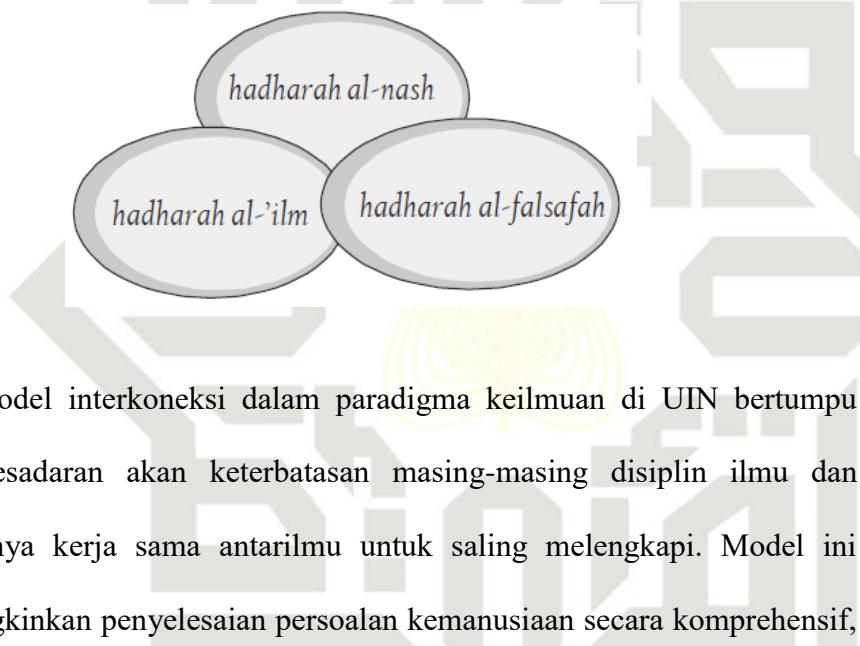
¹⁶³ Lihat; Amin Abdullah, “Islam dan Modernisasi Pendidikan di Asia Tenggara: Dari Pola Pendekatan Dikotomis-atomistik kearah integratif-interdisiplinari”, Makalah disampaikan dalam Konferensi Internasional Antar Bangsa Asia Tenggara, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 10-11 Desember 2004, h. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan persoalan-persoalan kemanusiaan, sehingga peradaban terkesan maju, namun sesungguhnya terjadi krisis akibat terisolasiannya wilayah keilmuan. Masing-masing wilayah ilmu tidak mau menyadari keterbatasan-keterbatasannya, masing-masing ilmu bersikukuh akan kebenaran yang dimilikinya sendiri, sehingga memunculkan ketimpangan pada dimensi tertentu.

Gambar 2.4. Skema Interconnected Entities



Model interkoneksi dalam paradigma keilmuan di UIN bertumpu pada kesadaran akan keterbatasan masing-masing disiplin ilmu dan pentingnya kerja sama antarilmu untuk saling melengkapi. Model ini memungkinkan penyelesaian persoalan kemanusiaan secara komprehensif, di mana berbagai perspektif keilmuan dapat bersinergi dalam mencari solusi yang lebih holistik. Oleh karena itu, model interkoneksi dianggap sebagai pendekatan yang ideal untuk diterapkan di Universitas Islam Negeri (UIN), terutama dalam menghadapi tantangan multidimensional di era modern.

Pendekatan yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan kemiripan dengan konsep paradigma integritas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

transdisipliner yang dikembangkan oleh Noeng Muhadjir. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatan yang digunakan. Noeng Muhadjir mengusulkan bahwa ilmu-ilmu humaniora, sosial, dan sains berkonsultasi dengan prinsip-prinsip ketuhanan dalam bentuk aqidah, akhlak, dan syariah. Dalam pendekatannya, ilmu humaniora berorientasi pada aqidah, ilmu sosial pada akhlak, dan sains teknologi pada syariah. Model ini lebih bersifat konsultatif dan cenderung menempatkan ilmu ketuhanan sebagai titik rujukan utama bagi pengembangan keilmuan lainnya.

Sebaliknya, paradigma interkoneksi di UIN Yogyakarta lebih menekankan pada hubungan yang dinamis dan dialogis antarberbagai disiplin ilmu tanpa adanya subordinasi antara satu dengan yang lain. Model ini mengandaikan bahwa setiap bidang ilmu memiliki kontribusi yang setara dalam memahami dan menyelesaikan persoalan kehidupan. Ilmu agama tidak hanya menjadi sumber nilai, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan sains, humaniora, dan ilmu sosial dalam membentuk pemahaman yang lebih luas dan solutif terhadap kompleksitas kehidupan manusia.

Keunggulan dari model interkoneksi ini adalah kemampuannya untuk menjembatani berbagai perbedaan metodologis dan epistemologis antarilmu, sehingga menghasilkan sintesis baru yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan menghilangkan sekat-sekat rigid antara ilmu agama dan ilmu umum, paradigma ini membuka ruang bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan ilmu yang lebih integratif dan aplikatif dalam menjawab tantangan global dan lokal secara bersamaan.¹⁶⁴

Paradigma keilmuan yang diilustrasikan sebagai *spider web* atau jaring laba-laba keilmuan menggambarkan keterhubungan yang kompleks dan dinamis antara berbagai cabang ilmu dalam sebuah struktur yang bercorak teoantroposentris-integralistik-interkoneksi. Model ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan al-Sunnah berperan sebagai pusat dari seluruh bangunan keilmuan, menjadi sumber utama yang menopang dan menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan. Dari pusat keilmuan ini, lahir berbagai pola *ijtihad* yang menggunakan beragam pendekatan dan metode, mencerminkan dinamika intelektual Islam yang terus berkembang.

Melalui proses *ijtihad* inilah, ilmu-ilmu keislaman tradisional seperti fikih, kalam, dan tasawuf berkembang pada lapisan pertama. Ilmu-ilmu ini tidak hanya berfungsi sebagai pijakan dasar dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga sebagai landasan bagi pengembangan keilmuan di masa-masa berikutnya. Seiring dengan perkembangan zaman, pemikiran Islam berinteraksi dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga lahirlah ilmu-ilmu kealaman, sosial, dan humaniora sebagai lapisan berikutnya dalam jaringan keilmuan.

Model jaring laba-laba ini juga mencerminkan pendekatan yang integratif dan interkoneksi, di mana tidak ada pemisahan mutlak antara

¹⁶⁴ Noeng Muahajir, "Integrasi Filosofik Ilmu dengan Wahyu: Pengembangan Metodologi Telaah Ilmu Masa Depan", dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu agama dan ilmu umum. Sebaliknya, keduanya saling berkelindan dan berinteraksi secara harmonis dalam memahami realitas kehidupan. Dalam konteks ini, ilmu kealaman dan sosial tidak dilihat sebagai entitas yang terpisah dari nilai-nilai spiritual, melainkan sebagai sarana untuk memperkaya pemahaman manusia terhadap ciptaan Allah. Pada akhirnya, model ini memungkinkan lahirnya ilmu-ilmu dan isu-isu kontemporer di lapisan luar, yang bersifat responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berlangsung. Dengan demikian, paradigma *spider web* ini bukan hanya berorientasi pada pelestarian tradisi keilmuan Islam, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi dan relevansi dalam menghadapi tantangan zaman.¹⁶⁵

Gambar metaforis "jaring laba-laba keilmuan" dengan garis putus-putus yang menyerupai pori-pori pada dinding pembatas antarberbagai disiplin ilmu menyiratkan adanya ruang untuk interaksi, komunikasi, dan pertukaran informasi yang lebih bebas antarbidang keilmuan. Dinding yang membatasi antarilmu ini tidak bersifat kaku atau kedap, melainkan lebih fleksibel, memungkinkan adanya saling tukar pengetahuan dan ide antara disiplin ilmu yang berbeda, baik dari segi ruang (space) maupun waktu (time). Pori-pori tersebut berfungsi sebagai saluran ventilasi yang mengatur sirkulasi informasi yang keluar-masuk, mirip dengan lubang angin pada dinding yang memungkinkan udara mengalir. Dalam hal ini,

¹⁶⁵ M. Amin Abdullah, "Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Era Masyarakat Berubah", Makalah disampaikan dalam Pertemuan dan Konsultasi Direktur Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam, Hotel Setiabudi, Jakarta, 24-25 Nopember 2002, h. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pori-pori itu merupakan titik temu bagi berbagai disiplin ilmu untuk saling berkomunikasi dan berdialog.

Masing-masing disiplin ilmu, meskipun memiliki identitas dan karakteristik yang khas, tetap dapat berinteraksi tanpa kehilangan keunikan atau eksistensinya. Setiap disiplin ilmu, bersama dengan corak berpikir, tradisi, dan 'urf (budaya lokal) yang mengikutinya, terbuka untuk berbagi temuan-temuan baru, ide, dan perspektif yang segar kepada disiplin ilmu lainnya. Proses ini menciptakan suasana yang bebas, nyaman, dan tanpa beban, di mana pertukaran informasi dapat berlangsung secara alami. Di dalam ruang ini, tidak ada disiplin ilmu yang bersikap tertutup, masing-masing tetap menjaga otonomi dan integritasnya, tetapi selalu ada ruang untuk berdialog dan berkomunikasi baik secara internal dalam kelompoknya sendiri maupun secara eksternal dengan disiplin ilmu lain di luar ranahnya.¹⁶⁶

Dengan demikian, meskipun batas-batas antara disiplin ilmu tetap ada dan jelas, namun batas-batas tersebut tidak bersifat kaku atau mengisolasi satu sama lain. Sebaliknya, dinding pembatas tersebut memiliki lubang-lubang atau pori-pori yang memungkinkan ilmu-ilmu tersebut saling bertemu, berinteraksi, dan menyebarkan pengetahuan mereka ke luar. Model ini memungkinkan ilmu pengetahuan berkembang dalam suasana yang inklusif dan saling mendukung, menciptakan

¹⁶⁶ M. Amin Abdullah, "Religion, Science and Culture; An Integrated, Interconnected Paradigm of Science", Al-Jami'ah, Vol. 52, No. 1, 2014 M/1435 H, h. 182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan akademik yang kaya dengan ide-ide baru dan kolaborasi antar disiplin ilmu.¹⁶⁷

Dalam kesimpulannya, Ari Anshori menekankan bahwa paradigma keilmuan yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga sangat erat kaitannya dengan konsep humanisasi agama. Menurutnya, paradigma ini berhasil menjadikan UIN Sunan Kalijaga sebagai pionir dalam pengembangan sains Islam yang mengusung scientific worldview berbasis integrasi dan interkoneksi yang humanis. Keunikan dari model integrasi-interkoneksi ilmu yang diterapkan di UIN Sunan Kalijaga terletak pada kemampuannya untuk menyajikan pandangan dunia yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan globalisasi dan perubahan sosial di tingkat internasional. Dengan pendekatan ini, UIN Sunan Kalijaga tidak hanya memperkenalkan sains Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan, menjadikannya sebagai landasan yang kokoh dalam menjawab tantangan dunia modern dan kosmopolitan. Paradigma ini memberikan arah baru dalam pendidikan tinggi Islam yang dapat mengakomodasi perkembangan sains tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritual yang mengutamakan kemaslahatan umat manusia.¹⁶⁸

¹⁶⁷ *Ibid*, h. 183

¹⁶⁸ Ari Anshori, *Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang*, Disertasi. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Hasil Penelitian yang relevan

Dalam memahami tentang pemikiran Amin Abdullah dan paradigma integrasi interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga, diperoleh hasil pada beberapa hasil penelitian terkait, antara lain:

Pertama, Eka Safitri dkk., dalam tulisannya yang berjudul "Aplikasi Integrasi-Interkoneksi Keilmuan di Lembaga Pendidikan Tinggi", membahas penerapan paradigma integrasi-interkoneksi dalam merespons berbagai permasalahan keilmuan yang ada di Indonesia. Dalam jurnal tersebut, penulis mengungkapkan bagaimana integrasi-interkoneksi ilmu dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum di dunia pendidikan tinggi. Mereka menyoroti pentingnya menciptakan pendekatan yang tidak hanya menyatukan berbagai disiplin ilmu, tetapi juga membangun jembatan komunikasi antar berbagai bidang keilmuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Paradigma ini dianggap sebagai sebuah upaya untuk menghilangkan sekat-sekat yang selama ini membatasi perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan tinggi dapat lebih relevan dan adaptif dengan tantangan zaman. Dengan menggunakan integrasi dan interkoneksi, pendidikan di Indonesia dapat merespons isu-isu global dan lokal secara lebih komprehensif, tanpa mengabaikan dimensi keagamaan dan sosial yang mendalam. Penulis juga menekankan bahwa penerapan paradigma ini akan memperkaya sistem pendidikan dengan menumbuhkan kolaborasi antar berbagai disiplin ilmu, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berbagaimana integrasi-interkoneksi ilmu dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu umum di dunia pendidikan tinggi. Mereka menyoroti pentingnya menciptakan pendekatan yang tidak hanya menyatukan berbagai disiplin ilmu, tetapi juga membangun jembatan komunikasi antar berbagai bidang keilmuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Paradigma ini dianggap sebagai sebuah upaya untuk menghilangkan sekat-sekat yang selama ini membatasi perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan tinggi dapat lebih relevan dan adaptif dengan tantangan zaman. Dengan menggunakan integrasi dan interkoneksi, pendidikan di Indonesia dapat merespons isu-isu global dan lokal secara lebih komprehensif, tanpa mengabaikan dimensi keagamaan dan sosial yang mendalam. Penulis juga menekankan bahwa penerapan paradigma ini akan memperkaya sistem pendidikan dengan menumbuhkan kolaborasi antar berbagai disiplin ilmu, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir secara kritis dan terbuka dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks di dunia nyata.

Kedua, Tulisan Watson yang berjudul "Pemikiran Amin Abdullah dan Relevansinya bagi Pendidikan Tinggi di Indonesia" membahas epistemologi pemikiran Amin Abdullah mengenai konsep paradigma integrasi-interkoneksi dan bagaimana paradigma ini relevan dengan pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam artikel ini, Watson menggali lebih dalam tentang dasar pemikiran Amin Abdullah yang menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta bagaimana kedua bidang ilmu ini dapat saling melengkapi dan tidak saling bertentangan. Amin Abdullah berpendapat bahwa pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam, perlu mengadopsi paradigma yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang erat antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Paradigma integrasi-interkoneksi yang digagasnya bertujuan untuk menciptakan sinergi antara keduanya, dengan tujuan memperkaya wawasan keilmuan mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, artikel ini mengungkapkan bahwa penerapan paradigma ini sangat relevan untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, seperti pemisahan tajam antara ilmu agama dan ilmu umum yang seringkali menghambat perkembangan ilmiah. Dengan mengadopsi paradigma integrasi-interkoneksi, pendidikan tinggi di Indonesia dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif, terbuka, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus menjaga relevansi ajaran agama dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan global.

Ketiga, Abdullah Diu, dalam tulisannya yang berjudul "Pemikiran Amin Abdullah Tentang Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi", membahas penerapan paradigma integrasi-interkoneksi dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Riset ini menyoroti bagaimana paradigma ini diharapkan dapat melahirkan keilmuan Islam yang relevan dan mumpuni untuk menyongsong peradaban Islam di masa depan. Dalam penelitian ini, Abdullah Diu mengungkapkan bahwa penerapan integrasi-interkoneksi akan menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kerangka yang saling melengkapi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional agama Islam. Pentingnya paradigma ini, menurut Diu, terletak pada kemampuannya untuk memperkaya pendidikan Islam dengan pendekatan yang lebih holistik, di mana ilmu pengetahuan agama dan ilmu umum tidak dipandang sebagai entitas yang terpisah, tetapi saling terkait dan dapat berkembang bersama. Melalui integrasi-interkoneksi, pendidikan Islam dapat menciptakan individu yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan umum, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi umat Islam dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa paradigma integrasi-interkoneksi menawarkan sebuah kerangka kerja yang dinamis, di mana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetap relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dan mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkontribusi pada pembangunan peradaban Islam yang lebih maju dan berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan. Paradigma ini menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan dunia modern, sekaligus menjaga esensi ajaran Islam yang kaya dengan nilai moral dan spiritual.

Keempat, Luthfi Hadi Aminuddin, dalam penelitiannya yang berjudul "Integrasi Ilmu dan Agama: Studi atas Paradigma Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga", membahas implementasi paradigma integrasi-interkoneksi dalam penyusunan kurikulum dan sebagai payung keilmuan di UIN Sunan Kalijaga. Dalam riset ini, Aminuddin mengungkapkan bagaimana paradigma tersebut diterapkan untuk membangun keselarasan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam konteks pendidikan tinggi Islam, khususnya di UIN Sunan Kalijaga. Studi ini menyoroti bahwa paradigma integrasi-interkoneksi tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan dalam pengajaran, tetapi juga sebagai landasan dalam merancang kurikulum yang lebih inklusif dan holistik. Dengan menggunakan paradigma ini, UIN Sunan Kalijaga berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan ilmiah yang lebih luas, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis tanpa harus meninggalkan nilai-nilai keislaman. Riset ini juga menunjukkan bahwa paradigma integrasi-interkoneksi berperan sebagai payung keilmuan yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu, mengatasi sekat-sekat yang membatasi pemahaman antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, UIN Sunan Kalijaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang agama, tetapi juga mampu berkontribusi dalam dunia ilmiah secara lebih luas dan responsif terhadap dinamika global. Paradigma ini diharapkan dapat menjadi model bagi pendidikan tinggi Islam di Indonesia, yang tidak hanya mengutamakan kualitas ilmu, tetapi juga relevansi sosial dan spiritual dalam perkembangan peradaban Islam masa depan.

Kelima, Abu Darda, dalam tulisannya yang berjudul "Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia", membahas hakikat agama dan pentingnya pemahaman mendalam tentangnya dalam konteks pendidikan. Darda menekankan bahwa pemahaman yang benar terhadap agama harus menjadi dasar yang kokoh dalam setiap upaya integrasi antara ilmu dan agama. Integrasi ini, menurut Darda, bukan hanya penting untuk membangun pemahaman yang lebih holistik tentang kehidupan, tetapi juga untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi profesional yang tinggi, tetapi juga mampu berperan aktif dalam mewujudkan kebebasan akademis dan kehidupan bermasyarakat yang penuh etika. Tulisan ini menyatakan bahwa integrasi ilmu dan agama dapat melahirkan individu yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan teknis dan pemahaman spiritual, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia modern. Dengan integrasi ini, diharapkan para generasi muda, khususnya mahasiswa, tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat, sehingga mereka mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadil, bermoral, dan berbasis pada nilai-nilai agama. Darda juga mengungkapkan bahwa proses integrasi ini penting untuk mewujudkan kebebasan akademis, di mana ilmu pengetahuan dan agama dapat berdialog secara konstruktif tanpa saling bertentangan. Hal ini akan membuka ruang bagi perkembangan keilmuan yang tidak hanya relevan dalam dunia akademik, tetapi juga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial dan kemanusiaan, sejalan dengan ajaran agama yang mengedepankan kedamaian, keadilan, dan kemanusiaan.

Keenam, Penelitian Siswanto yang berjudul "Prespektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam" membahas dikotomi antara agama dan sains yang selama ini telah merugikan dunia Islam, dan bahkan dapat menyebabkan kemunduran dalam perkembangan keilmuan Islam. Siswanto mengungkapkan bahwa pemisahan tajam antara ilmu agama dan ilmu umum telah menghambat integrasi pengetahuan, yang seharusnya dapat saling memperkaya dan mendukung satu sama lain. Dalam tulisannya, Siswanto menjelaskan bahwa paradigma integrasi-interkoneksi yang digagas oleh Amin Abdullah menawarkan solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Paradigma ini menyarankan pendekatan yang menghubungkan ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga keduanya dapat berjalan beriringan dan saling melengkapi. Melalui integrasi ini, ilmu agama tidak hanya berdiri sendiri dalam ruang terbatas, tetapi mampu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan lainnya, seperti sains, sosial, dan humaniora, untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan holistik tentang dunia. Siswanto menekankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa paradigma integrasi-interkoneksi ini tidak hanya penting untuk pengembangan keilmuan Islam, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk menciptakan peradaban Islam yang lebih maju. Paradigma ini diyakini dapat mengatasi ketegangan yang terjadi antara sains dan agama, memberikan ruang bagi ilmuwan Muslim untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa harus mengorbankan nilai-nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, diharapkan dunia Islam dapat keluar dari stagnasi dan menciptakan ilmu yang bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan.

Ketujuh, Tesis Musthopa membahas masalah mengenai pendekatan pendidikan agama Islam (PAI) yang masih bersifat umum dan terpisah dari materi lain, seperti Sains, di sekolah. PAI yang diajarkan sering kali terkesan monoton dan tidak menghubungkan ajaran agama dengan pengetahuan ilmiah. Musthopa menegaskan bahwa seharusnya antara agama dan sains memiliki hubungan yang saling melengkapi, bukan terpisah, karena keduanya memiliki potensi untuk saling memperkaya pemahaman kita tentang dunia. Hasil penelitian tesis ini menunjukkan dua model pembelajaran yang berbeda dalam penerapan PAI di sekolah. Pertama, model pembelajaran PAI yang tidak mengintegrasikan atau menginterkoneksi materi Sains. Pada model ini, guru cenderung mengajarkan kedua materi tersebut secara terpisah, tanpa melihat keterkaitan antara keduanya. Kedua, model pembelajaran PAI yang mengintegrasikan dan menginterkoneksi agama dengan Sains. Dalam model ini, guru berusaha menyeleksi materi-materi yang dapat dihubungkan antara ajaran agama dan pengetahuan ilmiah, sehingga keduanya dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipelajari secara bersamaan dan saling mendukung. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih integratif dalam pembelajaran PAI, di mana Sains dan agama dapat dilihat sebagai dua bidang yang saling melengkapi, bukan sebagai hal yang terpisah. Dengan mengadopsi model kedua, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga dapat memahami dan menghargai keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya dapat memperkaya wawasan mereka tentang dunia.

Kedelapan, Tesis yang ditulis oleh Nor Hadi membahas tentang penerapan integrasi nilai agama Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Islam Nashima Kota Semarang. IPS, sebagai mata pelajaran yang membahas manusia dan kehidupan sosialnya, memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa. Oleh karena itu, integrasi nilai agama Islam dalam IPS diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai agama Islam di SD Islam Nashima Kota Semarang dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah. Implementasi integrasi ini terlihat dalam beberapa aspek, antara lain melalui kurikulum, budaya sekolah, dan program pengembangan diri siswa. Di tingkat praktis, integrasi nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan pendekatan tematik dan model

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran integratif. Model yang digunakan adalah model webbed (jaring laba-laba), yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan berbagai konsep dan nilai agama dalam konteks kehidupan sosial mereka. Melalui pendekatan ini, pembelajaran IPS tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan ajaran agama yang mendalam, sehingga siswa dapat mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan integrasi nilai agama Islam dalam pembelajaran IPS dapat membantu menciptakan suasana belajar yang holistik, di mana aspek intelektual dan spiritual berjalan seiring untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhhlak mulia.

Kesembilan, adalah Penelitian yang dilakukan oleh Muh Ngali Zainal Maknun menyoroti permasalahan terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai lain yang relevan. Selama ini, pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar cenderung bersifat terpisah, di mana IPA dan IPS diajarkan secara independen tanpa adanya keterkaitan dengan nilai-nilai lain yang dapat memperkaya pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi dan interkoneksi dalam pembelajaran IPA dan IPS dapat dilakukan dengan tiga pola pendekatan, yaitu justifikasi, spiritualisasi, dan pembelajaran terpadu tipe integrated. Pendekatan justifikasi menekankan pada pemberian argumen atau alasan yang logis dan rasional untuk menghubungkan materi IPA/IPS dengan nilai-nilai yang ada. Spiritualisasi mengarah pada penanaman

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau** nilai-nilai spiritual dalam konteks pembelajaran, memberikan dimensi moral dan agama dalam materi yang diajarkan. Sementara itu, pendekatan pembelajaran terpadu tipe integrated mencakup upaya untuk menyatukan berbagai aspek keilmuan, baik IPA, IPS, maupun nilai-nilai agama dan sosial, dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Penerapan ketiga pola tersebut dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan bagi siswa, di mana mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan yang terpisah-pisah, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tentang kehidupan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi interkoneksi dalam pembelajaran IPA dan IPS dapat memberikan dampak yang positif, baik dari segi akademis maupun pembentukan karakter siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang dikembangkan oleh Karl R. Popper. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti fenomena dalam kondisi objek alamiah, yang berbeda dengan eksperimen yang biasanya dilakukan di laboratorium. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, yaitu sebagai pengamat yang terlibat langsung dalam pengumpulan data.¹⁶⁹

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Dengan metode ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kejadian yang ada, serta menggali makna yang terkandung dalam kenyataan atau fakta yang ditemukan di lapangan.

Melalui penelitian kualitatif, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di SDII Tamaddunia Mulia, serta memberikan penafsiran yang lebih mendalam

¹⁶⁹ Nana Sudjana Ibrahim, *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai bagaimana integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Bengkalis. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus – Desember 2024, setelah dilakukan seminar proposal dan pengesahan untuk melanjutkan penelitian ini ke lapangan.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan data penelitian yang bersifat primer dan data penelitian yang bersifat sekunder. Adapun data yang bersifat primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Subjek penelitian disebut juga dengan informan penelitian, subjek dalam penelitian kualitatif adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.¹⁷⁰ Subjek penelitian yang dimaksud adalah guru dan kepala sekolah Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis dan sebagai objeknya adalah pelaksanaan integrasi-interkoneksi di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis.

Dalam penelitian kualitatif objek dapat berupa situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat

¹⁷⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan responden / narasumber / partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Responden atau sumber data penelitian yang primer ini terdiri dari beberapa elemen, diantaranya: kepala sekolah, guru mata pelajaran, bagian kurikulum, tata usaha dan stakeholder lainnya.

Sedangkan sumber data sekunder, diperoleh melalui buku-buku dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan integrasi interkoneksi diberbagai Lembaga Pendidikan yang melaksanakannya.

D. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel partisipan sebagai sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Purposive sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan informasi secara maksimal, pihak yang menjadi sampel sumber data dalam hal ini adalah kepala sekolah dan para guru sekolah Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis yang dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap terkait dengan integrasi-interkoneksi di sekolah Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ketika jumlah sumber data awalnya terbatas, namun berkembang seiring berjalannya waktu. Dalam metode ini, peneliti mulai dengan sejumlah kecil sampel, lalu dari sampel tersebut mencari individu lain yang dapat memberikan informasi tambahan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga jumlah sampel semakin besar. Konsep ini mirip dengan bola salju yang menggelinding dan semakin membesar seiring bertambahnya data.

Dalam penelitian ini, snowball sampling diterapkan untuk mengumpulkan data dari pihak-pihak yang relevan di Sekolah Dasar Integrasi-Interkoneksi (SDII) Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis. Sampel sumber data yang awalnya mencakup kepala sekolah dan guru, diperluas dengan melibatkan guru bidang agama, pegawai tata usaha, dan satpam. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru belum cukup untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, peneliti meminta tambahan informasi dari pihak-pihak lain tersebut untuk melengkapi data yang ada. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan integrasi-interkoneksi di sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷¹ Dalam rangka pengumpulan data terdapat 3 hal yang harus dilakukan, antara lain:

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan yang mendalam terkait dengan topik yang dikaji.

¹⁷¹ Ibid., h. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan partisipan atau informan, yang dilakukan dengan tatap muka. Dalam wawancara ini, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan, namun tidak menyediakan alternatif jawaban, sehingga memungkinkan percakapan yang lebih terbuka dan eksploratif.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang merupakan bagian dari *in-depth interview*. Dalam jenis wawancara ini, peneliti menyiapkan pertanyaan yang relevan, namun memberikan kebebasan kepada informan untuk menjawab secara lebih mendalam dan terbuka. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk menggali pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang topik yang diteliti, memberikan ruang bagi informan untuk berbagi pendapat, ide, dan pandangan mereka. Peneliti berperan sebagai pendengar aktif yang mencatat atau merekam jawaban informan dengan teliti.

Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diwawancarai antara lain kepala sekolah, guru, dan petugas tata usaha. Dari wawancara dengan kepala sekolah, peneliti memperoleh data mengenai konsep dan kebijakan pelaksanaan integrasi-interkoneksi di sekolah. Wawancara dengan guru fokus pada bagaimana mereka melaksanakan integrasi-interkoneksi dalam proses pembelajaran. Sedangkan wawancara dengan petugas tata usaha memberikan gambaran umum tentang data guru, siswa, serta fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Metode wawancara ini memberikan peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawasan yang lebih lengkap mengenai dinamika implementasi integrasi-interkoneksi di SDII Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis.

2. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi, baik dalam kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara objektif berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan, mengaitkan temuan dari berbagai pancaindra untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Secara umum, observasi dibedakan menjadi dua jenis: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan melibatkan peneliti sebagai bagian dari kegiatan yang diamati, sehingga peneliti turut berperan aktif, seperti menjadi nasabah atau pengunjung dalam penelitian yang dilakukan. Biasanya, teknik ini digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku atau pengalaman pengguna di suatu tempat, seperti dalam penelitian perpustakaan (*library performance*).

Sementara itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang mencatat dan memberi interpretasi terhadap apa yang terjadi selama proses observasi. Peneliti mengamati kegiatan yang terkait dengan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran di kelas maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah. Peneliti memfokuskan diri pada pengamatan terhadap interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran, serta bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan integrasi nilai agama dan ilmu pengetahuan dilaksanakan.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat secara lebih objektif mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis bagaimana implementasi integrasi-interkoneksi berjalan di SDII Tamaddunia Mulia Kabupaten Bengkalis.

3. Dokumentasi

Dokumen memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian, terutama sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi lebih mendalam dan kredibel terkait fenomena yang diteliti. Dokumen berfungsi sebagai bukti tertulis atau visual dari peristiwa yang telah terjadi, dan dapat membantu peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas tentang peristiwa atau kegiatan yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini, penggunaan dokumen seperti kurikulum, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta foto-foto kegiatan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana integrasi-interkoneksi dijalankan dalam proses pembelajaran di SDII Tamaddunia Mulia. Dokumentasi ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif, tetapi juga memberikan konteks yang lebih kaya dan mendalam tentang kebijakan atau tindakan yang telah diambil oleh pihak sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, dokumen seperti buku teks pelajaran juga penting untuk mengetahui bagaimana materi-materi keilmuan disusun dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Peneliti dapat menganalisis apakah ada hubungan yang jelas antara nilai agama dan sains dalam materi yang diajarkan. Foto-foto kegiatan, di sisi lain, memberikan bukti visual yang kuat mengenai implementasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan, serta dapat membantu menggambarkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

F. Uji Validitas Data

Triangulasi data merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan mengurangi potensi bias atau kesalahan dalam interpretasi data. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teknik triangulasi yang dapat diterapkan dalam penelitian ini:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara: Ini berarti peneliti membandingkan apa yang diamati langsung di lapangan dengan apa yang dikatakan oleh narasumber melalui wawancara. Hal ini membantu untuk memverifikasi apakah ada kesesuaian atau perbedaan antara data yang diperoleh melalui observasi langsung dan informasi yang diberikan secara verbal.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi: Teknik ini berguna untuk mengeksplorasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apakah ada perbedaan antara pandangan atau sikap seseorang saat berbicara di depan umum (misalnya dalam rapat atau diskusi kelompok) dan apa yang mereka ungkapkan dalam wawancara pribadi. Ini dapat mengungkapkan dinamika sosial atau pengaruh situasi terhadap pandangan seseorang.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu: Teknik ini melibatkan perbandingan antara pernyataan yang diberikan dalam situasi formal atau penelitian dengan pernyataan yang diberikan pada kesempatan lain dalam konteks yang berbeda. Hal ini dapat mengungkapkan konsistensi atau perubahan dalam pandangan narasumber.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain: Dalam hal ini, peneliti membandingkan jawaban atau pandangan satu orang dengan pandangan orang lain untuk melihat apakah ada kesamaan atau perbedaan. Ini penting untuk memahami apakah pandangan tersebut bersifat individu atau lebih mencerminkan pandangan kolektif dalam kelompok atau komunitas tertentu.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan: Di sini, peneliti memeriksa apakah informasi yang diberikan oleh narasumber dalam wawancara sesuai dengan dokumen yang relevan, seperti kurikulum, kebijakan sekolah, atau laporan resmi. Ini membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

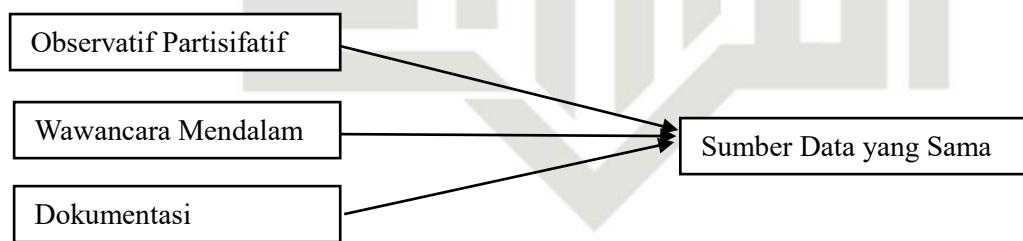
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memastikan apakah ada konsistensi antara apa yang dikatakan dan dokumen yang ada.

Dengan menerapkan triangulasi data, peneliti dapat memperkuat validitas hasil penelitian dan meningkatkan kepercayaan pada temuan yang diperoleh. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan lebih kompleks mengenai fenomena yang diteliti, serta mengurangi potensi bias yang mungkin terjadi jika hanya bergantung pada satu sumber data atau metode saja.¹⁷²

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik di mana peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antar lain: observasi partisipatif, wawancara mendalam dan juga dokumentasi.

Gambar 3.1
Triangulasi Data Penelitian



(Sumber: Sugiyono, 2010:330)

Selain ketiga Teknik di atas, penelitian ini juga akan menggunakan Teknik Focus Group Discussion (FGD) bersama dengan para guru dan para

¹⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ahli dibidang pendidikan, untuk mendapatkan informasi yang lebih kuat dan sesua dengan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen.

Teknik Analisis Data

Model analisis data Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga komponen utama yang saling berhubungan dan berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang setiap komponen dalam model analisis ini:.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari berbagai sumber (seperti wawancara, observasi, atau dokumen). Reduksi ini bertujuan untuk menghilangkan data yang tidak relevan atau tidak penting, sehingga peneliti dapat lebih fokus pada informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini biasanya dimulai dengan menyeleksi data yang ada, mengorganisasikan data, dan menganalisis pola atau tema-tema yang muncul selama pengumpulan data di lapangan.

2. Display Data

Penyajian data adalah langkah berikutnya setelah data direduksi. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah disaring dan disederhanakan dalam bentuk yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan untuk memahami dan menarik kesimpulan. Penyajian data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering kali dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pola-pola yang muncul, hubungan antar variabel, dan untuk memudahkan peneliti dalam melanjutkan analisis lebih lanjut.¹⁷³ Display data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menceritakan bagaimana konsep dan pelaksanaan integrasi-interkoneksi di SDII Tamadunia Mulia.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Kesimpulan ini bisa bersifat sementara, dan akan terus diverifikasi dengan data yang lebih lanjut atau dengan menguji konsistensi dan validitas temuan dengan menggunakan triangulasi data atau sumber data lainnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat berkembang seiring berjalannya waktu karena peneliti terus-menerus melakukan analisis dan verifikasi terhadap data yang diperoleh.¹⁷⁴

¹⁷³ *Ibid*, h. 341

¹⁷⁴ *Ibid.*, h. 345.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan Kesimpulan sebagai berikut ini;

1. Paradigma integrasi-interkoneksi di SDII Tamaddunia Mulia merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang memadukan ilmu agama, ilmu pengetahuan, dan filsafat moral secara holistik. Dengan menjadikan *hadharah al-nashsh* (teks agama), *hadharah al-ilm* (sains), dan *hadharah al-falsafah* (filsafat moral) sebagai landasan utama, paradigma ini berupaya menciptakan harmoni antara nilai-nilai lokal dan tuntutan modernitas.
2. Paradigma ini diimplementasikan dalam berbagai aspek, antara lain: *Pertama*, Proses Pembelajaran Sehari-hari. Guru memadukan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan melalui pendekatan multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Siswa diajak untuk memahami fenomena alam dan sosial melalui lensa agama, ilmu, dan moral secara seimbang; *Kedua*, Kurikulum dan Metode Pengajaran. Kurikulum dirancang untuk mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam semesta. Metode pengajaran yang digunakan menekankan pada pemahaman kritis dan kreatif; *Ketiga*, Pemberdayaan Guru dan Kolaborasi. Guru diberikan pelatihan untuk menguasai paradigma ini, sehingga mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengintegrasikan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan lain dan pemerintah, memperkuat penerapan paradigma ini di sekolah.

3. Dampak Bagi Masa Depan Era Modernitas. Paradigma integrasi-interkoneksi di SDII Tamaddunia Mulia memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan modernitas dengan cara: *Pertama*, Membangun Generasi Berkarakter Kuat. Dengan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral, siswa dibekali identitas yang kokoh. Mereka diharapkan mampu menghadapi arus modernitas tanpa kehilangan jati diri; *Kedua*, Menghasilkan Generasi Kompeten di Tingkat Global. Pendekatan integrasi-interkoneksi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif, yang menjadi modal penting untuk bersaing di dunia global; *Ketiga*, Menjadi Model Pendidikan Masa Depan. SDII Tamaddunia Mulia memiliki potensi untuk menjadi pelopor pendidikan yang menghubungkan nilai-nilai lokal dengan tuntutan modernitas. Dalam jangka panjang, paradigma ini dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lain di Indonesia dan dunia; dan *Keempat*, Kontribusi pada Pembangunan Peradaban.

Paradigma ini bukan hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran untuk berkontribusi pada pembangunan peradaban yang lebih baik, berbasis nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesimpulannya, paradigma integrasi-interkoneksi di SDII

Tamaddunia Mulia tidak hanya relevan untuk menghadapi tantangan modernitas, tetapi juga menjadi salah satu model pendidikan yang mampu menjembatani kebutuhan lokal dan global, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan visioner.

B. Saran-Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang perlu diberikan yaitu sebagai Berikut;

1. Penguatan Kurikulum dan Materi Pembelajaran. Kurikulum perlu diperkuat dengan materi yang lebih kontekstual, mencerminkan hubungan antara nilai-nilai lokal dan global. Hal ini dapat melibatkan studi kasus dari fenomena global dengan pendekatan agama dan moral. Begitu pula Guru perlu terus dilatih untuk menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis proyek, sehingga siswa lebih aktif dalam menghubungkan teori dengan praktik nyata.
2. Pengembangan Kompetensi Guru; Lakukan pelatihan secara berkala untuk memastikan semua guru memahami dan mampu menerapkan paradigma integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran. Dan kolaborasi dengan universitas yang memiliki fokus pada integrasi keilmuan dapat memberikan pendampingan akademik bagi guru.
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana. Tambahkan fasilitas belajar berbasis teknologi yang mendukung eksplorasi sains dan pengetahuan global, seperti laboratorium sains dan perpustakaan digital. Bangun ruang belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendukung diskusi dan kolaborasi antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan dinamis.

4. Penguatan Kolaborasi dengan Pihak Eksternal. Libatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, bangun kolaborasi dengan lembaga pendidikan internasional untuk memperluas wawasan siswa dan guru mengenai praktik pendidikan global.
5. Peningkatan Evaluasi dan Monitoring; Evaluasi siswa tidak hanya berdasarkan hasil akademik, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis. Libatkan orang tua dan masyarakat dalam memberikan umpan balik tentang penerapan paradigma di sekolah.
6. Pemberdayaan Siswa. Adakan program pengembangan kepemimpinan siswa untuk membekali mereka menjadi agen perubahan yang siap bersaing di tingkat global. Dorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis inovasi, seperti sains, seni, dan budaya.
7. Sosialisasi dan Promosi Sekolah. Tingkatkan citra sekolah sebagai pelopor pendidikan berbasis integrasi-interkoneksi melalui media sosial, seminar, dan publikasi. Adakan kegiatan terbuka seperti open house untuk mengenalkan paradigma integrasi-interkoneksi kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A.W. Widjaja, *Integrasi nasional, Bangsa dan Nation Indonesia dalam manusia Indonesia: Individu, Keluarga, dan Masyarakat*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1986).
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011)
- Abuddin Nata, *Manajemen Peendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007)
- Amurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Jakarta: Listafariska Putra, 2005)
- Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Suka Press, 2013)
- Amin Abdullah, “Islam dan Modernisasi Pendidikan di Asia Tenggara: Dari Pola Pendekatan Dikotomis-atomistik kearah integratif-interdisciplinary”, Makalah disampaikan dalam Konferensi Internasional Antar Bangsa Asia Tenggara, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 10-11 Desember 2004,
- Amril Mansur, *Epsitemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sain*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),
- Andik Wahyun Muqoyyidin, “Integrasi dan Interkoneksitas Ilmu-ilmu Agama dan Sains Menuju Pendidikan Tinggi Islam Center of Excellences”, *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, September 2014
- Anonim, “Karangka Dasar Keilmuan & pengembangan kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta”, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)
- Arif Anshori, *Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang*, Disertasi. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Atika Yulanda, Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam” dalam *Jurnal Tajdid*, Vol. 18, No. 1, Januari - Juni 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Besse Tantri Eka SB, "Mplementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa (Studi Pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta)", dalam *Jurnal AL-IKHTIBAR (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2018
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Fahrudin Faiz, *Mengenal Perjalanan, vii-viii. Lihat juga Kuntowijoyo, Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007)
- Fazlur Rahman, *Islam and Modernity*. (Chicago: University of Chicago, 1984)
- Hideyat, M. Pendekatan Integratif-Interkoneksi: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 19, No. 02, tahun 2014
- <http://konsep.integrasi.keilmuan.dalam.islam//hefni.zein>
- <https://langkat.digitaldesa.id/profil>
- Imam Machali, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam", dalam *Jurnal eL-Tarawi*, Vol. VIII, No. 1, tahun 2015
- Ismail Raji al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan* Terj: Anas Muhyiddin, (Bandung: Pustaka, 1984).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1989 dalam Idup Suhady dan A M Sinaga, *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2006)
- ke dalam ilmu pengetahuan agar menjadi nilai-nilai yang sempurna. Lihat Ilyas Hasan dan Dian R. Basuki, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, (Bandung: Mizan, 2002), h. 157
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- M Amin Abdullah, "Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama (dari paradigm positivistic-sekilaristik ke arah teoantroposentrik-integralistik)", dalam M Amin Abdullah, et. al, *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Amin Abdullah, "New Horizon of Islamic Studies Through Socio-Cultural Hermeneutics" dalam *Al-Jami'ah Journal of Islamic Studies*, Vol. 41. No. 1, tahun 2003
- M. Amin Abdullah, "Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Era Masyarakat Berubah", Makalah disampaikan dalam Pertemuan dan Konsultasi Direktur Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam, Hotel Setiabudi, Jakarta, 24-25 Nopember 2002
- M. Amin Abdullah, "Religion, Science and Culture; An Integrated, Interconnected Paradigm of Science", *Al-Jami'ah*, Vol. 52, No. 1, 2014 M/1435 H
- M. Amin Abdullah, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi Interkoneksi*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007)
- MU. Amin Abdullah, *Transformasi IAIN Sunan Kalijaga Menjadi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- M. Amir Ali, Rmoving The Dichotomy of Science : ANecessity for The Growth of Muslim s. future Islam "A Journal of Future Ideology that Shapes Today The World Tomorrow.http"//www.futureislam.com/20050301/insight/amir_ali/removing_dicotomies_of_sciences.asp.
- M. M. Sharif, (ed). *A History of Muslim Philosophy*. (Delhi: Low Price, tt),
- M. Masyhur Amin. "Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama" dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No.2, September-Desember 1992, Balai Penelitian P3M IAIN Yogyakarta
- Maragustam (Ed), *Implementasi Pendekatan Integrasi Interkoneksi dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Suka, 2014).
- Muh. Ngali Zainal Makmun, Pendidikan IPA dan IPS berbasis integrasi-interkoneksi (Studi di MIN Sumberejo Mertoyudan Magelang), *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2011)
- Muhammad Isa Anshori, dkk., *Paradigma Integratif-Interkoneksi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah, Dalam Raudhah*; Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Edisi Juni/Desember Tahun 2019
- Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*. (Bandung: Arasy Mizan, 2005)
- Maslih Hidayat, Pendekatan Integratif-Interkoneksi: Tinjauan Paradigmatik dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014

Musthopa, Pendidikan integratif-interkoneksi PAI dan Sains di SMAN 1 Ngatang Malang, *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

Najamuddin Muhammad, "Pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan PAUD", *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol.1, No.1, Maret 2016.

Nama Sudjana Ibrahim, *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinai Baru, 1989)

Neng Muahajir, "Integrasi Filosofik Ilmu dengan Wahyu: Pengembangan Metodologi Telaah Ilmu Masa Depan", dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri (ed.), *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002)

Nor Hadi, Integrasi Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS di SD Islam Nasima kota Semarang, *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2011).

Phillip K. Hitti, *Makers of Arab History*, (New York: Harper & Row, 1971)

Roni Ismail dkk, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan UIN Sunan Kalijaga: Sebuah Interpretasi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Bagian Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Rosnani Hashim, *Gagasan Islamisasi Kontemporer: Sejarah, Perkembangan dan Arah Tujuan* (Jakarta: Insist, 2005).

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1993)

Siswanto, Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi Interkoneksi Dalam Kajian Islam, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol. 3. No. 2. Tahun 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sulistio-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, Cetakan II 2010)

Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan: Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008)

Syarif Hidayatullah, "Islamisasi Ilmu dalam Perspektif Filsafat Ilmu" dalam *Jurnal Filsafat* Vol. 23, nomor 3, Desember 2013

Taquddin, T., & Awwaliyah, N. M. Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu dalam Pandangan Amin Abdullah. Dalam *Aksiologi : Jurnal*

Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 1, No. 2, tahun 2021

- Tan Malaka, *Madilog: Materialisme, Dialektika, Logika* (Jakarta: Pusat Data Indikator, 1991)
- Tim Penulis, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), h. 8. 20; Moch Nur Ichwan – Ahmad Muttaqin, *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan* (Yogyakarta: CISForm, 2013)
- Taha Machsun, dkk., Interkoneksi Sains dan Agama dalam Pengembangan Pendidikan Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dalam *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 4 No. 2, 2020
- W.Y.S. Poerdowasminto, *Konsosrsium Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

- : Riki Sutiono
: Selatbaru / 04 Januari 1990
: Jl. Lembaga, Desa Senggoro, Kec. Bengkalis
: Dosen IAIN Datuk Laksemana Bengkalis
- : 1. Ayah : Hamid (Alm)
2. Ibu : Misnatun
: 1. Ayah : H. M. Yusuf
2. Ibu : Hj. Rubiah
: Eka Lisnasari, S.Farm
: 1. Fariq Ziyad Arzaqi
2. Ayra Tazkiyatunnisa
- : 1. MIS Nurul Iman Selatbaru Tahun 2002
2. MTs Negeri 1 Selatbaru Tahun 2005
3. SMAN 1 Selatbaru Tahun 2008
4. S1 Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU
Tahun 2012
5. S2 Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA RIAU
Tahun 2015

Pendidikan

Karya Ilmiah:

1. Menulis Buku, Judul: **“Ilmu Agama sebagai Jawaban Tantangan Zaman”**, Tahun 2023.
2. Menulis Buku, Judul: **“Akademisi dalam Pemanfaatan Metaverse”**, Tahun 2022.
3. Menulis Buku, Judul: **“Strategi Pendidikan Agama Islam”**, Tahun 2024.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Organisasi:

4. Menulis Buku, Judul: **“Urgensi Pembelajaran Agama dan Toleransi Beragama”**, Tahun 2024.
5. Menulis Jurnal Sinta 2, Judul: **“Education with the Paradigm of Integration-Interconnection of Science and Islam in Responding to the Challenges of Modernity at the Integral-Interconnection”**, Tahun 2025.

Pengalaman Perkerjaan: 1. Dosen Luar Biasa di **STAI AL AZHAR** Tahun 2015 s/d 2017.

2. Dosen **IAIN Datuk Laksemana Bengkalis** Tahun 2016 – Sekarang.
3. Pembina Rumah Quran **“Daarul Quran Al Fikri Bengkalis”**, Tahun 2018 – Sekarang.

1. Pengurus **MUI Kabupaten Bengkalis** Periode 2024-2029.
2. Anggota **Perkumpulan Mubaligh Bengkalis (PMB)** Tahun 2017 – Sekarang.

UIN SUSKA RIAU